

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI SISTEM KOORDINASI MANUSIA
KELAS XI MIPA DI SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN
SMA AL FALAH SILO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Indrie Ayu Fahmi Gunawan
NIM : T20198015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI SISTEM KOORDINASI MANUSIA
KELAS XI MIPA DI SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN
SMA AL FALAH SILO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



Oleh:

Indrie Ayu Fahmi Gunawan
NIM 1520198015
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Bayu Sandika, S.Si, M.Si.
NUP.20160373

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI SISTEM KOORDINASI MANUSIA
KELAS XI MIPA DI SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN
SMA AL FALAH SILO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari: Selasa
Tanggal: 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

Imaniah Bazlina Wardani, M.Si
NIP. 199401212020122014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Bayu Sandika, S.Si., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Mukniyah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).*



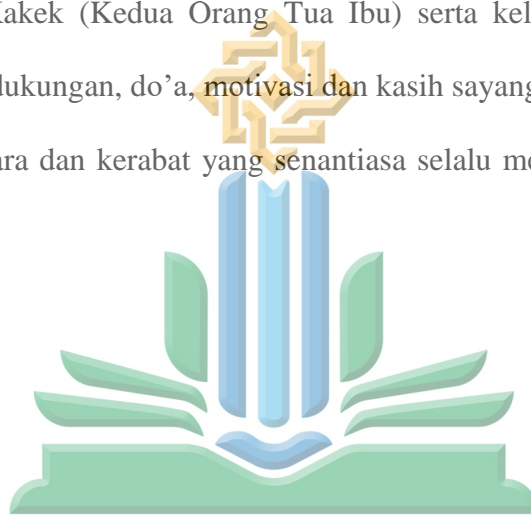
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Masykur, Siti Solekhah, “Tafsir Qur’an Surah Al’-Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Prespektif Ilmu Pendidikan),” *Jurnal Studi Keislaman*, no. 2 (2021): 73, <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/download/123/95/410>.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua, Ibu Iim Ika Nurnalisa dan Bapak Isma'il Fahmi yang selalu memberikan do'a, cinta dan ketulusan kasih sayang, semangat dan kepercayaannya kepada putrinya untuk bisa terus berjuang dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Nenek dan Kakek (Kedua Orang Tua Ibu) serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, do'a, motivasi dan kasih sayang.
3. Seluruh saudara dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Indrie Ayu Fahmi Gunawan, 2023: “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember*”.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Berbasis Pondok Pesantren

Sekolah SMA Al Falah Silo Jember merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Falah. Siswa SMA Al Falah khususnya kelas XI MIPA menurut hasil wawancara peneliti dengan guru dan juga siswa, pelajaran biologi yang membuat siswa kesulitan belajar, yaitu materi yang berkaitan dengan organ tubuh dan materi yang didalamnya banyak nama-nama ilmiah, yaitu materi sistem koordinasi manusia.

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember?. 2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember?. 3) Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember?.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi koordinasi kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. 2) Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. 3) Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif: jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan dalam skripsi ini menggunakan observasi partisipatif, dokumentasi, wawancara semiterstruktur, dan angket. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar ditandai dengan hasil yang dicapai rendah atau dibawah KKM. 2) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. 3) Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu guru menyuruh siswa membuat rangkuman materi dan mengadakan remedi.

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas karunia, anugrah, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember” skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana, sehingga dapat terlaksanakan dengan lancar, tak lupa pula shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mambawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, dukungan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, penulis menyadari dan mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suhartono, SE, MM., Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kita menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.

3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis dan izin dalam penyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr.Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd. Selaku koordinator Program Studi Tadris Biologi UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Bayu Sandika, S.Si, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas, dalam mensuport serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu yang tak kenal lelah. Semoga ilmu yang saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat.
7. Bapak Hemam, S.Pd.I, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Al Falah Silo Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Ibu Eko Endah Yuliawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI MIPA SMA Al Falah Silo Jember, Ibu Sulfa, S.Pd. selaku waka kurikulum SMA Al Falah Silo Jember dan guru-guru beserta staf karyawan SMA Al Falah silo Jember yang telah banyak membantu dan memberikan informasi dalam melaksanakan penelitian.
9. Seluruh siswa kelas XI MIPA di sekolah SMA Al Falah Silo yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini dengan sangat baik.

10. Semua teman, dan saudara terimakasih sudah selalu mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan penulis selanjutnya yang memiliki judul serupa, aamiin ya rabbal'amin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-Tahap Penelitian	66
H. Sistematika Pembahasan	67
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70

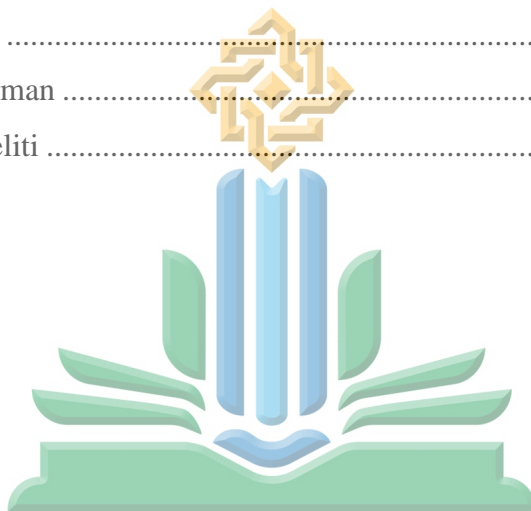
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	80
C. Pembahasan dan Temuan.....	173
BAB V PENUTUP.....	206
A. Kesimpulan	206
B. Saran.....	208
DAFTAR PUSTAKA.....	209
Penyajian Keaslian Tulisan	215
LAMPIRAN.....	215



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
3.1	Skor Angket	63
4.1	Hasil Dokumentasi Nilai Ulangan Sistem Koordinasi Manusia	83
4.2	Hasil Dokumentasi Nilai Ulangan Sistem Koordinasi Manusia	84
4.3	Hasil Dokumentasi Nilai Ulangan Sistem Koordinasi Manusia	96
4.4	Hasil Presentase Angket.....	97
4.5	Nilai Remidi	166
4.6	Nilai Rangkuman	167
4.7	Temuan Peneliti	172



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Pelaksanaan Wawancara Kesulitan Belajar	90
4.2	Pelaksanaan Wawancara Kesulitan Belajar	90
4.3	Pelaksanaan Wawancara Kesulitan Belajar	91
4.4	Pelaksanaan Wawancara faktor Penyebab Kesulitan Belajar	163
4.5	Pelaksanaan Wawancara faktor Penyebab Kesulitan Belajar	164
4.6	Pelaksanaan Wawancara faktor Penyebab Kesulitan Belajar	164
4.7	Pelaksanaan Wawancara faktor Penyebab Kesulitan Belajar	165
4.8	Pelaksanaan Wawancara Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	169
4.8	Pelaksanaan Wawancara Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	170



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
Lampiran 1	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	215
Lampiran 2	Matriks Penelitian.....	216
Lampiran 3	Pedoman Observasi Kesulitan Belajar Siswa.....	220
Lampiran 4	Kisi-Kisi Faktor Penyebab kesulitan Belajar Siswa.....	221
Lampiran 5	Angket Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	223
Lampiran 6	Transkrip Wawancara Kesulitan Belajar Siswa.....	238
Lampiran 7	Transkrip Wawancara Kesulitan Belajar Siswa.....	240
Lampiran 8	Transkrip Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	242
Lampiran 9	Transkrip Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	250
Lampiran 10	Transkrip Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	259
Lampiran 11	Transkrip Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	267
Lampiran 12	Dokumentasi Foto Kegiatan siswa	276
Lampiran 13	Dokumentasi Foto Kegiatan wawancara kepada siswa.....	277
Lampiran 14	Dokumentasi Foto Kegiatan Wawancara	278
Lampiran 15	Dokumentasi Foto Kegiatan Wawancara	279
Lampiran 16	Dokumentasi Foto Kegiatan siswa mengisi angket.....	280
Lampiran 17	Dokumentasi Hasil Nilai Ulangan, Remedi, Rangkuman	281
Lampiran 18	Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	283
Lampiran 19	Surat Selesai Penelitian	284
Lampiran 20	Jurnal Penelitian	285
Lampiran 21	Hasil Perhitungan Angket.....	287
Lampiran 22	Biodata Penulis	292

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah jenjang yang harus ditempuh oleh individu baik pendidikan formal dan non formal. Ada beberapa definisi pendidikan menurut para ahli, John Dewey mengatakan bahwa “kecakapan-kecakapan fundamntal, emosional ke arah alam, dan sesama manusia”. Thompson juga mengatakan bahwa “pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap diri individu agar menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya”. Menurut Ki Hajar Dewantara “pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, jasmani anak, supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup seperti hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat² Sedangkan di undang-undang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

² Amos Neolaka, dan Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 10.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Belajar adalah suatu kegiatan yang paling dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapai atau tidaknya suatu pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh siswa. Secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan pada tingkah laku manusia dari hasil interaksinya dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Pidarta belajar disebut sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan bisa melaksanakannya misalnya dapat mengkomunikasikan kepada orang lain.⁴ Jadi hakikatnya belajar ialah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu secara sadar, disengaja, aktif, sistematis, dan integratif agar dapat menciptakan perubahan-perubahan di dalam diri individu yang tujuannya kearah kesempurnaan hidup.

Belajar merupakan syari'at islam yang menjadi kewajiban bagi seluruh umat islam yaitu melalui firman Allah Ta'ala pada ayat Al-'Alaq (96): 1-5 yang berbunyi.⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁴ Cucu Sutianah, *Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Timur: Qiara Media, 2021), 15.

⁵ Masykur, Siti Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Prespektif Ilmu Pendidikan)," 73.

Dari ayat diatas dapat dikaitkan dengan berhasil atau tidaknya seseorang melaksanakan suatu tugas itu merupakan dambaan semuan orang. Tetapi perlu di sadari bahwa pada dasarnya setiap tugas atau aktivitas selalu berakhir pada dua kemungkinan yaitu keberhasilan atau kegagalan. Bila keberhasilan merupakan dambaan setiap orang/individu, maka kegagalan juga bisa terjadi pada setiap orang. Beberapa wujud ketidak berhasilan misalnya siswa dalam belajar, karena ada beberapa siswa yang memperoleh nilai jelek atau nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan. Hal itu sering terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar atau *learning disability*, ialah suatu kondisi yang dialami siswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tetentu yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar.⁶ Siswa yang dikatakan mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat penguasaan materi atau tujuan pembelajaran tertentu dalam suatu waktu yang telah ditetapkan. Salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep yaitu mata pelajaran biologi.

Biologi merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis seperti, penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan suatu proses penemuan, tetapi pada kenyataannya siswa sangat sulit menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialaminya sehari-hari dengan konsep-konsep biologi, sehingga siswa tidak dapat membangun pengetahuan

⁶ Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji sumarsono, *Belajar & Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammdiyah Malang, 2018), 237.

yang bermakna dalam pikirannya.⁷ Selain itu materi biologi terdapat banyak nama-nam ilmiah yang harus dihafalkan, seperti contoh materi sistem koordinasi manusia. Sistem koordinasi manusia merupakan materi yang mempelajari tentang saraf, sistem endokrin dan alat panca indra manusia.⁸ Materi sistem koordinasi manusia merupakan materi yang bersifat abstrak sehingga menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi sistem koordinasi manusia. Biologi merupakan pelajaran wajib bagi siswa SMA yang mengambil jurusan IPA/MIPA. Salah satu sekolah SMA swasta di daerah silo yang memiliki jurusan MIPA yaitu sekolah SMA Al Falah Silo Jember.

Sekolah SMA Al Falah Silo Jember merupakan sekolah swasta yang berada di kecamatan Silo tepatnya di jl. KH. Syamsul Arifin No. 01 Dusun Parebalan, Desa Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren yang berada di bawah naungan yayasan. Pondok pesantren Al Falah didirikan sejak tahun 1937 oleh pengasuh pertama KH. Syamsul Arifin. Ketua yayasan pondok pesantren Al Falah adalah Drs. Kiai H. Abdul Muqit Arief. Pondok pesantren ini memiliki dua wilayah, pengasuh pondok pesantren selatan Kiai H. Ma'mun Jauhari M.Ag.. Sedangkan wilayah Utara Kiai H. Ahmad Nur Hariri Zaini S.Ag.

Pendidikan sekolah di SMA Al Falah Silo ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X hingga kelas XII. SMA Al Falah Silo

⁷ Nurul Azizah, dan Heffi Alberida, "Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi Pada Siswa SMA?" *Journal For Lesson And Learning Studies*, no. 3. (2021): 389.

⁸ Elin Nur Maf'ullah dan Mucharommah Sartika Ami, *Biologi* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 38.

didirikan pada tahun 1999, dan saat ini memiliki dua program studi atau jurusan yaitu program studi MIPA (matematika dan IPA) serta program studi IPS (ilmu pengetahuan sosial). Kepala sekolah SMA Al Falah Silo Jember Bapak Hemam, S.Pd.I, M.Si. Jadi siswa atau santri disana bukan hanya menempuh pelajaran formal saja tetapi juga pelajaran non formal seperti pelajaran diniyah dan kitab kuning di pondok (asrama). Hal ini dikatakan oleh siswa atau santri SMA Al Falah Silo pada saat wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa atau santri disana dia menjelaskan kegiatan-kegiatan santri sehari-hari yaitu dimulai dari 04:30 WIB santri bangun tidur kemudian bersiap-siap untuk berjamaah subuh, 04:45 WIB santri sholat berjamaah dan di sambung dengan membaca wurdulatif sampai 05:00 WIB. Jam 05:30 WIB santri bersih-bersih kamar maupun halaman pondok masing-masing dan mandi jam 06:30 santri siap-siap untuk berangkat sekolah formal, masuk sekolah jam 07:00 pulang jam / kembali kepondok 12:30, di lanjut dengan kegiatan pondok pesantren yaitu sholat berjamaah 12.45 sampai 13:30 kemudian 13:30 santri masuk sekolah diniyah hingga jam 16:30 kemudian seetelah pulang sekolah diniyah jam 17:00 santri membaca wurdulatif sampai 17:15 setelah itu santri siap-siap untuk sholat maghrib pada jam 17:45 setelah itu lanjut mengaji al-qur'an dan disambung dengan jamaah isya' 19:00 kemudian di lanjut dengan pengajian sampai jam 08:00. Jam 08:00 sampai 10:00 jam belajar santri kemudian setelah itu jam tidur.⁹

⁹ Pengurus Pondok, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2022.

Siswa tersebut juga mengeluhkan jika salah satu pelajaran formal khususnya pada kelas XI MIPA pelajaran yang paling sulit yaitu mata pelajaran biologi, karena pelajaran biologi abstrak, kemudian butuh waktu yang ekstra untuk belajar karena cakupan materinya luas, dan menurut dia ada beberapa materi yang harus dihafalkan karena biologi banyak nama nama ilmiah. Hal ini juga dibenarkan oleh guru pengampu biologi kelas XI yaitu ibu Eko Endah Yulawati, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pamong mapel biologi yaitu ibu Eko Endah Yulawati, S.Pd. mengatakan jika ada beberapa materi yang sulit untuk difahami oleh siswa yaitu materi-materi yang perlu adanya praktikum serta materi-materi yang berkaitan dengan organ-organ didalam tubuh. Karena nilai ulangan pada saat materi yang membahas tentang organ-organ tubuh banyak nilai siswa yang nilainya dibawah KKM. Materi di semester genap yang sulit dipahami siswa dan membahas tentang organ-organ manusia ialah materi sistem koordinasi manusia. Sistem koordinasi manusia ini merupakan materi yang abstrak sehingga guru menganggap bahwa materi tersebut sulit dipahami oleh siswa karena cakupannya luas, terbatasnya sarana prasarana sehingga model pembelajaran yang dilakukan hanya mengandalkan diskusi dan ceramah. Sedangkan waktu pembelajaran biologi dalam satu minggu hanya 4 JP (1 JP = 40 menit).¹⁰

Dari hasil wawancara siswa/santri dan guru pamong biologi peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan belajar siswa disekolah SMA Al Falah Silo

¹⁰ Guru Pengampu Biologi, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September 2022.

Jember, karena kesulitan belajar siswa khususnya kelas XI MIPA belum pernah diadakan evaluasi dari pihak sekolah serta belum ada peneliti yang mengkaji hal tersebut, serta nantinya penelitian ini akan memiliki novelty yang berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbasis pondok pesantren sehingga faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMA Al Falah Silo Jember akan memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah SMA yang lain.

Serta peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang kesulitan belajar seperti apa yang dialami siswa dan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. Apakah karena faktor kurangnya sarana prasana atau karena disebabkan faktor yang lain, serta cara apa yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Jadi berdasarkan hasil fenomena dan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember?
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi koordinasi kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang upaya yang dapat dilakukan guru ataupun sekolah dalam menghadapi kesulitan belajar biologi di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, serta dapat menjadi rujukan yang relevan bagi peneliti yang lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa/santri diharapkan dapat digunakan untuk merefleksi dan mengevaluasi diri siswa/santri dapat memenej waktunya dalam belajar
- b. Bagi guru biologi; diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refrensi dan juga bahan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mengurangi kesulitan belajar siswa khususnya pada pelajaran biologi.
- c. Bagi sekolah; diharapkan dapat dijadikan evaluasi agar sekolah dapat memenuhi kebutuhan yang memang dibutuhkan dalam pembelajaran biologi, serta sarana dan prasana sekolah bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.
- d. Bagi peneliti; diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang memiliki tema serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai kesulitan belajar siswa yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Heryani pada tahun 2019 dengan berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun ajaran 2017\20018”. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru pada akademik tinggi, diketahui kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal yaitu: faktor fisiologi sebesar 56%, faktor Psikologi sebesar 76,37%. sedangkan faktor eksternal meliputi: aspek keluarga 86,16%, faktor sekolah 62,80% dan faktor masyarakat 57,26%. Sedangkan pada akademik sedang, kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal meliputi faktor fisiologi 57,26%, faktor psikologi 64,17% dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga 65,47%, faktor sekolah 57,89% dan faktor masyarakat 62,51%. Sedangkan pada akademik rendah, kesulitan belajar pada faktor internal meliputi faktor fisiologi 37,60%. Faktor psikologi 48,86% dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga 71,28%, faktor sekolah 38,57% dan faktor masyarakat 46,70%.¹¹

¹¹ Novia Heryani. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2019), 28.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang digunakan, metode tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis kesulitan belajar siswa disekolah berbasis pondok pesantren menggunakan metode kualitatif dan teknik pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sani, Novi Fitriandika Sari, dan Risma Delima Harahap tahun 2019 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan belajar biologi secara umum meliputi, mengidentifikasi struktur dan fungsi sistem respirasi pada manusia tergolong sedang sekitar 53,56%. Pada indikator menjelaskan proses respirasi pada manusia terbilang tinggi karena mencapai 75,81%. Sedangkan pada indikator mendeskripsikan volume respirasi manusia tergolong sangat tinggi hingga mencapai 83,36% dan menjelaskan kelainan pada respirasi manusia terbilang sedang karena hanya mencapai 55,42%. Sedangkan hasil analisis faktor penyebab kesulitan siswa pada indikator sistem respirasi, yaitu penjelasan guru kurang di pahami (85,07%), kesulitan memahami materi

buku pegangan sekolah (70,38%), materi pelajaran terkesan bersifat abstrak (57,92), kurangnya buku sumber (44,85%), kurangnya media pembelajaran (41,8%), karena terlalu banyak bahasa latin yang tidak mengerti (31,05%) serta yang tidak didukung dengan praktikum. Jadi dari penelitian hasil penelitian yang paling tinggi yaitu pada indikator 3 yaitu mendeskripsikan volume respirasi manusia 83,36% dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang paling tinggi presentase yaitu penjelasan guru kurang dipahami sekitar 85,07%.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi biologi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu, peneliti tersebut teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan angket. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket, serta penelitian ini menganalisis kesulitan belajar siswa disekolah berbasis pondok pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Thiur Dianti Siboro dan Sumarry Tridelpina Purba tahun 2021 dengan judul ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Sistem Regulasi Manusia di kelas XI SMA Swasta Kartika 1-4 Pematang Siantar’. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa aspek alokasi waktu, karena pada aspek alokasi

¹² Yulia Sani, Novi Fitriandika Sari, dan Risma Delima Harahap, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat,” *Jomas*, no. 3 (2019): 14, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/berkala/article/view/1696>.

waktu presentase yang didapat sebesar 39,33% hal itu diinterpretasikan kuat.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar SMA pada materi sistem regulasi manusia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif eksperimen, pelaksanaan penelitiannya secara daring melalui *Whatsaap* dan *Google form*, menganalisis kesulitan belajar siswa dalam memahami materi sistem regulasi manusia. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis kesulitan belajar siswa disekolah berbasis pondok pesantren yaitu metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, penelitian dilakukan secara *Offline* atau secara pengamatan langsung dilapangan dan menganalisis kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vidia Ramadanti tahun 2022 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sel Kelas XI”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah kesiapan dan perhatian serta minat dan motivasi sedangkan faktor

¹³ Thiur Dianti Siboro dan Sumarny Tridelpina Purba, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Sistem Regulasi Manusia di Kelas XI SMA Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar,” *Biology Education Science & Technology*, no. 1 (2021): 163, <https://doi.org/10.30743/best.v4i1.4099>.

eksternal yang mempengaruhi adalah proses pembelajaran, fasilitas, dan peran orang tua.¹⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi biologi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif, teknik pengambilan data menggunakan tes, dan kuesioner. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif, teknik pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Serta penelitian yang akan dilakukan peneliti menganalisis kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novita Heryani “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di Kelas XI MIPA SMA	di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru pasa akademik tinggi, diketahui kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal yaitu: faktor fisiologi sebesar 56%, faktor Psikologi sebesar	sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA	a. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif b. Teknik pengambilan data menggunakan

¹⁴ Vidia Ramadanti, “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Sel Kelas XI” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 24.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”	76,37%. sedangkan faktor eksternal meliputi: aspek keluarga 86,16%, faktor sekolah 62,80% dan faktor masyarakat 57,26%. Sedangkan pada akademik sedang, kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal meliputi faktor fisiologi 57,26%, faktor psikologi 64,17% dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga 65,47%, faktor sekolah 57,89% dan faktor masyarakat 62,51%. Sedangkan pada akademik rendah, kesulitan belajar pada faktor internal meliputi faktor fisiologi 37,60%, faktor psikologi 48,86% dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga 71,28%, faktor sekolah 38,57% dan faktor masyarakat 46,70%		n angket, wawancara, dan dokumentasi
b.	Yulia Sani, Novi Fitriandika Sari, dan Risma Delima Harahap tahun 2019	hasil analisis faktor penyebab kesulitan siswa pada indikator sistem respirasi, yaitu penjelasan guru kurang di pahami (85,07%), kesulitan	a. Keduanya sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar pada siswa kelas XI	a. Teknik pengambilan data hanya menggunakan wawancara dan angket

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat”</p>	<p>memahami materi buku pegangan sekolah (70,38%), materi pelajaran terkesan bersifat abstrak (57,92), kurangnya buku sumber (44,85%), kurangnya media pembelajaran (41,8%), karena terlalu banyak bahasa latin yang tidak mengerti (31,05%) serta yang tidak didukung dengan praktikum. Jadi dari penelitian hasil penelitian yang paling tinggi yaitu pada indikator 3 yaitu mendeskripsikan volume respirasi manusia 83,36% dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang paling tinggi presentase yaitu penjelasan guru kurang dipahami sekitar 85,07%</p>	<p>b. Sama sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif</p>	
c.	<p>Thiur Dianti Siboro dan Sumarry Tridelpina “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam</p>	<p>Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa aspek alokasi waktu, karena pada aspek alokasi waktu presentase yang didapat sebesar 39,33% hal itu diinterpretasikan</p>	<p>a. Sama-sama menganalisis kesulitan belajar SMA Kelas XI IPA pada materi biologi</p>	<p>a. metode kuantitatif eksperimen b. pelaksanaan penelitiannya secara daring melalui <i>Whatsaap</i> dan <i>Google form</i></p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Memahami Materi Sistem Regulasi Manusia di Kelas XI SMA Swasta Kartika 1-4 Pematang Siantar”	kuat		c. Lokasi yang diteliti 4 lokasi
d.	Vidia Ramadanti “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sel Kelas XI”	kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah kesiapan dan perhatian serta minat dan motivasi sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah proses pembelajaran, fasilitas, dan peran orang tua.	a. Keduanya sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa SMA kelas XI pada materi biologi	a. metode yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif b. teknik pengambilan data menggunakan tes, dan kuesioner

J E M B E R

Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini melihat kesulitan belajar siswa di sekolah yang berbasis pondok pesantren, dan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa lebih mendalam lagi dan lebih terperinci.

B. Kajian Teori

1. Definisi Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar pada hakikatnya ialah keadaan yang menyebabkan siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Keadaan seperti itu bisa disebabkan oleh faktor-faktor kesukaran siswa dalam menyerap pelajaran disekolah.¹⁵ Jadi kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai siswa tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar atau *learning disability*, ialah suatu kondisi yang dialami siswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar.¹⁶ Siswa yang dikatakan mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat penguasaan materi atau tujuan pembelajaran tertentu dalam suatu waktu yang telah ditetapkan.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan berbagai fenomena yang bermacam-macam (heterogen). Ciri-ciri atau Indikator kesulitan belajar siswa diantaranya:¹⁷

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas),
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan,

¹⁵ Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 2.

¹⁶ Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji sumarsono, *Belajar & Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammdiyah Malang, 2018), 237.

¹⁷ Heriansyah, dkk, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 243.

- c. Terlambat pada saat melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, artinya, dia selalu ketinggalan dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas tidak tepat waktu atau tidak sesuai dengan waktu yang telah disediakan,
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta.
- e. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Seperti dalam menghadapi nilai rendah dia tidak menunjukkan rasa sedih ataupun menyesal.
- f. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, misalnya membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerja sama.¹⁸

2. Analisis Kesulitan Belajar Siswa

Analisis menurut Jogiyanto dalam Pramesty, mengatakan beberapa pengertian tentang analisis diantaranya:¹⁹

- a. Penelitian suatu peristiwa atau kejadian, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

¹⁸ Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 14.

¹⁹ Pramesty Anggun, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN Merak Batin Natar Lampung Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 1-2.

- b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Berdasarkan pengertian diatas, analisis merupakan penelitian terhadap suatu peristiwa, kemudian dijelaskan dan ditelaah sehingga dapat menemukan arti dari penelitiannya.

Sedangkan definisi analisis kesulitan belajar menurut syah dalam Rahmadani mengatakan bahwa analisis kesulitan belajar merupakan alternatif untuk memecahkan masalah kesulitan belajar yang dilakukan identifikasi terlebih dahulu oleh guru terhadap fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dialami siswa.²⁰ Adapun langkah-langkah menganalisis kesulitan belajar siswa menurut Mulyadi dalam Rosada adalah sebagai berikut:²¹

- a. Mengidentifikasi murid yang mengalami kesulitan belajar,
- b. Melokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar,
- c. Memperkirakan sebab kesulitan belajar,
- d. Proses pemecahan kesulitan belajar.

²⁰ Rahmadani, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Goa" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018), 8.

²¹ Rosada, Ulfa Danni, "Dagnosis Of Learning Dfficulties And Guuidance LearningServices To Slow Learning Student," Guidena Journal, no. 1 (Juni 2016): 67-68.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.²²

a. Faktor-faktor Internal

Faktor internal terbagi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis faktor kelelahan.²³

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, ketika kesehatan seseorangpun terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka seseorang harus mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

²² Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 54

²³ Slameto, 54

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Seseorang yang mengalami cacat tubuh akan berpengaruh terhadap belajarnya.²⁴ Dari hal itulah siswa yang mengalami cacat tubuh maka belajarnya juga terganggu.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar yaitu terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah faktor psikologis yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena hal itu merupakan penentu kualitas belajar siswa, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang individu, maka semakin tinggi pula peluang individu tersebut untuk meraih sukses dalam belajarnya, begitupun sebaliknya jika semakin rendah tingkat intelegensi individu, maka semakin sulit individu tersebut untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.²⁵

²⁴ Rofiqi, Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 15.

²⁵ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 6

Intelegensi juga disebut sebagai kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Dari hal itu dapat ditarik benang merah jika hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka dalam diri siswa akan timbul rasa bosan, sehingga siswa akan merasa tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, diusahakan bahan pelajaran itu selaras dengan hobi dan bakat yang dimiliki siswa.

c) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang diikuti dengan rasa senang. minat memiliki peran besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

minat yang dimiliki siswa, siswa akan memberikan respon belajar tidak baik hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki ketertarikan.²⁶ Serta siswa akan segan untuk belajar, tidak memiliki kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena siswa yang memang berminat di bidang tersebut akan menambah semangat siswa dalam belajar.

Jika siswa kurang berminat terhadap suatu pelajaran, dapatlah diusahakan agar siswa tersebut memiliki minat yang besar misalnya dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan memiliki kegunaan bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta dikaitkan dengan bahan pelajaran yang dipelajari tersebut.

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan siswa dalam belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar dan berlatih. Karena bakat juga akan mempengaruhi belajar individu, yaitu seseorang memang memiliki bakat dalam suatu bidang tertentu akan lebih menguasai keterampilan itu dibandingkan mereka yang tidak berbakat.²⁷ Dari hal itulah jika suatu materi yang dipelajari siswa sesuai

²⁶ Anggit Grahito Wicaksono, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya* (Jakarta: Unisri Press, 2020), 68

²⁷ Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 14

dengan bakat yang ia punya, maka materi tersebut akan lebih mudah dicerna serta mendorong siswa lebih giat lagi untuk belajar.

e) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa, karena motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.²⁸ Jadi siswa yang tidak memiliki motivasi maka siswa tersebut akan malas untuk belajar karena pada dirinya tidak ada faktor pendorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat memberikan dorongan agar melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan faktor yang datang dari luar diri individu tetapi dapat memberikan pengaruh terhadap kemauan belajar.

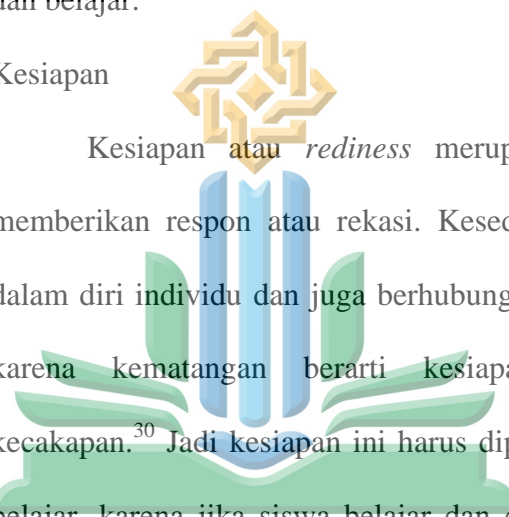
f) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, yaitu alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Contohnya anak-anak dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak. Kematangan

²⁸ Gusnarib Wahab, dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 42.

belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, sehingga perlu adanya latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan dapat berhasil jika anak sudah siap (matang).²⁹ Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan



Kesiapan atau *rediness* merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan dapat timbul dari dalam diri individu dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan.³⁰ Jadi kesiapan ini harus diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan didorong oleh kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

h) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada individu memang sulit untuk dipisahkan tetapi dapat di golongkan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan mengakibatkan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Jasmani dapat terjadi karena kekacauan saubtansi sisa

²⁹ Slameto, 58-59.

³⁰ Slameto, 59.

pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani terlihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Kelelahan jenis ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga individu sulit berkonsentrasi. Seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Jadi kelelahan ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. karena diharuskan siswa ketika ingin belajar dengan baik maka hindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan baik secara jasmani ataupun rohani dapat dihilangkan dengan cara dibawah ini:

- 1) Tidur,
- 2) Istirahat,
- 3) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja,
- 4) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, seperti obat gosok,
- 5) Rekreasi dan ibadah yang teratur
- 6) Olahraga secara teratur, dan
- 7) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat lima sempurna.

8) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor dan lain-lain.

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terhadap belajar yaitu dikelompokkan menjadi 3 faktor, diantara faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Seperti berikut:³¹

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan utama pada anak, akan tetapi dapat pula menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.³²

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama pendidikan. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan/kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar

³¹Slameto, 60

³²Slameto, 60

anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain.

Hal ini akan menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya. mungkin pada awalnya anak itu pandai, tetapi karena belajarnya yang tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga anak akan mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan nantinya akan menjadikan anak malas untuk belajar. serta hasil yang didapatkan tidak akan memuaskan bahkan akan mengalami kegagalan studinya.³³ Hal ini disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka atau orang tuanya memang tidak mencintai anaknya.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Bukan hanya itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Kelancaran belajar anak atau keberhasilan belajar anak perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga tersebut.³⁴ Hubungan yang baik merupakan hubungan yang saling mengerti dan saling memberikan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

³³ Slameto, 60-61

³⁴ Anggit Grahito Wicaksono, 73.

c) Suasana rumah

Suasana rumah maksudnya sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga pada saat anak belajar. Karena suasana rumah juga merupakan salah satu faktor yang penting dan kesuksesan belajar anak. suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh akan membuat anak tidak bisa belajar dengan nyaman dan tidak bisa berkonsentrasi yang baik.³⁵

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti pakaian, perlindungan dll, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar dapat terpenuhi ketika keluarga memiliki cukup uang. Jika anak hidup dikeluarga miskin, kebutuhan pokoknya anak kurang terpenuhi, sehingga akan mengakibatkan kesehatan anak terganggu, serta belajar anak juga terganggu.³⁶ Bukan hanya itu, ketika orang tua tidak bisa memfasilitasi belajar anak, anak akan merasa minder kepada teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan ada beberapa anak yang kurang beruntung pada masalah perekonomian mereka bekerja

³⁵ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 18.

³⁶ Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara, Ade abikusna, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta didik* (Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 106.

mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya bekerja.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu adanya dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang anak-anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah.³⁷ Kalau perlu hubungi guru anaknya, agar orang tua juga mengetahui perkembangan anaknya.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. sehingga perlu orang tua menanamkan kebiasaan yang baik-baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.³⁸ Karena sebenarnya anak itu akan meniru orang apa-apa yang dilakukan orang tuanya.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah serta standar

³⁷ Slameto, 64

³⁸ Slameto, 64

pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.³⁹

Faktor-faktor tersebut akan dibahas satu persatu.

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisi yang sesuai untuk berlangsungnya kegiatan belajar siswa antara siswa dan guru harus sama-sama katif. Metode mengajar guru yang kurang baik akan dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh juga tidak baik pula.⁴⁰ Maka sebagai guru yang progresif harus berani mencoba metode-metode yang baru, agar siswa tidak merasa bosan serta dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.



b) Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang tidak baik akan berdampak negatif terhadap proses belajar. Seperti kurikulum yang kurang baik yaitu kompetensi materi padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan

³⁹ Slameto, 64-72.

⁴⁰ Anggit Grahito, 75.

siswa.⁴¹ Dari hal ini dibutuhkan peran guru agar menyampaikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga membawa keberhasilan dalam belajar.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Jika di dalam relasi (guru dengan siswa yang baik, siswa akan otomatis menyukai gurunya, serta otomatis pula akan menyukai pelajarannya sehingga siswa akan berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya.⁴² Hal itu juga bisa terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia akan segan mempelajari mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut sehingga akan mengakibatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
pelajaran yang tidak maju.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang memiliki sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, memiliki rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Sehingga akan berakibat makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Terlebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang

⁴¹ Rofiqi, moh Zaiful, 20.

⁴² Slameto, 66.

tidak-tidak karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang baik menyenangkan dari teman-temannya.⁴³ Menciptakan relasi yang baik antar siswa itu perlu, sehingga akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap belajarnya.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan erat kaitannya dengan kerajinan dalam belajar disekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru pada saat mengajar. Selanjutnya, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan sekolah. Kemudian, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengatur staf beserta siswa-siswanya. Yang terakhir, kedisiplinan tim bimbingan konseling dalam layanan pada siswa, sehingga terciptanya kedisiplinan sekolah akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar. sebaliknya, ketidak disiplin semua warga sekolah maka akan mengakibatkan ketidak teraturan proses belajar mengajar.⁴⁴

Seluruh staf sekolah harus mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin sehingga membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam

⁴³ Anggit Grahito Wicaksono, 76-77.

⁴⁴ Rofiqi dan Moh Zaiful Rosyid, 21.

belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.⁴⁵

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Sehingga alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan siswa menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, misalnya buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Karena kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dengan jumlah maupun kualitasnya.⁴⁶ Karena mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah sangat perlu agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta siswa dapat belajar dengan baik pula.

⁴⁵ Slameto, 67

⁴⁶ Slameto, 67-68.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah merupakan proses terjadinya suatu belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar siswa, jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan, dimana siswa harus istirahat tetapi terpaksa harus masuk sekolah sehingga mereka masuk sekolah dengan keadaan mengantuk dan sebagainya.⁴⁷

Apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran sebab energi telah berkurang. Demikian pula waktu sekolah yang terlalu lama akan menyebabkan kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah.⁴⁸ Jadi memilih waktu sekolah yang tepat juga akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

h) Standar Pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru

⁴⁷ Anggit Grahito Wicaksono, 78.

⁴⁸ Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid, 22.

semacam itu merasa senang. Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Sehingga, siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Tetapi berdasarkan teori belajar perkembangan psikis dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Saat guru menuntut, penguasaan materi harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka yang bervariasi menuntut keadaan gedung yang luas di setiap kelas. Karena jika kelas tidak memadai maka belajar siswa pun akan terganggu.⁵⁰ Bukan hanya itu saja letak gedung sekolah yang letaknya di dekat jalan raya, suasana gedung kelas gelap, dan gedung rusak akan menjadi kendala saat kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya itu, situasi yang kurang baik juga akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.⁵¹

j) Metode Belajar

Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar belajar yang salah. Hal tersebut perlu adanya adanya pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat maka akan efektif pula hasil yang dicapai siswa. juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau belajar

⁴⁹ Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid, 22.

⁵⁰ Anggit grahito Wicaksono, 79.

⁵¹ Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid, 22.

secara terus menerus, karena keesokannya akan ada tes. Dengan belajar seperti itu siswa akan kurang beristirahat, bahkan akan mengakibatkan siswa jatuh sakit.⁵² Maka dari hal itulah perlu adanya belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan istirahat yang cukup maka akan meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama ialah disekolah, di samping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Sehingga diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak memiliki waktu lagi untuk melakukan kegiatan yang lain.⁵³

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat ialah faktor eksternal yang juga sangat memiliki pengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁵⁴ Semuanya itu dapat mempengaruhi belajar.

⁵² Slameto, 69

⁵³ Anggit grahito Wicaksono, 79.

⁵⁴ Slameto, 69-70.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat berdampak positif terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.⁵⁵ Sehingga perlu adanya pembatasan kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu belajarnya. Sehingga mungkin memilih kegiatan yang memang mendukung belajarnya.

b) Mass Media

Media massa juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan keperibadian dan mentalitas seseorang anak. Faktor ini tidak boleh diremehkan, karena melihat dari fakta selama ini terdapat banyak anak-anak yang lebih tertarik terhadap penggunaan media massa dari pada untuk belajar. faktor media meliputi bioskop, TV, surat kabar, majah, dan komik yang ada disekeliling kita. Hal itulah yang akan menjadi penghambat proses belajar apabila anak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menikmati media nantinya mereka akan lupa untuk belajar.⁵⁶

⁵⁵ Anggit grahito Wicaksono, 80.

⁵⁶ Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid, 23.

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih mudah masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, jadi begitupun sebaliknya, jika teman bergaul yang jelek maka akan dapat dipastikan jika siswa akan bersifat buruk pula.⁵⁷

Jadi teman bergaul sangat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar, karena siswa yang awalnya dapat fokus dalam belajar kemudian ketika ada siswa yang mengajak bermain hal itu dapat membuat fokus belajar siswa jadi pudar, selain itu teman yang baik juga dapat mempengaruhi terhadap semangat belajar siswa.⁵⁸

Contoh teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minuman-minuman, bahkan lagi teman bergaul dengan lawan jenis yang amoral, pejinah, pemabuk, dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya kan berantakan.⁵⁹ Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan

⁵⁷ Anggit grahito Wicaksono, 81.

⁵⁸ Mohammad Kholil, Silvi Zulfiani, “ Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidakiyah Da’watul Falah Kecamatan tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, “ *Journal of Primary Education*, no. 2 (2020) : 165.

⁵⁹ Slameto, 71.

dari orang tua dan pendidik harus bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan terlalu lengah).

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri serta memiliki kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di sekitarnya. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.⁶⁰

4. Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan faktor-faktor diatas penyebab dan kriteria kesulitan belajar diatas, maka yang harus dilakukan pendidik ataupun orang tua dalam mencari solusi yang tepat bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa ataupun anak yaitu dengan cara dibawah ini:⁶¹

- a. Pendidikan dilakukan secara berulang-ulang
Pendidikan yang efektif dilakukan berulang-ulang kali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami oleh siswa.

- b. Pendidikan Bertahap

Kesulitan belajar bisa diatasi dengan cara memberikan pendidikan secara bertahap sesuai dengan tahap kemampuan dan

⁶⁰ Anggit grahito Wicaksono, 81

⁶¹ Heriansyah, Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, Biferi Hutapea, Masiud Muhammadiyah, Iwqan Henri Kusnadi, M. Imran Hasanuddin, Irma Noevaradila, Tony Ilham Prayoga, Tumiyem, Dian Purnama Sari, Zakiya Zuzanti, *Psikologi dan Pembelajaran* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 245-246.

perkembangan anak. karena anak akan mudah menerima, memahami, menghafal, dan mengamalkan jika pendidikan dilakukan secara bertahap.

c. Pendidikan dari yang ringan

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar juga dapat diatasi dengan memberikan pendidikan dari yang ringan, hal tersebut merupakan upaya merubah tingkah laku dan membangun potensi anak dilakukan dari hal yang paling ringan dan yang paling mungkin di rubah.

Selain hal-hal diatas ada juga cara-cara untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi disekolah, yang dapat dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:⁶²

1) Melakukan komunikasi psikologi

Mengatasi kesulitan belajar bisa dilakukan dengan cara menerapkan startegi manajemen komunikasi psikologi pendidikan antara guru dan siswa. salah satu upayanya yaitu dengan melibatkan guru BK disekolah, maka untuk menyelesaikan masalah, siswa guru BK mendalami permasalahan tersebut dengan mencari informasi dari guru yang melapor atau pun dari siswa, dengan cara:

- a) Guru BK memulihkan mental siswa yang bermasalah, karena siswa yang bermasalah mentalnya tidak stabil
- b) Mendalami masalah yang dialami siswa

⁶² Heriansyah, Andri Kurniawan, dkk, 246-252.

- c) Memberikan solusi berdasarkan permasalahan yang muncul.
- d) Melakukan bimbingan kepada siswa secara kontinyu hingga masalah terselesaikan
- e) Membangun komunikasi dengan siswa dan meminta guru atau wali kelasnya memberikan perhatian lebih selama proses komunikasi berlangsung.

Sehingga berdasarkan upaya diatas, dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu dari sisi aspek siswa dan juga dari sisi aspek guru itu sendiri. Pertama, bahwa pada aspek siswa yang memiliki problem strategi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu melakukan pemulihan mental atau kejiwaan siswa, karena siswa yang mengalami permasalahan yang berlarut-larut biasanya memiliki mental atau kejiwaan yang tidak stabil, sehingga diperlukan pemulihan mental tersebut. Setelah itu guru BK akan memberikan nasehat dan bimbingan serta solusi terhadap masalah yang telah terjadi tersebut.

Dari aspek guru, pada aspek ini hal-hal yang dilakukan oleh guru BK yaitu meredakan kemarahan yang dilakukan oleh guru BK yaitu meredakan kemarahan guru dengan memberikan masukan. Guru juga harus diperhatikan, karena kemarahan guru yang tidak mampu mengatasi siswa tersebut biasanya masih membekas pada guru, sehingga apabila guru terpancing, maka guru dapat menumpahkan emosinya kesembarang tempat, hal itu juga akan dapat berakibat fatal.

1) Memberikan bimbingan khusus

Cara lain dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu guru dapat melakukan pemberian pendampingan secara terbimbing dan khusus kepada siswa. Bimbingan ini diberikan kepada siswa yang masih kurang dalam menerima materi pembelajaran, bimbingan diberikan pada jam-jam tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mendalami materi tersebut.

Bimbingan khusus yang diberikan oleh guru haruslah berbasis penekanan pada materi yang belum tuntas, yaitu sebagai bentuk remedial. Dan hal ini perlu disampaikan kepada orang tua siswa agar merasakan kesulitan yang dialami oleh anaknya. Dengan hal ini, anak akan merasa dapat dukungan dari orang tua dan guru terkait upaya penuntasan materi yang belum dipahami oleh dirinya. Pentingnya dukungan ini bagi seorang anak yang ingin diperhatikan secara khusus, sehingga dirinya tidak merasa tertinggal materi, dan tidak merasa asing ditengah teman-temannya pada saat mengulas materi yang belum dipahaminya.

2) Melakukan diagnosis kesulitan siswa

Upaya yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa adalah dengan mengadakan diagnosis dan remedi melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar yang terjadi dan diakhiri dengan mengadakan program remedial atau menyusun program perbaikan.

Kesulitan belajar siswa dapat terlihat dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kelainan perilaku siswa misalnya, suka berteriak teriak, didalam kelas, mengusik temannya, berkelahi, dan sering tidak masuk sekolah. Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar berasal dari diri siswa itu sendiri (internal) contohnya sakit, kurang gizi, tidak suka pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan faktor penyebab dari luar atau eksternal siswa seperti kurang perhatian orang tua, lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar.

3) Melakukan kerja sama antara guru dan orang tua

Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menyampaikan kepada orang tua yang terkait kelemahan siswa pada materi yang belum dipahami dan belum tuntas. Bentuk upaya yang dapat diberikan guru yaitu dengan menyampaikan bahwa siswa perlu waktu tambahan dalam hal pendampingan atau penguasaan materi tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru bisa memberikan pilihan kepada orang tua apakah penambahan waktu belajar siswa, misalnya dilakukan di kelas setelah pulang sekolah ataupun menyerahkan agar siswa mengikuti les. Hal ini perlu adanya kolaborasi guru dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di sekolah. Upaya ini akan menjadi efektif jika guru melakukan pendekatan personal terhadap orang tua murid, dan menyampaikan dengan cara yang tepat

misalnya dalam memilih waktu untuk menghubungi orang tua siswa, memilih kalimat yang tidak mendiskriminasi siswa bahkan memandang bahwa kemampuan siswa tersebut di bawah rata-rata teman dikelasnya.

4) Menggunakan pre test

Pre test juga dapat diartikan disebut sebagai *Prior knowledge* yaitu pengetahuan awal yang sudah dimiliki oleh siswa dari pengalaman atau pengetahuan yang didapat sebelumnya. *Prior knowledge* bisa menjadi sebuah metode pendekatan oleh guru agar bisa mengatasi kesulitan belajar di sekolah. Cara ini sangat bermanfaat sehingga siswa dengan mudah menerima materi baru selanjutnya.

Pre test bisa dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran, hal ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami terhadap materi tersebut. Setelah itu pre test ini dijadikan sebagai tolak ukur bagi guru dalam menjelaskan materi.

5) Lakukan Evaluasi (*post test*)

Setelah dilakukan pre test maka langkah selanjutnya diadakan *post test*. Kegiatan ini dilakukan pada akhir pembelajaran fungsinya untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah mengikuti materi pembelajaran. *Post test* dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan maupun secara elektronik.

Keberhasilan pada post test ini yaitu ketika nilai yang dicapai siswa mengalami peningkatan. Apabila kenyataannya nilai post test lebih kecil dari pada hasil pre test maka guru perlu melakukan evaluasi terhadap cara mengajarnya.

6) Tidak memberikan tugas yang sangat panjang terhadap siswa

Secara umum setiap siswa mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda, misalnya dalam kecepatan mengerjakan tugas yang di berikan. Umumnya, kesulitan belajar yang di alami siswa merupakan ketidak sanggupan mereka dalam mengerjakan tugas dalam waktu panjang. Oleh sebab itu sebaiknya siswa di berikan tugas yang singkat.

7) Mengajak siswa aktif berpartisipasi

Hal ini dapat di lakukan dengan melibatkan siswa berdiskusi saat menerangkan pelajaran. Yaitu dengan cara membiarkan siswa menyampaikan apa saja yang mereka ingin tahu tentang pelajaran tersebut. Metode ini memang membutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru. Siswa butuh di arahkan agar siswa mengetahui potensi yang ada pada dirinya. Minat dan bakat pada siswa akan menjadi life skill, yaitu kemampuan khusus dapat bertahan hidup dan menjadi berhasil. Hal ini akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat hingga mereka dewasa nanti.

Faktor yang dapat mempengaruhi siswa antara lain minat dan motifasi belajar yang rendah, keluarga yang belum mendukung secara optimal, serta kurangnya media yang di pakai oleh guru.

8) Mengajak siswa membuat catatan / ringkasan

Membuat catatan dapat mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa. terkadang banyak siswa yang memang tidak memiliki strategi belajar yang cukup baik sehingga siswa kebingungan dalam merangkum atau memahami isi pelajaran. Salah satu cara yang dapat di lakukan oleh guru yaitu membuat catatan. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam mempelajari dan mengulang suatu materi.

9) Melakukan pendekatan personal

Menangani kesulitan selanjutnya yaitu dengan melakukan pendekatan personal antara guru dan siswa. pendekatan personal meliputi dialog atau komunikasi langsung dan terbuka antara guru dengan murid. Guru bisa menanyakan banyak hal terkait proses pembelajaran dan apa saja yang menghambat penerimaan materi. Melalui dialog intraktif dengan siswa, cara ini bertujuan agar membangun pemahaman siswa terhadap sebuah materi dan tugas.

10) Memebentuk kelompok belajar

Menyelesaikan masalah kesulitan belajar bnisa dengan cara membentuk kelompok belajar. guru dapat membentuk sebuah kelompok didalam kelas agar menyelesaikan suatu tugas. Bukan

hanya itu, diusahakan setiap kelompok harus diisi dengan siswa yang tergolong cerdas dan siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran yang baik. dengan tujuan dapat meningkatkan kerja sama siswa, mempengaruhi siswa yang kurang mampu dalam menyerap pelajaran, dan mendorong aktif siswa dalam menyelesaikan tugas. Melalui kelompok tersebut siswa juga mesti dibebaskan dalam menyampaikan materi sesuai dengan pikiran mereka masing-masing sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

5. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan tempat belajar ilmu agama islam. Definisi pesantren secara etimologi yaitu berasal dari kata santri, yang berarti tempat santri. Sementara itu terdapat asumsi lain terhadap kata santri yaitu, pe-santri-an yang artinya adalah “tempat santri” yang dipimpin oleh kyai serta para ulama atau ustadz.⁶³ Jadi pesantren merupakan tempat belajar agama islam dalam arti pesantren merupakan tempat berkumpul untuk agama islam atau untuk memperdalam ilmu agama islam.

Sedangkan pondok pesantren menurut terminologi yaitu: “asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu. Ada juga pendapat lain yang mengatakan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan

⁶³ Muwafiqus Shobri, Tita Rosita, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 198.

untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, biasanya terdapat pula pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri.

Pesantren disingkat dengan kata ponpes maksudnya sebuah asrama pendidikan yang tradisional. Siswa di pesantren atau yang disebut dengan santri tinggal bersama di bawah bimbingan guru yang disebut kyai, santri ini biasanya bertempat di asrama atau tempat menginap. Selain dari asrama, pesantren pun menyediakan masjid untuk beribadah, ruang belajar untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Sedangkan kompleks dalam pesantren ini juga dikelilingi oleh tembok yang memiliki tujuan untuk mengawasi keluar masuknya santri dari pondok pesantren.

Pesantren adalah sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang juga dilengkapi dengan bermacam-macam prasarana pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan islam. Sedangkan secara kultural, pesantren disebut suatu sistem yang memiliki nilai unik dan khas secara intrinsik melekat didalam kehidupan para santri. Diantaranya ialah terdapat nilai tokoh dihormati dan sentral, santri memiliki sikap ikhlas dan tradisi keagamaan lainnya yang diturunkan kepada para santri.

6. Sekolah Berbasis Pondok Pesantren

Pondok pesantren disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Yaitu didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, tetapi secara

reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikan berbeda dari tipologi kesatu dan kedua. Bukan hanya itu tetapi pendidikan masyarakat pun menjadi garapannya. Maksudnya pondok pesantren telah berkiprah dalam pembangunan sosial masyarakat.

Berbasis pesantren, menjadikan pesantren yang memiliki peluang sebagai lembaga pendidikan islam yang akan menciptakan manusia seutuhnya, dan membentuk masyarakat madani yang mencirikan masyarakat religius, demokratis, egalitarian, toleran, berkeadilan, dan berilmu. Sekolah berbasis pesantren (SBP) mengintegrasikan kebenaran nash dari Al Qur'an maupun hadist dengan sains (ilmu pengetahuan dan teknologi). Dengan harapan yang besar yaitu out put dari sekolah tersebut mampu mengembangkan kecerdasan yang majemuk (multiple intelligence) yaitu spiritual keagamaan, ilmu pengetahuan, kecakapan hidup dan pengetahuan karakter kebangsaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sekolah berbasis pesantren adalah model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup. Perubahan sosial ini mengacu pada perubahan sistem sosial dan budaya yang mengkolaborasikan sistem pendidikan sekolah dan sistem pendidikan pesantren, sehingga diharapkan meluluskan

ilmuwan yang agamawan. Sekolah berbasis pesantren memadukan sistem pendidikan di sekolah formal dan dipondok pesantren.

Sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren kedalam mata pelajaran dan manajemen sekolah. Dalam konsep sekolah berbasis pesantren terdapat konsep integrasi kultur pesantren kedalam mata pelajaran, tetapi hal ini perlu dipilih kultur mana saja yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, dicocokkan dengan materi pelajaran. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman ilmu-ilmu agama, mondok, kepatuhan, keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, kesederhanaan, toleransi, qana'ah, rendah hati, ketabahan dan keistimewaan/tolong menolong, ketulusan, istiqomah, kemasyarakatan, dan kebersihan.

Sekolah berbasis pesantren sebagai model pendidikan islam menyesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan disekolah umum. Bukan hanya itu tetapi juga menyesuaikan dengan program pemerintah mengenai revolusi mental, sehingga melalui sekolah berbasis pesantren bisa menumbuhkan sumber daya yang memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang baik.⁶⁴ Sehingga dapat dipahami bahwa kurikulum sekolah berbasis pesantren merupakan kurikulum yang mengintegrasikan keunggulan dari kurikulum sekolah umum dengan keunggulan pesantren.

⁶⁴ Agus Ngafif, *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*. (Jawa Barat: PT arr Rad Pratama, 2023), 53-56

7. Sistem Koordinasi Manusia

Sistem koordinasi manusia merupakan materi yang mempelajari tentang saraf, sistem endokrin dan sistem indra. Sistem koordinasi memiliki fungsi untuk mengatur dan mengendalikan keserasian fungsi antar organ ataupun sistem organ dalam tubuh.⁶⁵

a. Sistem saraf pada manusia

1) Bagian-bagian Sel Saraf

Jaringan saraf tersusun atas jutaan sel saraf (neuron) yang berperan dalam menghantarkan impuls ke otak sehingga terjadi rangsangan.

a) Badan Sel

Badan sel merupakan bagian terbesar dari sel saraf yang terdiri atas inti sel (nukleus) dan saraf sitoplasma.

2) Dendrit

Dendrit adalah tonjolan sitoplasma dari badan sel yang memiliki fungsi untuk menghantarkan impuls ke badan sel.

3) Akson

Ialah tonjolan sitoplasma yang panjang dan memiliki fungsi untuk meneruskan impuls saraf dari badan sel ke sel saraf lainnya. Akson memiliki bagian-bagian yang spesifik yaitu selubung myelin, nodus renvier dan neurofibril.

⁶⁵ Elin Nur Maf'ullah dan Mucharomah Sartika Ami, *Biologi* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 38.

Sedangkan struktur dan fungsi akson digolongkan menjadi tiga yakni:

- 1) Neuron sensorik, berfungsi sebagai penerima impuls dari alat indra kemudian meneruskannya ke pusat saraf (otak atau sumsum tulang belakang).
- 2) Neuron motorik, berfungsi sebagai meneruskan impuls dari sistem saraf pusat menuju efektor (otot kelenjar).
- 3) Interneuron (neuron konektor), berperan dalam meneruskan impuls saraf dari neuron sensorik ke neuron motorik.

b. Susunan Sistem Saraf Manusia

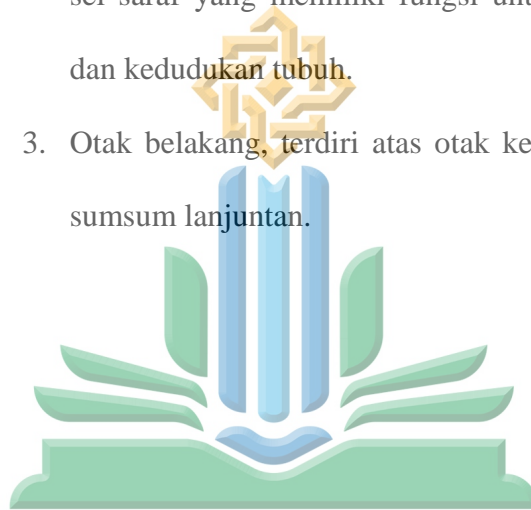
Sistem saraf manusia terdiri atas sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi. Sistem saraf pusat terdiri atas otak dan sumsum tulang belakang. Sedangkan sistem saraf tepi tersusun dari 12 pasang saraf kranial dan 31 pasang saraf spinal.

1) Sistem Saraf Pusat
 a) Otak

Otak berada didalam tulang tengkorak di selubungi oleh selaput yang terdiri dari tiga lapisan. Otak mempunyai bagian korteks berwarna abu-abu karena banyak mengandung badan sel saraf dan bagian medula yang berwarna putih dan banyak yang mengandung akson. Otak berbelah dua, sehingga setiap belahan ini disebut dengan *hemisferium cerebrum*. Kedua

hemisfer dihubungkan oleh sejumlah serabut saraf yaitu disebut dengan *korpus kalosum*.

1. Otak depan terdiri atas otak besar, talamus, hipotalamus, dan infudibulum
2. Otak tengah, bagian ini berhubung dengan pusat pergerakan mata. Pada dasarnya otak tengah terdapat kumpulan badan sel saraf yang memiliki fungsi untuk mengontrol gerakan dan kedudukan tubuh.
3. Otak belakang, terdiri atas otak kecil, jembatan varol dan sumsum lanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk memahami suatu fenomena tertentu dan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, peneliti merupakan instrumen kunci pada penelitian ini.⁶⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), sehingga peneliti mengumpulkan data dilapangan yaitu di sekolah SMA Al Falah Silo Jember. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang bagaimana analisis kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok SMA Al Falah Silo Jember.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu di sekolah SMA Al Falah Silo Jember tepatnya di JL. KH. Syamsul Arifin 01, Karangharjo,

⁶⁶ Albi Anggita, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 8, https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendekatan+ku+alitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjV9_25rN7-AhVVTWwGHWfoD8wQ6wF6BAgEEAU#v=onepage&q=Pendekatan%20kualitatif&f=false

Kec. Silo, Kab. Jember Prov. Jawa Timur. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini dikarenakan:

Dari hasil wawancara siswa/santri dan guru pamong biologi peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan belajar siswa disekolah SMA Al Falah Silo Jember, karena kesulitan belajar siswa khususnya kelas XI MIPA belum pernah diadakan evaluasi dari pihak sekolah serta belum ada peneliti yang mengkaji hal tersebut.

Serta nantinya penelitian ini akan memiliki novelty yang berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan disekolah yang berbasis pondok pesantren sehingga faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMA Al Falah Silo Jember akan memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah SMA yang lain. Serta peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang kesulitan belajar seperti apa yang dialami siswa dan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. Apakah karena faktor kurangnya sarana prasana, atau karena disebabkan faktor yang lain, serta cara apa yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang akan dilibatkan diantaranya:

1. Guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI Ibu Eko Endah Yuliawati, S.Pd

2. Waka kurikulum SMA Al Falah Silo Ibu Sulfa S.Pd
3. Pengurus pondok Al Falah putra/putri saudara Ahmad Ibnu Zaini dan saudari Sofiana Maulani
4. Siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 yang terkategori mengalami kesulitan belajar biologi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti agar mendapatkan data penelitian. Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh data dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁶⁷ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Adapun teknik yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang akan peneliti lakukan ialah menggunakan observasi partisipatif. Partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁸

Hasil observasi di catat dengan baik menggunakan alat observasi daftar cek list dengan metode pencatatan terbuka yaitu observer sudah

⁶⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 149.

⁶⁸ Mardawani, *Praktis penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 55.

menentukan indikator perilaku yang akan diobservasi dari subjek dalam satu tabel.⁶⁹ Data yang diperoleh dari observasi tersebut adalah:

a. Kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia

Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran dikelas yaitu mengamati perilaku siswa seperti adakah siswa yang lamban mengerjakan tugas, adakah siswa yang bersikap acuh tak acuh saat pelajaran, adakah yang siswa menunjukkan perilaku kurang baik, dan mengamati sikap siswa ada yang menunjukkan emosi yang kurang wajar.

b. Faktor Faktor penyebab kesulitan belajar siswa

Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan cara melihat kesehatan siswa, perhatian siswa kesiapan, dan melihat apakah ada yang terlihat kelelahan, metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran yang digunakan, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar.

c. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa

Peneliti mengamati upaya apa yang dilakukan guru pada saat siswa mengalami kesulitan belajar

⁶⁹ Nanda Dwi Rizkia, Jumanah, dkk, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 115.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. ⁷⁰ dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- 1) peneliti ingin mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember dengan melihat hasil nilai ulangan siswa pada materi sistem koordinasi manusia, yaitu:
 - a. Melihat hasil nilai ulangan pada materi sistem koordinasi manusia siswa kelas XI MIPA yang terkategori rendah
 - b. Melihat hasil ulangan siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia yang hasil dicapainya tidak seimbang dengan usahanya
- 2) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa

Peneliti melihat dari hasil ulangan yang diperoleh siswa karena siswa yang hasil belajarnya rendah bisa disebabkan oleh faktor intelegensi siswa yang rendah.

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 176.

3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa

Peneliti melihat upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu nilai rangkuman siswa dan nilai remedi siswa.

3. Wawancara

Penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara tetapi sifat dari pedoman bersifat fleksibel karena peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.⁷¹ Jenis wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Tujuan peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dan peneliti dapat mengumpulkan data lebih dalam lagi.

Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan tetapi pada pelaksanaan wawancara peneliti dapat menambahkan beberapa pertanyaan untuk memperdalam penelitian, kemudian wawancara akan berlangsung dengan alami. Data yang akan diperoleh peneliti melalui wawancara ini yaitu:

- 1) Mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas XI MIPA dan guru pengampu biologi.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 115.

- 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas XI MIPA, guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI MIPA, waka kurikulum dan pengurus pesantren putra dan putri pondok pesantren Al Falah Silo Jember.
- 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu wawancara kepada guru pengampu biologi, waka kurikulum dan pengurus pondok pesantren.

4. Angket

Angket merupakan metode untuk mengumpulkan data, yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket check list, yaitu sudah dilengkapi daftar isian bersifat tertutup, kemudian responden tinggal memberikan tanda check list pada kolom jawaban yang tersedia.⁷² Pengukuran angket menggunakan skala likiert dengan 4 pilihan kategori dengan menghilangkan pilihan netral atau ragu-ragu sehingga siswa dapat membuat keyakinan dalam menentukan pilihan. Keempat pilihan tersebut

⁷² Siyoto, sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015). 79-80.

terdiri dari pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Maing-masing di beri skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrument angket yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil adopsi dari angket Desni Juliarti.⁷³ Data yang akan diperoleh peneliti melalui angket ini yaitu untuk Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember.

Angket disebar kepada 17 siswa yang memang mengalami kesulitan belajar siswa, setelah selesai kemudian peneliti melakukan skoring dan mengolah hasil angket menggunakan excel. Analisis data menggunakan presentase (%) dari jawaban siswa dengan rumus yaitu:⁷⁴

$$NP = R/SM \times 100$$

Ket:

NP = Nilai presentasi yang dicari

R = Skor yang diperoleh

⁷³ Desni Juliarti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Padang" (Skripsi, PGRI Sumatera Barat, 2019)

⁷⁴ Desni Juliarti, 24.

SM = Skor maksimum

Setelah data tersebut dianalisis dengan teknik presentase lalu hasilnya diberi kriteria, yaitu sebagai berikut:⁷⁵

0 % - 20 % = sangat rendah

21 % - 40% = rendah

41 % - 60 % = sedang

61 % - 80 % = tinggi

81 % - 100 % = sangat tinggi

E. Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan angket, dengan cara memilah, mengklasifikasi, dan mensintesis data yang dihasilkan, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Data yang diperoleh dari angket yaitu data kuantitatif, selanjutnya data tersebut dianalisis.

⁷⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2019,) 88.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2022), 131.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting serta dicari tema dan polanya. Jadi dari proses tersebut setelah reduksi data akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai, karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan suatu proses yang rumit karena peneliti memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

c. Data display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sedangkan pada penelitian ini peneliti mendisplay data dengan teks yang bersifat naratif.

F. Keabsahan Data

Keabsahan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tujuan dari triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁷ Setelah melakukan hal

⁷⁷ Sugiyono, 125.

tersebut dan diperoleh dari beberapa pihak melalui proses dokumentasi, observasi, selanjutnya kebenarannya akan dicek melalui kegiatan wawancara kepada informan (siswa).

Kedua peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu, guru pengampu biologi, waka kurikulum, pengurus pondok, serta siswa.⁷⁸ hal ini agar hasil dari penelitian analisis kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan dan pra-lapangan

Dalam tahapan ini peneliti lebih dahulu mengetahui mengenai latar belakang mengapa penelitian tersebut dilakukan.

2. Menyusun rancangan penelitian

Tahapan ini penelitian membuat rancangan penelitian dahulu dimulai dengan pengajuan judul dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

3. Studi Eksplorasi

Tahapan ini peneliti melakukan kunjungan lokasi penelitian dan berusaha mengenal lingkungan sekitar yang dijadikan tempat penelitian.

⁷⁸ Sugiyono, 126.

4. Perizinan

Hal ini dilakukan berdasarkan prosesdur yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang terlibat dalam penelitian.

5. Menyusun instrumen penelitian

Mempersiapkan materi atau hal-hal yang akan digunakan saat melakukan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

6. Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Yang mana meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

7. Tahap analisis dan penulisan laporan

Merupakan tahapan yang tak kalah penting dari tahapan sebelumnya, tahapan ini merupakan penentu dari hasil akhir penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan berbentuk daftar isi.⁷⁹

Bab pertama adalah pendahuluan, yaitu memuat komponen dasar penelitian seperti latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena yang diangkat dalam penelitian, serta beberapa alasan mengapa penelitian ini layak untuk dilakukan. Fokus penelitian berisi tentang fenomena yang diteliti

⁷⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2021) 93.

beserta keterangan yang lebih spesifik mengenai batasan-batasan penelitian tersebut.

Tujuan penelitian berisi tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Manfaat penelitian oleh peneliti dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Hal ini berisi tentang manfaat yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Definisi istilah berisi istilah yang penting dan menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian, dan sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Fungsi dari bab ini untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Bab dua, kajian kepustakaan yang memuat tentang kajian kepustakaan dan kajian teori. Kajian kepustakaan berisi tentang definisi dan tinjauan mengenai penelitian terdahulu. Sedangkan kajian teori yang berisi tentang masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Fungsi dari bab ini untuk mengetahui hasil dari penelitian yang ada pada bidang sama serta membicarakan terkait dengan topik penelitian.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Fungsi bab ini yaitu untuk pedoman dalam penelitian yang mana berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab keempat, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan. Fungsi dari bab ini adalah untuk

pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan.

Bab kelima akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab ini yaitu rangkuman dari semua pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, serta memuat penyampaian saran dari berbagai pihak yang terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu:⁸⁰

1. Profil SMA Al Falah Silo Jember

- 
- a. Nama Sekolah : SMA Al Falah Silo Jember
- b. Alamat Lengkap Sekolah
- a) Jalan/Nomor : JL. KH. Syamsul Arifin 01
- b) Desa/Kelurahan : Karangharjo
- c) Kecamatan : Silo
- d) Kabupaten : Jember
- e) Provinsi : Jawa Timur
- f) Kode Pos : 68184
- g) Lintang : 8.249
- h) Bujur : 113.8215
- i) Nomor Telepon : 081133344000
- c. Instagram : @sma.alfalah_silojember
- d. Facebook : -
- e. Website : <https://smaalfalhasilojember.blogspot.com>
- f. Email : smaalfalhasilo1999@gmail.com
- g. Tahun Berdiri : 1999

⁸⁰ "SMAS Al Falah Silo," *data sekolah kita net*. Maret 11, 2021, https://data.sekolah-kita.net/SMAS%20AL%20FALAH%20SILO_100537.

h. Bangunan : Milik Yayasan

i. Luas Tanah : 1.30

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah Silo Jember dan SMA Al Falah Silo Jember

Pondok pesantren Al Falah Silo merupakan pondok pesantren tertua di silo, yaitu kecamatan paling timur di kabupaten jember. Lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1938 ini dirintis oleh K.H. Muhammad Syamsul Arifin, beliau merupakan salah seorang santri K.H. Abdullah as-sajjad. Tokoh kelahiran dusun penanggung, Guluk-guluk kemudian beliau menetap di desa Karangharjo, Silo, setelah beberapa kali menjajaki usaha perdagangan di pulau Jawa. Tetapi, alih-alih berhasil menjadi pedagang, ia justru dipercaya oleh masyarakat untuk berdakwah dan mengajarkan agama kepada mereka. Oleh K.H. Abdul Wali, beliau merupakan seorang tokoh agama di desa Karangharjo yang juga pengelola masjid Jami Al baitul Amin, beliau meminta Kiai Syamsul Arifin untuk menetap dan ikut membantunya dalam mengelola kegiatan keagamaan di masjid jami'.

Di tahun-tahun pertama, Kiai Syamsul Arifin mengajar para santri beliau menggunakan metode pengajaran sederhana dengan membimbing para santri di langgar dengan metode halaqah, wetonan dan sorogan. Beliau biasanya mengajar kitab Sullam Al-Taufiq karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani dan Bidayat Al-Hidayah oleh Imam Al-Ghazali. Beliau juga memanfaatkan kesenian dan kebudayaan sebagai alat untuk

berdakwah ke masyarakat. Yaitu beliau berdakwah melalui seni macapat dan seni beladiri khas Madura yang disebut dengan pencak silat. Sebelum kedatangan Kiai Syamsul Arifin, di desa Karangharjo memang sudah terkenal desa para jago atau jawara yang gemar mengintimidasi dan melakukan kekerasan terhadap masyarakat kecil. Carok dan perkelahian merupakan peristiwa sehari-hari pada masa itu. Kiai Syamsul Arifin menaklukkan mereka dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak islam kepada mereka. Memang, kebanyakan santri Kiai Syamsul Arifin pada awalnya adalah mantan jawara yang telah insaf dan memilih jalan hidup yang lurus.

Ajaran Kiai Syamsul Arifin mungkin bisa disederhanakan dalam konsep khidmah, pengabdian secara total terhadap guru. Kepada putra-putri dan santri-santrinya, beliau selalu bercerita bahwa mondok ke pesantren Annuqayyah dengan hanya membawa sapu dan sabit untuk membersihkan dan merapikan lingkungan pesantren. Beliau menyiapkan diri untuk berkhidmat melakukan apapun untuk mengabdikan kepada guru dan pesantren. Menurut beliau, ilmu dan amal merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Pengetahuan sejati tidak akan mungkin diraih tanpa amaliah keseharian, dan amal yang barakah tidak akan mungkin diraih tanpa dilandasi dengan pengetahuan yang mendalam tentang agama.

Kiai Syamsul Arifin memiliki tiga orang istri dan dari mereka, beliau mendapatkan 14 orang anak. Akan tetapi, diantara mereka hanya

dua orang yang diyakini mewarisi pengetahuan dan bakat kepemimpinan Kiai Syamsul Arifin, yaitu K.H. Muhammad Jauhari dan K. Ahmad Zaini. Bahkan sejak tahun 1965, setelah beliau menyelesaikan pendidikan di Anuqayyah, Kiai Jauhari sudah mulai melakukan pembaruan dan modernisasi terhadap sistem pendidikan klasikal dengan mendirikan Madrasah Darul Ulum, untuk melengkapi pola pengajaran halaqah. Kemudian pada tanggal 15 Agustus 1965, beliau mengubah nama madrasah tersebut menjadi Madrasah Al Falah, yang kemudian resmi menjadi nama pesantren. Dalam madrasah ini, materi pelajaran yang diajarkan tidak semata-mata difokuskan pada kedisiplinan keislaman tradisional, tetapi juga materi pelajaran umum seperti matematika atau bahasa Inggris. Tetapi beliau masih tetap mempertahankan pengajian kitab kuning dengan pola wetonan dan sorogan, juga dilaksanakan diskusi-diskusi ilmiah dan bahtsul masa'il yang membahas isu-isu kontemporer.

Kiai Syamsul Arifin meninggal dunia pada tahun 1980, pada usia sekitar 82 atau 84 tahun. Kemudian kepemimpinan pesantren segera diambil alih kedua puteranya yaitu Kiai Jauhari dan Kiai Zaini. Keduanya memiliki ciri khas kepemimpinan yang berbeda tetapi saling melengkapi. Kiai Jauhari lebih banyak berkecimpung dalam bidang kepesantrenan dan kemadrasah sementara Kiai Zaini lebih banyak aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, seni dan dakwah. Beliau mempopulerkan seni hadrah melalui kegiatan rutin mingguan diselingi dakwah dan pengajian. Sementara Kiai Jauhari aktif mengajar di madrasah.

Dalam soal pendidikan dan ibadah, Kiai Jauhari menekankan elemen istiqamah. Karena menurut beliau kualitas keilmuan dan ibadah tidak ditentukan oleh seberapa banyak seorang muslim belajar atau beribadah, tetapi ditentukan oleh seberapa konsisten dan istiqamah ia mengamalkan ibadah dan pengetahuannya. Karena bagi beliau, kegiatan ibadah dan belajar yang sederhana dan remeh-temeh namun tetap istiqamah adalah jauh lebih ternilai dari pada amaliah yang kelihatannya luar biasa dan akbar tetapi tidak ditekuni secara istiqamah.

Pada bulan Desember 1993, dalam rentang waktu yang hampir bersamaan, K. Ahmad Zaini meninggal dunia pada tanggal 21 Desember, yang kemudian disusul oleh K.H Muhammad Jauhari di tanggal 28 Desember. Karena kevakuman kepemimpinan, K.H. Ahmad Basyir AS kemudian menunjuk K.H Abdul Muqiet Arief yang kemudian memperbarui sistem pendidikan di pesantren Al Falah yaitu beliau mendirikan lembaga SMP dan SMA sebagai pendidikan formal santri. Di kepesantrenan beliau juga mendirikan lembaga Madrasah Diniyah Ula dan Wustha sebagai tempat pendidikan keagamaan.

Dalam usianya menjelang 80 tahun pesantren Al Falah Kini telah mendidik 800-an santri aktif dengan para alumninya yang aktif diberbagai lembaga pendidikan sosial terutama di wilayah kabupaten Jember dan Banyuwangi. Banyak para alumni Al Falah yang setelah kembali ke

kampung halamannya mereka aktif di kegiatan pendidikan dengan mendirikan pesantren atau madrasah.⁸¹

3. Visi Misi Pondok Pesantren Al Falah Silo Jember dan SMA Al Falah Silo Jember

Setiap pendidikan, termasuk pondok pesantren Al Falah Silo dan SMA Al Falah Silo Jember pasti mempunyai visi dan misi yang merupakan tujuan dan target yang ingin dicapai lembaga pendidikan tersebut.

b. Visi dan Misi SMA Al Falah Silo Jember

Visi:

Adapun visi SMA Al Falah Silo Jember yaitu sebagai berikut:

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

Misi:

Adapun misi SMA Al Falah Silo jember yaitu sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama,
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan, dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik,

⁸¹ “Sejarah Pondok Pesantren Al Falah,” *Al Falah.id*, September, 2016, <https://AlFalalah.id/sejarah-pesantren-alfalah/>

- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.⁸²

4. Stuktur Kepengurusan Pondok Pesantren dan SMA Al Falah Silo Jember

Adapun stuktur kepengurusan Pondok SMA Al Falah Silo Jember yaitu sebagai berikut:⁸³

- a. Pendiri Pondok Pesantren : K.H Muhammad Syamsul Arifin
- b. Pengasuh : Kiai H. Ma'mun Jauhari, S.AG, M.Sy
: Kiai H. Ahmad Nur Hariri Zaini S.Ag.
- c. Kepala Yayasan : Drs. KH. Abdul Muqit Arief

Adapun stuktur organisasi sekolah SMA Al Falah Silo Jember yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Hemam, S.Pd.I, M.Si
- b. Waka Kurikulum : Sulfa, S.Pd
- c. Waka Kesiswaan : Suryanto, S.Pd
- d. Waka Sarpas : Saidatul Hasanah
- e. TU : Ismail

⁸² Dokumentasi, Jember, 6 Maret 2023.

⁸³ Dokumentasi, Jember, 6 Maret 2023.

5. Profil guru Pengampu Biologi di SMA Al Falah Silo Jember

Adapun profil guru pengampu biologi kelas XI MIPA di SMA Al Falah Silo Jember yaitu sebagai berikut:

- a. Nama Lengkap (tanpa gelar) : Eko Endah yuliatwati
- b. Gelar (depan/belakang) : S.Pd.
- c. NIP : -
- d. Tempat tanggal lahir : Jember, 20 juli 1974
- e. Jabatan : Guru mapel biologi kelas XI
- f. Agama : Islam
- g. Status Perkawinan : Kawin
- h. Jenis Kelamin : Perempuan
- i. Ijazah Pendidikan Terakhir :
 - 1) Nama Perguruan Tinggi : Universitas Jember
 - 2) Fakultas : FKIP
 - 3) Prodi : Pendidikan Biologi
 - 4) Tahun lulus : 1999

6. Proses Pengumpulan Data

Sebelum proses pengumpulan data peneliti terlebih dahulu membuat surat izin penelitian dan berkoordinasi dengan pihak SMA Al Falah Silo Jember. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian yang berupa kisi-kisi angket penyebab kesulitan belajar siswa disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah silo Jember. Angket tersebut di adopsi dari angket Desni Juliarti (2019).

Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu prosesnya cukup lancar. Informan pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA 1 dan 2, guru pamong biologi, waka kurikulum dan pengurus pondok. Pada fokus masalah pertama pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi di lapangan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. dari observasi tersebut peneliti mengelompokkan siswa siswa yang terkategori kedalam indikator kesulitan belajar yaitu, a) siswa yang lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, b) siswa yang menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti siswa bolos sekolah atau siswa yang datang terlambat dan lain sebagainya, c) siswa yang menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar misalnya ada siswa yang acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan dusta, d) siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemaarah, atau pada saat nilainya rendah tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesali.

Kemudian peneliti melakukan dokumentasi yaitu mengecek nilai hasil ulangan siswa pada materi sistem koordinasi manusia, tujuannya untuk mengetahui siswa yang hasil belajarnya rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas), dan nilai hasil yang dicapai siswa tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Setelah didapat data dari observasi dan dokumentasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa-siswa yang sudah terkategori mengalami kesulitan belajar dan guru pengampu biologi berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Setelah kesulitan belajar diketahui kemudian peneliti melanjutkan penelitiannya untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, angket dan wawancara, dengan triangulasi teknik. Yaitu dari hasil observasi dicek dengan hasil dokumentasi, dilanjut dengan angket. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dan mengadopsi dari angket Desni Juliarti (2019).

Kemudian peneliti melakukan skoring dan analisis pada angket untuk mengetahui faktor apa saja yang paling besar pengaruhnya terhadap kesulitan belajar siswa, setelah itu peneliti melanjutkan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu, peneliti melakukan teknik wawancara kepada sumber-sumber yang berbeda. Pertama peneliti mewawancarai siswa, selanjutnya peneliti mewawancarai guru pengampu biologi, waka kurikulum, dan pengurus pondok.

Untuk pengumpulan data fokus masalah yang ketiga yaitu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada ke tiga informan yaitu, guru pengampu biologi, waka kurikulum dan pengurus pondok.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa, penelitian ini mengumpulkan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara tujuannya untuk mengetahui fokus penelitian yang pertama yaitu kesulitan belajar siswa pada materi koordinasi kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. Maka, disajikan data berdasarkan pada fokus penelitian.

1. Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember.

Peneliti mendapatkan data kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu dengan memperoleh data dari hasil data observasi, dokumentasi dan wawancara kepada siswa, guru pengampu biologi dan waka kurikulum.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. maksudnya siswa yang selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa siswa terpantau lamban dalam mengerjakan tugas dan pada saat mengerjakan ulangan sistem koordinasi manusia dan siswa tersebut terlambat dalam menyelesaikan tugas

(ulangan sistem koordinasi manusia). Diketahui pada saat mengumpulkan mereka mengumpulkan paling terakhir, diantaranya: Yulian Yudi Hidayat, Muhammad Zainuri Fahim Halimi, Haikal Fikri Kusuma, Ahcmad Fery Khusaini, M. Fani Indrajaya, Ahmad Zeini, Mustafa Zuhri, Muh Solihin, Puput Kurnia Sari, Siti Nafisah munir, Dwi Rani Yulianti, Oktavia Ika Lestari, Nur Fatimatul Ulya, Norma Ningsih (Observasi 6 – 11, Maret 2023).⁸⁴

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerja sama, yaitu akan dipaparkan dibawah ini:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa siswa yang terlambat pada jam pelajaran biologi ada beberapa siswa di kelas XI MIPA 1 yang terlambat masuk ke ruang kelas bahkan mereka datang setelah pelajaran dimulai kurang lebih 20 menit yaitu: Yulian Yudi Hidayat, Muhammad Zainuri Fahim Halimi, Haikal Fikri Kusuma, Ahcmad Fery Khusaini, M. Fani Indrajaya, Ahmad Zeini, Mustafa Zuhri, Muh Solihin. Sedangkan di kelas MIPA 2 ada beberapa siswa yang masuk ke ruang kelas setelah pelajaran dimulai kurang lebih 15 menit. Alasan mereka datang terlambat karena masih makan di pondok, dan ada yang beralasan menunggu temannya untuk bersama-sama berangkat kesekolah

⁸⁴ Observasi di SMA Al Falah Silo Jember, 6 Maret 2023.

diantaranya: Puput Kurnia Sari, Siti Nafisah Munir, Dwi Rani Yulianti, Oktavia Ika Lestari, Nur Fatimatul Ulya, Norma Ningsih. (Observasi 6 – 11, Maret 2023).⁸⁵

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang berpura-pura, dan dusta, yaitu akan dipaparkan dibawah ini:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa siswa tepantau pada saat guru menjelaskan materi sistem koordinasi manusia, ada beberapa siswa di kelas XI MIPA 1 yang terlihat acuh tak acuh diantaranya: Muhammad Zainuri Fahim Halimi, Yulian Yudi Hidayat, Ahcmad Fery Khusaini, Haikal Fikri Kusuma, Ahmad Zeini. Sedangkan di kelas XI MIPA 2 ada beberapa siswa pada saat guru menjelaskan materi sistem koordinasi manusia mereka berdua sibuk berkaca dan sesekali merapikan jilbabnya yaitu, Nurfatimatul Ulya dan Norma Ningsih. Ada juga siswa yang melamun pada saat guru menjelaskan yaitu, Dwi Rani Yulianti dan Oktavia Ika Lestari. (Observasi 6 – 11, Maret 2023).⁸⁶

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, dan pada saat menghadapi nilai rendah yang tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal, yaitu akan dipaparkan dibawah ini:

⁸⁵ Observasi di SMA Al Falah Silo Jember, 6 Maret 2023.

⁸⁶ Observasi di SMA Al Falah Silo Jember, 6 Maret 2023.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru membagikan hasil ulangan sistem koordinasi manusia kepada siswa ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, bahkan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM tetapi dari raut wajahnya terlihat oleh peneliti mereka sepertinya tidak merasa sedih ataupun menyesal mendapatkan nilai kecil, diantaranya: Ahcmad Fery Khusaini, Muhammad Zainuri Fahim Halimi, Yulian Yudi Hidayat, Ahmad zeini, Haikal Fikri Kusuma, Dwi Rani Yulianti, dan Oktavia Ika Lestari. (Observasi 11, Maret 2023).⁸⁷

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Dokumentasi Nilai Ulangan Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA

No	Nama Siswa Kelas XI MIPA 1 dan 2	Nilai Ulangan Sistem Koordinasi Manusia
1.	Muh Solihin	50
2.	Saiful Rizal	60
3.	Hefrin Nawafil	55
4.	Ahcmad Fery Khusaini	55
5.	M. Fani Indrajaya	45
6.	Muhammad Zainuri Fahim Halimi	55
7.	Yulian Yudi Hidayat	50
8.	Mustafa Zuhri	50
9.	Ahmad Zeini	40
10.	Haikal Fikri Kusuma	55
11.	Dwi Rani Yulianti	30
12.	Oktavia Ika Lestari	35
13.	Sifa	60
14.	Nur Fatimatul Ulya	60

⁸⁷ Observasi di SMA Al Falah Silo Jember, 11 Maret 2023.

No	Nama Siswa Kelas XI MIPA 1 dan 2	Nilai Ulangan Sistem Koordinasi Manusia
15	Norma Ningsih	55
16	Puput Kurnia Sari	50
17.	Siti Nafisah munir	55

Dokumentasi Tabel 4.1⁸⁸ Hasil Ulangan Sistem Koordinasi

Manusia Kelas XI MIPA.

Jadi dari hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa kelas XI MIPA 1 dan kelas MIPA 2 ada 17 siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai kelompok kelas) atau nilai dari hasil ulangan sistem koordinasi manusia yang mereka peroleh dibawah KKM / kurang dari 76.

Tabel 4.2

Hasil Dokumentasi Nilai Ulangan Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA Yang Menunjukkan Hasil Tidak Seimbang Dengan Usaha Yang Dilakukan

No	Nama Siswa Kelas XI MIPA 1 dan 2	Nilai Ulangan Sistem Koordinasi Manusia
1.	Saiful Rizal J E M B E R	60
2	Hefrin Nawafil	55
3	Sifa	60

Dokumentasi Tabel 4.2⁸⁹ Hasil Ulangan Sistem Koordinasi Manusia

Kelas XI MIPA.

⁸⁸ Dokumentasi 11 maret 2023

⁸⁹ Dokumentasi 11 maret 2023

Jadi dari hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar karena, hasil belajar yang mereka capai tidak seimbang dengan usaha yang mereka lakukan. Hal itu dikuatkan dari hasil observasi peneliti karena mereka tergolong siswa yang rajin masuk sekolah, tidak bolos, datang tepat waktu, dan pada saat mendapatkan nilai kecil mereka terlihat sedih.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara, adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan / siswa kelas XI MIPA yang memang terindikator mengalami kesulitan belajar dan guru pengampu biologi, yaitu sebagai berikut:

Pada saat siswa menyelesaikan atau mengerjakan ulangan sistem koordinasi manusia ada beberapa siswa di kelas XI MIPA 1 menyelesaikan atau mengumpulkan tidak tepat pada waktunya, hal ini disampaikan oleh Ahmad Zeini, dia menyampaikan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

”Ya saya pada saat ulangan sistem koordinasi tidak tepat waktu menyelesaikan dan memang saya mengumpulkan juga terlambat, karena pada saat saya mengerjakan saya kebingungan untuk menjawab serta ada beberapa soal yang tidak bisa saya jawab, maka dari itu pada saat mengumpulkan saya juga tidak tepat waktu”.⁹⁰

Di kelas MIPA 2 juga ada beberapa siswa pada saat mengerjakan ulangan sistem koordinasi manusia menyelesaikan atau mengumpulkan tidak tepat waktu hal, hal ini dibenarkan oleh Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

⁹⁰ Ahmad Zeini, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 15 Maret 2023.

“Iya, saya pada saat mengumpulkan lembar ulangan memang tidak tepat waktu, karena pada saat saya mengerjakan soal sistem koordinasi manusia, karena saya kesusahan sekali untuk menjawab pertanyaannya apalagi di materi sistem koordinasi manusia ini banyak nama-nama ilmiahnya, bahkan sampai bel berbunyi pada saat itu saya masih ada beberapa soal yang masih belum saya jawab, jadi saya menyelesaikannya dan mengumpulkannya pada saat istirahat”.⁹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah Yuliatwati, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya, memang sebagian siswa XI MIPA pada saat ulangan materi sistem koordinasi manusia kemarin banyak yang terlambat mengumpulkan lembar ulangan, ada juga yang mengumpulkan pada saat istirahat”.⁹²

Jadi hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar biologi pada materi sistem koordinasi manusia, yaitu dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan atau menyelesaikan lembar ulangan sistem koordinasi manusia ada beberapa siswa yang mengumpulkan terlambat bahkan ada yang mengumpulkan pada saat jam istirahat. Jadi mereka tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas dari waktu yang tersedia.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat dilihat dari sikapnya pada saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung, salah satunya yaitu siswa menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di alam dan luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerja sama. Dari hasil

⁹¹ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember 13 Maret 2023.

⁹² Eko Endah Yuliatwati, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 12 Maret 2023

observasi ada beberapa siswa yang terindikasi melakukan beberapa hal diatas, hal itu diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa yang memang terindikasi melakukan hal tersebut, peneliti mewawancarai Ahmad Zeini, dia mengatakan bahwa:

“Iya, saya memang sering datang terlambat bahkan pernah beberapa kali tidak masuk ke kelas atau bolos, saya terlambat masuk ke kelas biasanya pada jam biologi dimulai setelah istirahat jam pertama, karena saya biasanya masih makan di pondok sehingga terkadang waktu istirahat sudah habis saya masih belum selesai makan, sedangkan saya juga pernah bolos pada saat jam pelajaran biologi jam ke 7-8, karena pada jam itu saya sudah merasa mengantuk bahkan capek, jadi saya terkadang jam istirahat kedua tidur sehingga pada saat jam pelajaran biologi dimulai saya ketiduran di pondok”⁹³

Di kelas MIPA 2 juga ada beberapa siswa yang terlihat beberapa kali datang terlambat masuk ke kelas salah satunya yaitu Dwi Rani Yulianti, pada saat wawancara dia mengatakan bahwa:

“Iya saya memang beberapa kali datang terlambat ke kelas karena saya masih sarapan di pondok, dan pada saat mengambil nasi dekosan masih mengantri sehingga membuat saya pada saat jam belajar biologi datang terlambat”

Hal serupa juga disampaikan Ibu Eko Endah Yulawati, selaku guru pengampu biologi, beliau menyampaikan bahwa:

“iya memang ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku berkelainan misalnya, pada saat pelajaran biologi ada siswa yang datang terlambat, bahkan ada juga yang tidak masuk sekolah atau bolos, ada juga yang mengajak ngobrol temannya pada saat saya menjelsakan di depan kelas”.⁹⁴

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku berkelainan yaitu bolos

⁹³ Ahmad Zeini, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 15 Maret 2023.

⁹⁴ Eko Endah Yulawati, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 12 Maret 2023

dan datang terlambat. Ada siswa yang mengatakan terlambat karena masih makan dipondok, ada juga yang masih mengantri mengambil nasi dll. Sedangkan ada juga siswa yang bolos pada saat jam pelajaran biologi dengan alasan ketiduran dipondok.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, misalnya acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta. Dari hasil observasi peneliti pada saat proses belajar mengajar di kelas ada beberapa siswa yang memang terdeteksi melakukan hal hal diatas yaitu Ahmad Zeini dan Dwi Rani Yulianti, kemudian hasil observasi tersebut dibenarkan oleh mereka melalui wawancara dengan peneliti, Ahmad Zeini mengatakan bahwa:

“Iya saya pada saat guru menerangkan saya bersikap acuh tak acuh bahkan pernah beberapa kali saya berpura-pura mendengarkan guru saat menjelaskan padahal saya tidak mendengarkan, karena saya sudah mengantuk, dan saya merasa bosan didalam kelas, apalagi metode yang guru gunakan hanya ceramah dan merangkum, sehingga saya didalam kelas merasa jenuh”.⁹⁵

Peneliti juga mewawancarai Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“Iya saya memang beberapa kali pada saat guru menjelaskan saya melamun sendirian, entah pada saat itu saya melamunkan apa, tetapi kadang saya juga acuh tak acuh pada saat guru menjelaskan, karena meskipun dijelaskan kadang saya juga masih belum paham, dan juga saya bosan pada saat pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah”.⁹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah Yuliawati, beliau menyampaikan bahwa:

⁹⁵ Ahmad Zeini, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 15 Maret 2023.

⁹⁶ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 13 Maret 2023.

“Iya, memang ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Apa lagi pada saat jam terakhir anak-anak sudah terlihat acuh tak acuh, sudah banyak yang mengantuk dll”.⁹⁷

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak, dan berpura-pura. Mereka bersikap acuh tak acuh dan berpura-pura mendengarkan, karena bosan didalam kelas, metode yang digunakan guru hanya ceramah, dan merangkum sehingga tidak ada variasi pembelajaran yang membuat siswa tertarik. Intinya siswa melakukan sikap menyimpang tersebut karena mereka merasa jenuh didalam kelas.

Siswa yang menagalami kesulitan belajar dia menunjukkan gejala emosiaonal yang kurang wajar, seperti, pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah yang tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa siswa yang pada saat guru memberikan hasil ulangan dia tidak merasa sedih atau menyesal karena medapatkan nilai kecil atau rendah. Dari hasil wawancara salah satu siswa dari kelas MIPA 1 dan MIPA 2. MIPA 1 salah satu siswa yang diwawancara yaitu Ahmad Zeini, dia mengatakan bahwa:

“Iya, nilai ulangan sistem koordinasi manusia saya mendapatkan nilai kecil atau dibawah KKM, dan saya tidak merasa sedih karena, memang pada saat itu teman-teman saya banyak yang mendapatkan

⁹⁷ Eko Endah Yuliawati, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 12 Maret 2023

nilai kecil, dan juga memang materi ini sulit saya pahami, serta memang pada saat ulangan saya sebelumnya tidak belajar, karena memang tidak paham dan bingung mau belajar dari mana”⁹⁸

Hasil wawancara diatas, dibuktikan dengan gambar di bawah:



Dokumen Gambar 4.1⁹⁹ Pelaksanaan Wawancara Kesulitan Belajar dengan Ahmad Zeini

Hal tersebut juga dikatakan oleh Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“Iya, saya tidak merasa sedih meskipun nilai saya kecil karena memang saya sudah beberapa kali mendapatkan nilai yang kecil dan memang materi sistem koordinasi manusia menurut saya materi paling sulit disemester 2 ini, karena materinya banyak nama-nama ilmiah. Serta pada saat mengerjakan soal pada saat ulangan ada beberapa soal yang saya ngasal menjawab, jadi tidak heran jika saya mendapatkan nilai kecil”¹⁰⁰

Hasil wawancara diatas, dibuktikan dengan gambar di bawah:



Dokumen Gambar 4.2¹⁰¹ Pelaksanaan Wawancara Kesulitan Belajar dengan Dwi Rani Yulianti.

⁹⁸ Ahmad Zeini, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 15 Maret 2023.

⁹⁹ Dokumen, 13 Maret 2023

¹⁰⁰ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 13 Maret 2023.

¹⁰¹ Dokumen, 13 Maret 2023

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah Yulawati, beliau menyampaikan bahwa:

“iya memang ada bak anak anak yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya pada saat mendapatkan nilai dibawah KKM mereka itu tidak merasa sedih ataupun menyesal, biasanya anak-anak yang seperti itu memang anak-anak yang sudah sering mendapatkan nilai rendah”.¹⁰²

Hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu biologi diatas, dibuktikan dengan gambar di bawah:



Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pada saat mendapatkan nilai yang rendah mereka tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal. Mereka merasa demikian karena memang materinya sulit untuk dipahami, ada juga yang mengatakan karena banyak teman-temannya yang juga mendapatkan nilai kecil, bahkan ada yang mengatakan jika memang tidak belajar.

¹⁰² Eko Endah Yulawati, *Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2023*

¹⁰³ Dokumen, 12 Maret 2023

Jadi dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember menunjukkan tingkah laku sebagai berikut:

- a. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai kelompok kelas) dibawah KKM. Terlihat dari hasil ulangan sistem koordinasi manusia bahwa kelas XI MIPA ada 17 siswa yang nilai hasil ulangan sistem koordinasi manusia memperoleh dibawah KKM / kurang dari 76.
- b. Hasil belajar yang mereka capai tidak seimbang dengan usaha yang mereka lakukan. Yaitu ada 3 siswa kelas XI MIPA hasil ulangan yang mereka peroleh dibawah KKM sedangkan mereka tergolong siswa yang rajin, tidak pernah terlambat kesekolah ataupun bolos.
- c. Terlambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Terlihat ada beberapa siswa yang menyelesaikan atau mengumpulkan lembar ulangan sistem koordinasi manusia terlambat mengumpulkan bahkan ada yang mengumpulkan pada saat jam istirahat. Jadi mereka tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas melebihi dari waktu yang tersedia.
- d. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan tingkah laku yang berkealaianan, yaitu pada siswa XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember ada beberapa siswa

yang menunjukkan tingkah laku berkelainan yaitu bolos dan datang terlambat. Ada siswa yang mengatakan terlambat karena masih makan dipondok, ada juga yang masih mengantri mengambil nasi dll. Sedangkan ada juga siswa yang bolos pada saat jam pelajaran biologi dengan alasan ketiduran dipondok.

- e. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar. Siswa kelas XI MIPA pada saat pembelajaran biologi materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak, dan berpura-pura. Mereka bersikap acuh tak acuh dan berpura-pura mendengarkan, karena bosan didalam kelas, metode yang digunakan guru hanya ceramah, dan merangkum sehingga tidak ada variasi pembelajaran yang membuat siswa tertarik. Intinya siswa melakukan sikap menyimpang tersebut karena mereka merasa jenuh didalam kelas.

- f. Siswa yang mengalami kesulitan belajar, juga menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Kelas XI MIPA disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pada saat mendapatkan nilai yang rendah mereka tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal. Mereka merasa demikian karena memang materinya sulit untuk dipahami, ada juga yang mengatakan karena

banyak teman-temannya yang juga mendapatkan nilai kecil, bahkan ada yang mengatakan jika memang tidak belajar.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember.

Peneliti mengambil data dengan observasi, dokumentasi kemudian menyebar angket faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, kemudian setelah hasil angket diketahui peneliti mewawancarai 4 informan yang berbeda yaitu siswa kelas XI MIPA, guru pengampu biologi kelas XI MIPA, waka kurikulum, dan ketua pengurus.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pada faktor kesehatan. Terlihat ada beberapa siswa pada saat proses belajar mengajar terlihat lemas dan mengantuk. Pada faktor psikologis yaitu kurangnya intelegensi siswa. Kurangnya intelegensi siswa terlihat pada saat siswa mengerjakan soal ulangan sistem koordinasi, siswa banyak yang kesulitan memahami nama-mana ilmiah dan juga terlihat pada saat pembelajaran di kelas, sebagian siswa masih terlihat kebingungan meskipun sudah dijelaskan oleh guru. Faktor internal selanjutnya kurangnya perhatian siswa. Terlihat ada beberapa siswa yang

tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan mereka malah sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Faktor internal terakhir yaitu disebabkan oleh faktor kelelahan. Terlihat pada saat pembelajaran dimulai terlihat sebagian siswa yang mengantuk dan bahkan ada beberapa siswa yang ketiduran. (Observasi 6 - 11, Maret 2023).¹⁰⁴

Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor sekolah. Pada faktor sekolah terlihat siswa bosan pada saat pembelajaran apa lagi saat guru menjelaskan dengan metode ceramah sebagian siswa terlihat mengantuk dan tidak terlalu mendengarkan penjelasan guru. Terlihat juga kurangnya relasi siswa dengan siswa yaitu siswa XI MIPA anak-anaknya berkelompok-kelompok sehingga terlihat kurang terjalin pertemanan antar seluruh siswa kelas XI MIPA. Kemudian kurangnya alat pelajaran yaitu di SMA Al Falah Silo Jember gedung laboratorium di pakai sebagai ruang kelas, kurangnya peralatan laboratorium sehingga siswa sulit untuk melakukan praktikum. Buku-buku di perpustakaan sebagai penunjang pelajaran biologi masih kurang lengkap. Alat pelajaran yang digunakan hanya papan tulis. Waktu sekolah juga menyebabkan siswa kesulitan belajar, yaitu pada pembelajaran biologi di jam terakhir terlihat beberapa siswa yang lemas, tidak semangat, ada juga yang mengantuk bahkan ketiduran didalam kelas. (Observasi 6 - 11, Maret 2023).¹⁰⁵

¹⁰⁴ Observasi di SMA Al Falah Silo Jember, 6 Maret 2023

¹⁰⁵ Observasi di SMA Al Falah Silo Jember, 6 Maret 2023

Jadi dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 4.3
Hasil Dokumentasi Nilai Ulangan Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA

No	Nama Siswa Kelas XI MIPA 1 dan 2	Nilai Ulangan Sistem Koordinasi Manusia
1.	Muh Solihin	50
2.	Saiful Rizal	60
3.	Hefrin Nawafil	55
4.	Ahmad Fery Khusaini	55
5.	M. Fani Indrajaya	45
6.	Muhammad Zainuri Fahim Halimi	55
7.	Yulian Yudi Hidayat	50
8.	Mustafa Zuhri	50
9.	Ahmad Zeini	40
10.	Haikal Fikri Kusuma	55
11.	Dwi Rani Yulianti	30
12.	Oktavia Ika Lestari	35
13.	Sifa	60
14.	Nur Fatimatul Ulya	60
15.	Norma Ningsih	55
16.	Puput Kurnia Sari	50
17.	Siti Nafisah munir	55

Dokumentasi Tabel 4.3¹⁰⁶ Hasil Ulangan Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA.

Dari hasil dokumentasi diatas terlihat hasil ulangan materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA nilai yang diperoleh dibawah KKM, hal ini berkaitan dengan intelegensi masing-masing siswa, karena siswa yang memiliki intelegensi yang rendah mereka akan kesulitan memahami

¹⁰⁶ Dokumentasi 11 maret 2023

materi dengan cepat dari waktu yang telah ditentukan. Sehingga dari hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember disebabkan oleh intelegensi siswa yang rendah hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMA Al Falah Silo Jember, untuk mencari data tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Koordinasi Manusia kelas XI MIPA disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, dengan cara menyebar angket yang terdiri dari 75 butir pernyataan. Didalam angket tersebut sudah dilengkapi pernyataan positif dengan skor 1, 2, 3, dan 4. Serta pernyataan negatif dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Hasil dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.4

Hasil Presentase Angket Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA Di Sekolah Berbasis Pondok Pesanteren SMA Al Falah Silo Jember

Sub Variabel	Presentase	Kriteria	Indikator	Presentase	Kriteria
A. Faktor Internal					
1. Faktor Jasmani	54,90%	Sedang	a. Faktor Kesehatan	75%	Tinggi
			b. Cacat Tubuh	34,80%	Rendah
			a. Intelegensi	79,04%	Tinggi
			b. Perhatian	67,66%	Tinggi
			c. Minat	66,66%	Tinggi

Sub Variabel	Presentase	Kriteria	Indikator	Presentase	Kriteria
2. Faktor Psikologis	70,92%	Tinggi	d. Bakat	52,94%	Sedang
			e. Motivasi	75,73%	Tinggi
			f. Kematangan	82,35%	Sangat Tinggi
			g. Kesiapan	72,05%	Tinggi
3. Faktor Kelelahan	91,91%	Sangat Tinggi	Faktor Kelelahan	91,91%	Sangat Tinggi
Rata-Rata 72,57% (Tinggi)					
B. Faktor Eksternal					
1. Faktor Keluarga	59,62%	Sedang	a. Cara Orang Tua Mendidik	66,47%	Tinggi
			b. Relasi antar anggota keluarga	73,52%	Tinggi
			c. Suasana Rumah	38,60%	Rendah
			d. Keadaan ekonomi Keluarga	35,78%	Rendah
			e. Pengertian Orang Tua	65,44%	Tinggi
			f. Latar belakang kebudayaan	75,73%	Tinggi
2. Faktor Sekolah	77,13%	Tinggi	a. Metode mengajar	95,58%	Sangat Tinggi
			b. Kurikulum	91,91%	Sangat Tinggi
			c. Relasi guru dengan Siswa	72,79%	Tinggi
			d. Relasi siswa dengan siswa	64,70%	Tinggi
			e. Disiplin	65,44%	Tinggi

Sub Variabel	Presentase	Kriteria	Indikator	Presentase	Kriteria
			sekolah		
			f. Alat Pelajaran	97,05%	Sangat Tinggi
			g. Waktu sekolah	63,97%	Tinggi
			h. Standar pelajaran di atas ukuran	65,44%	Tinggi
			i. Keadaan gedung	73,52%	Tinggi
			j. Metode belajar	86,02%	Sangat Tinggi
			k. Tugas rumah	72,05%	Tinggi
3. Faktor Masyarakat	58,27%	Sedang	a. Kegiatan siswa dalam masyarakat	100%	Sangat Tinggi
			b. Mass media	28,67%	Rendah
			c. Teman bergaul	69,85%	Tinggi
			d. Bentuk kehidupan masyarakat	32,35%	Rendah
			Rata-Rata	64,89%	(Tinggi)

Dokumentasi Tabel 4.4 ¹⁰⁷ Hasil Presentase Angket faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember.

Dari tabel 4.4 diatas, hasil dari angket penyebab faktor-faktor kesulitan belajar siswa di sekolah berbasis pondok pesantren di ketahui

¹⁰⁷ Dokumentasi 16 Maret 2023

bahwa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal rata-rata presentase perolehan sebesar 72,57% dengan kriteria tinggi. Sedangkan untuk faktor eksternal rata-rata perolehan sebesar 63,06% dengan kriteria Tinggi. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara beberapa informan yang terdiri dari siswa, guru pengampu biologi, waka kurikulum dan juga pengurus pondok.

a. Faktor Internal

Perolehan rata-rata faktor internal sebesar 72,57% dengan kriteria tinggi. Maksudnya faktor internal ini merupakan faktor penyebab kesulitan belajar tinggi. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani dengan perolehan sebesar 54,90% dengan kriteria sedang. Artinya meskipun faktor jasmani terkreteria sedang, tetapi hal tersebut juga menyebabkan kesulitan belajar. Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.

a) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan pada perolehan presentase angket diketahui sebesar 75% dengan kriteria tinggi. Faktor kesehatan bisa disebabkan karena terganggunya kesehatan siswa, selain itu, siswa sering merasa lelah, kurang bersemangat dalam belajar, mudah pusing, mengantuk, dll. Hal itu dapat terjadi karena siswa tidak sarapan sebelum berangkat sekolah, tidur

tidak tepat waktu, tidak pernah melaksanakan jogging, Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa, guru pengampu biologi, guru pengampu dan pengurus pondok pesantren.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI MIPA yaitu Dwi Rani Yulianti dia mengatakan bahwa:

“Tidak saya sebelum sekolah tidak pernah sarapan, karena jam dekosan (pengambilan nasi) pada saat jam istirahat pertama, jadi otomatis saya sebelum berangkat sekolah tidak pernah sarapan. Jam tidur saya tidak teratur atau sering tidur tidak tepat waktu, karena memang jam kegiatan padat dan terkadang masih menghafalkan pelajaran diniyah untuk disetor. Saya juga tidak pernah jogging tetapi untuk santri putri setiap hari jum'at diadakan senam bersama di halaman pondok santri putri. Hal-hal tersebut yang menurut saya yang paling menyebabkan saya kesulitan belajar yaitu pada saat saya tidak sarapan sebelum berangkat kesekolah jadi pada saat di kelas terkadang sering merasa lapar, lemas, merasa lelah, sehingga tidak bisa konsentrasi dalam belajar. sedangkang tidur tidak tepat waktu itu membuat saya pada saat belajar dikelas merasa ngantuk dan mengakibatkan tidak konsen dengan apa yang di sampaikan ibu guru didepan”.¹⁰⁸

Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru pengampu

biologi yaitu Ibu Eko Endah Yuliawati, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“anak-anak tidak pernah sarapan karena memang jam makan mereka jam 09.00 WIB dan rata-rata santri disini dekos dipondok tapi beberapa yang memang beli di luar area pondok. Olah raga juga tidak pernah tapi mereka hanya menggunakan jam pada saat mata pelajaran PJOK saja. Anak-anak kebanyakan kalau malam itu begadang di pondok entah apa yang mereka

¹⁰⁸ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

lakukan tapi mereka memang sering begadang. Menurut saya pribadi memang sangat berdampak terhadap proses belajar siswa di dalam kelas, karena anak-anak tidak akan fokus kalau anak-anak belum sarapan, ada yang sudah lemas, bahkan ada yang mengantuk, mudah merasa capek, kurang bersemangat untuk belajar.”¹⁰⁹

Ibu Sulfa, S.Pd. beliau juga mengatakan kepada peneliti pada saat wawancara bahwa:

“Setau saya anak-anak sarapan pada saat jam istirahat, kalau olahraga yang saya tahu itu santri putra setiap minggu, tapi kalau santri putri saya kurang tahu. Menurut saya bisa menyebabkan siswa menjadi kesulitan belajar karena memang pada saat jam belajar dikelas ada beberapa anak yang lemas, ada yang bilang lapar, bahkan terkadang ada yang mengantuk. Jadi menurut saya hal-hal tadi itu memang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar”.¹¹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan pengurus pondok pesantren Al Falah Silo Jember yaitu Ahmad Ibnu dia mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“Kebanyakan santri tidak melakukan hal tersebut dikarenakan yang pertama, itu santri memiliki jadwal sendiri jadinya tidak mungkin mereka menambahkan hal-hal tersebut sebelum jam sekolah misalnya seperti sarapan biasanya di sini sarapan itu jam istirahat pertama yakni jam 09:00 WIB jadi kalau sebelum sekolah mereka tidak bisa karena kepadatan jadwal, yang kedua seperti joging itu mungkin mereka hanya melakukan setelah waktu senggang yaitu pada saat pagi sebelum masuk sekolah formal tapi kebanyakan santri tidak melakukan hal tersebut tetapi, untuk santri putri itu setiap hari jum'at diadakan senam bersama di halaman asrama putri”.¹¹¹

¹⁰⁹ Eko Endah yulawati, *Diwawancari Oleh penulis*, Jember, 21 Maret 2023.

¹¹⁰ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹¹¹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil presentase angket dan hasil wawancara diatas bahwa faktor kesehatan siswa juga menyebabkan kesulitan belajar siswa, karena memang pada saat jam belajar di kelas, siswa banyak yang lemas, mengantuk, dan cepat lelah saat belajar. Hal tersebut disebabkan karena jam tidur siswa tidak tepat waktu, sebelum berangkat sekolah tidak pernah sarapan, dan jarang melakukan jogging atau olahraga.

b) Cacat tubuh

Dari hasil angket faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar pada indikator cacat tubuh perolehan presentase sebesar 34,80% dengan kriteria rendah. Jadi jika dilihat dari hasil angket bahwa, penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, bukan berasal dari cacat tubuh hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa, guru pengampu biologi, waka kurikulum dan juga pengurus pondok pesantren.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu Dwi

Rani Yulianti dia mengatakan bahwa:

“tidak, saya tidak memiliki kelainan atau cacat tubuh dan sepengetahuan saya di kelas XI MIPA tidak ada siswa yang mengalami cacat tubuh, atau kelainan alhamdulillah teman-teman disini semua tidak memiliki kekurangan fisik sedikitpun atau cacat tubuh, jadi kalau menurut saya pribadi siswa mengalami kesulitan

belajar bukan berasal dari kelainan atau cacat tubuh melainkan dari faktor yang lain”.¹¹²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru pengampu biologi yaitu Ibu Eko Endah Yulawati, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“untuk kelas XI MIPA siswa tidak ada yang memiliki kelainan atau cacat tubuh, jadi siswa mengalami kesulitan belajar menurut saya tidak disebabkan karena cacat tubuh. Tetapi untuk kelas yang lain memang ada siswa yang memiliki cacat tubuh yaitu siswa kelas X, dia memiliki kelainan pada tulang belakangnya. Tetapi saya pertegas lagi kalau dikelas XI MIPA tidak ada siswa yang mengidap cacat tubuh”.¹¹³

Hal serupa pun juga dikatakan oleh waka kurikulum yaitu Ibu Sulfa, S.Pd. beliau juga mengatakan bahwa:

“sepertinya kalau di kelas XI MIPA yang saya tahu tidak ada yang mengalami cacat tubuh atau memiliki kelainan fisik atau pada tubuhnya. Jadi bisa dikatakan bahwa siswa kelas XI MIPA kesulitan belajar materi sistem koordinasi manusia tidak disebabkan oleh cacat tubuh atau kelainan pada tubuhnya”.¹¹⁴

Adapun menurut Ahmad Ibnu sebagai pengurus pondok pesantren Al Farah dia mengatakan bahwa:

“dari yang saya ketahui memang ada santri yang miliki kelainan atau cacat tubuh, tetapi itu bukan siswa kelas XI MIPA. Kalau yang saya tahu kelas XI MIPA tidak ada yang mengidap cacat tubuh”.¹¹⁵

Jadi dapat disimpulkan dari hasil presentase angket, dan dari berbagai hasil wawancara diatas bahwa kesulitan belajar

¹¹² Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹¹³ Eko Endah yulawati, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹¹⁴ Sulfa, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹¹⁵ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo bukan disebabkan oleh kelainan atau cacat tubuh, karena dari hasil angket, dan hasil wawancara dikelas XI MIPA tidak ada siswa yang mengidap kelainan atau cacat tubuh.

2) Faktor Psikologis

Dari hasil angket diatas presentase perolehan faktor psikologis sebesar 70,92% dengan kriteria tinggi. Jadi jika di analisis dengan menggunakan angket artinya, faktor tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar pada materi sistem koordinasi manusia.

Faktor psikologis terdiri dari faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan. Hasil faktor-faktor tersebut juga di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa, guru pengampu biologi, waka kurikulum dan pengurus pondok pesantren, yaitu sebagai berikut.

a) Intelegensi

Dari hasil presentase angket diatas faktor intelegensi sebesar 79,04% dengan kriteria tinggi, jadi bisa dikatakan penyebab siswa kesulitan belajar karena dari faktor intelegensi yaitu siswa kesulitan belajar materi sistem koordinasi manusia karena siswa kurangnya kecakapan untuk memahami materi sistem koordinasi manusia dengan cepat. Dan siswa kesulitan belajar materi sistem koordinasi manusia karena terdapat bahasa

ilmiah didalamnya. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, guru pengampu biologi, waka kurikulum dan juga pengurus pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

Dwi Rani Yulianti siswa dari kelas XI MIPA menyampaikan bahwa:

“iya saya mengalami kesulitan belajar karena kurangnya kecakapan saya untuk memahami materi sistem koordinasi manusia dengan cepat, dan juga cakupan materinya sangat luas dan banyak bahasa ilmiah di dalam materi sistem koordinasi manusia karena hal itulah saya mengalami kesulitan belajar biologi pada materi sistem koordinasi manusia”.¹¹⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Eko Endah Yulawati, beliau menyampaikan bahwa:

“iya memang kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia penyebab utama menurut saya memang dari intelegensi siswa, kurangnya kecakapan siswa untuk memahami materi sistem koordinasi dengan cepat, dan yang paling sering memang lemahnya anak-anak ketika ada materi yang dialaminya terdapat bahasa ilmiah, karena bahsa ilmiah itu menurut saya tidak bisa jika hanya dipahami tetapi siswa harus menghafalkannya, karena pada saat ulangan kemarin anak-anak banyak yang kesusahan ketika soal pertanyaannya menggunakan bahasa ilmiah”¹¹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh presepsi waka kurikulum yaitu ibu Sulfa, beliau menyatakan bahwa:

¹¹⁶ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹¹⁷ Eko Endah yulawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

“menurut saya memang salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi atau pada materi sistem koordinasi manusia memang dari kemampuan intelegensi yang dimiliki siswa. penyebab faktor intelegensi yang sering terjadi yaitu siswa kesulitan belajar biologi karena kurangnya kecakapan untuk memahami materi dengan cepat, apalagi waktu belajar dikelas hanya beberapa menit saja. Sedangkan materi sistem koordinasi menurut saya salah satu yang cakupan materinya sangat luas, ditambah lagi di dalamnya terdapat nama-nama ilmiah. Kebanyakan siswa mengeluh pada saat pelajaran biologi karena banyak nama-nama ilmiah didalamnya yang membuat mereka mengalami kesulitan belajar biologi”.¹¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Ibnu selaku pengurus pondok pesantren Al Falah, dia menyatakan bahwa:

“memang siswa atau santri mengalami kesulitan belajar salah satu penyebabnya yaitu dari faktor intelegensi siswa, yaitu siswa atau santri kesulitan belajar karena kurangnya kecakapan untuk memahami materi dengan cepat. Jadi siswa yang memiliki intelegensi yang rendah biasanya mereka kesulitan memahami materi dengan cepat bahkan hasil belajar yang diperoleh oleh dia tidak memenuhi KKM”.¹¹⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jadi dapat disimpulkan dari hasil presentase prolehan angket yang diperkuat oleh hasil wawancara bahwa penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember salah satu penyebabnya merupakan faktor intelegensi siswa yaitu siswa kesulitan belajar biologi karena kurangnya kecakapan untuk memahami materi sistem

¹¹⁸ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹¹⁹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

koordinasi manusia dengan cepat dan siswa kesulitan belajar karena terdapat bahasa ilmiah di dalamnya.

b) Perhatian

Dari hasil angket pada faktor intelegensi diperoleh presentase sebesar 67,66% dengan kriteria tinggi. Jadi jika dilihat dari perolehan angket penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember salah satu penyebabnya yaitu faktor perhatian siswa. hal ini juga di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa, guru pengampu biologi, waka kurikulum dan pengurus pondok.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti yang merupakan salah satu siswa kelas XI MIPA dia menyatakan bahwa:

Kiya saya pada saat pelajaran materi sistem koordinasi manusia saya merasa bosan karena, guru hanya menggunakan metode caremah, dan merangkum saja sehingga saya merasa tidak tertarik dan bosan didalam kelas. Tetapi saya lihat bukan hanya saya saja yang kurang memperhatikan guru tetapi ada beberapa siswa yang lain sesekali mengobrol dengan teman sebangkunya, jadi hal tersebut merupkan salah satu faktor penyebab saya kesulitan belajar”.¹²⁰

Hal ini juga di perkuat oleh presepsi guru pengampu biologi yaitu:

“menurut saya perhatian siswa pada saat pelajaran juga penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Karena memang beberapa kali saat saya menerangkan didepan

¹²⁰ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

kelas ada beberapa siswa yang saya lirik sesekali mengobrol sama teman sebangkunya, sehingga dengan hal itu nantinya konsentrasi siswa terhadap pelajaran juga akan terpecah, sehingga pada saat diadakan ulangan benar saja siswa yang pada saat saya menerangkan mengobrol dengan temannya nilai ulangan sistem koordinasi manusia mereka dibawah KKM”.¹²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu sulfa beliau menyampaikan bahwa:

“memang faktor perhatian siswa itu faktor yang bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu contohnya saja pada saat guru menjelaskan didepan jika ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pasti nanti pada saat mereka diadakan ulangan nilainya pasti akan dibawah KKM, hal itu disebabkan karena pada sat guru menerangkan mereka tidak memperhatikan sehingga mengakibatkan mereka tidak paham pada materi pelajarannya”.¹²²

Hal tersebut juga di perkuat oleh presepsi Ahmad Ibnu, dia mengatakan bahwa:

“bisa jadi, hal itu menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar karena ketika siswa sudah tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan atau siswa sudah tidak memiliki daya tarik kepada pelajaran tersebut nantinya akan mengakibatkan siswa kesulitan belajar. maka dari itu sebagai seorang guru harus bisa membuat siswa tertarik kepada pelajaran yang beliau ampu dengan cara usahakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan pada saat jam belajar berlangsung”.¹²³

Jadi dari hasil presentase angket dan hasil beberapa presepsi diatas dapat disimpulkan jika kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di

¹²¹ Eko Endah yulawati, *Diwawancari Oleh penulis*, Jember, 21 Maret 2023.

¹²² Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹²³ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember salah satu penyebabnya yaitu faktor perhatian siswa. salah satunya yaitu pada saat guru menjelaskan siswa tidak mendengarkan, mengobrol dengan teman sebangkunya, siswa merasakan bosan pada saat jam belajar, hal tersebut karena mereka tidak tertarik dengan bahan atau metode mengajar gurunya sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan.

c) Minat

Dari hasil angket pada faktor minat perolehan presentase sebesar 66,66% dengan kriteria tinggi. Berarti jika dilihat dari hasil angket di atas penyebab kesulitan belajar siswa salah satunya juga disebabkan oleh faktor minat. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani

Yulianti, dia mengatakan bahwa:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“iya, karena pada saat pelajaran sistem koordinasi manusia guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa bantuan media yang lain, saya juga tidak terlalu suka pada materi sistem koordinasi manusia karena menurut saya pembahasannya lebih rumit dari pada materi sebelumnya. sebenarnya saya suka pelajaran biologi tapi tidak semua materi didalamnya saya menyukainya, saya hanya suka pelajaran biologi kalau materi bahasannya tentang tumbuhan”.¹²⁴

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah

Yuliawati, beliau menyampaikan pada saat wawancara, bahwa:

¹²⁴ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

“iya bisa jadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar bisa disebabkan faktor minat, karena memang dari hasil ulangan yang lain menurut saya hasil ulangan sistem koordinasi manusia yang paling rendah, hal itu disebabkan karena anak-anak kurang menyukai pelajarannya atau materi bahasannya, memang tidak dipungkiri menurut saya materi sistem koordinasi manusia bahasannya cukup rumit, abstrak dan cakupannya luas, mungkin hal itulah salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar”.¹²⁵

Hal ini juga di perkuat oleh hasil wawancara peneliti

dengan Ibu Sulfa, beliau mengatakan bahwa:

“iya bisa jadi minat itu memang salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, karena jika anak sudah tidak menyukai materi bahasannya mereka juga akan mengalami kesulitan belajar pada materi tersebut. Dan sebenarnya anak-anak disini mengambil jurusan biologi memang sesuai dengan keinginan mereka. Tetapi memang ada beberapa anak yang mengambil jurusan biologi hanya ikut temannya saja, hal ini juga yang menyebabkan siswa nantinya akan mengalami kesulitan belajar biologi, karena sebenarnya mereka tidak memiliki minat dibidang tersebut. Dan ada juga karakter siswa itu sebenarnya dia suka pelajaran biologi tetapi mereka tidak semua pelajaran biologi dia sukai, saya lihat anak-anak itu menyukai pelajaran biologi yang terkait dengan tumbuh-tumbuhan dan semacamnya, kalau yang terkait dengan organ-organ manusia mereka seperti itu kurang menyukai, mungkin karena bahasannya abstrak, dan cakupannya luas”.¹²⁶

Pengurus pondok pesantren yaitu Ahmad Ibnu juga

menguatkan hasil wawancara diatas, dia mengatakan bahwa:

“menurut saya minat juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada pelajaran biologi, karena ketika siswa sudah tidak menyukai pelajarannya mereka akan kesulitan belajar”.¹²⁷

¹²⁵ Eko Endah yulawati, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹²⁶ Sulfa, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹²⁷ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

Jadi dari hasil perolehan presentase angket dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesanteren SMA Al Falah Silo Jember adalah salah satunya disebabkan oleh minat siswa. Ternyata tidak semua pelajaran biologi mereka sukai kebanyakan mereka menyukai materi-materi yang membahas tentang tumbuh-tumbuhan, sedangkan dengan pelajaran yang terkait dengan organ-organ manusia mereka kurang menyukainya, karena menurut mereka pelajarannya lebih sulit, dan abstrak.

d) Bakat

Dari hasil angket pada faktor bakat perolehan presentase sebesar 52,94% dengan kriteria sedang. Artinya jika

dilihat dari hasil angket faktor bakat menyebabkan kesulitan belajar sedang. Hal ini juga di perkuat oleh hasil wawancara peneliti.

Hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti dia mengatakan, bahwa:

“kesulitan belajar saya pada materi sistem koordinasi manusia memang salah satunya dari bakat. Saya tidak suka belajar materi sistem koordinasi manusia karena saya tidak tertarik dengan materi bahasannya, karena menurut saya materi ini sangat rumit dan abstrak”.¹²⁸

¹²⁸ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eko Endah Yuliawati, beliau juga menyampaikan bahwa:

“memang bakat siswa itu juga akan dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa, karena jika siswa sudah tidak tertarik dengan bahasan materi yang dipelajari mereka akan sulit mempelajari materi tersebut, tetapi sebaliknya jika siswa suka pada bahasan materi tersebut otomatis siswa juga akan suka belajar materi tersebut”.¹²⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Sulfa, beliau juga menyatakan hal yang sama, bahwa:

“bisa jadi, karena siswa yang memiliki bakat pada pelajaran biologi dia akan lebih mudah belajar biologi karena sebenarnya dia itu suka terhadap pelajarannya, jika siswa sudah tidak suka pada materi pembahasannya maka mereka tidak suka belajar materi tersebut”.¹³⁰

Ahmad Ibnu juga mengatakan bahwa:

“memang siswa atau santri yang tidak memiliki bakat dibidang tertentu akan menyebabkan dia kesulitan belajar dibidang tersebut. Karena pada dasarnya mereka sudah tidak suka pada bahasan pelajaran tersebut, tetapi sebaliknya jika mereka memang memiliki bakat dibidang tersebut maka mereka juga akan menyukai pelajarannya dan mereka akan suka belajar pelajaran tersebut”.¹³¹

Jadi dari hasil perolehan presentase angket dan hasil beberapa presepsi diatas dapat disimpulkan bahwa bakat siswa juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember.

¹²⁹ Eko Endah yuliawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹³⁰ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹³¹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

Dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan siswa pada materi bahasan. Meskipun pada hasil perolehan angket berkriteria menyebabkan kesulitan belajar sedang.

e) Motivasi

Dari hasil angket pada faktor motivasi perolehan presentase sebesar 75,73% dengan kriteria tinggi. Jadi jika dilihat dari hasil perolehan presentase angket faktor motivasi merupakan penyebab kesulitan belajar tinggi pada siswa kelas XI MIPA materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. Hal tersebut juga dikuatkan oleh beberapa presespsi berikut ini:

Dari hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti yaitu, dia mengatakan bahwa:

“iya, saya kesulitan belajar bisa jadi karena kurangnya motivasi dalam diri saya dan juga kurangnya motivasi dari keluarga dan juga motivasi dari lingkungan sekitar saya, sehingga terkadang saya malas untuk belajar sistem koordinasi manusia”.¹³²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Eko Endah

Yuliawati beliau mengatakan bahwa:

“memang kurangnya motivasi ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, karena tidak ada faktor pendorong dalam dirinya untuk belajar, sehingga akan membuat siswa malas belajar dll. Sebenarnya menurut saya motivasi itu yang paling penting adalah motivasi yang memang bisa ditumbuhkan sendiri oleh siswa, bukan motivasi dari luar dirinya, karena menurut saya, motivasi dari luar dirinya itu seperti motivasi dari saya, guru yang lain itu hanya pelengkap saja, yang

¹³² Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

memang harus ditumbuhkan adalah motivasi dari dalam dirinya sendiri. Mungkin hal itu yang menyebabkan siswa disini khususnya pada materi sistem koordinasi yang menyebabkan mereka kesulitan belajar karena faktor motivasi dalam dirinya yang kurang”.¹³³

Ibu Sulfa juga menguatkan persepsi tersebut, beliau menyatakan bahwa:

“memang kurangnya motivasi pada anak akan menyebabkan kesulitan belajar, dan motivasi yang sangat mempengaruhi yaitu motivasi yang ada pada dirinya sendiri. meskipun motivasi dari luar sudah kuat tetapi didalam diri anak tersebut tidak bisa menumbuhkan motivasi sendiri maka juga akan menyebabkan siswa kesulitan belajar”.¹³⁴

Ahmad Ibnu juga mengatakan bahwa:

“motivasi juga salah satu penyebab siswa atau santri disini kesulitan belajar dibidang tertentu, karena ketika mereka tidak memiliki motivasi maka mereka juga tidak memiliki pendorong untuk belajar, yang ada hanya malas belajar dll. Dan motivasi yang sangat berpengaruh menurut saya memang motivasi yang ada di dalam diri siswa atau santri tersebut. Sedangkan motivasi dari guru, ustad dan kiyai itu hanya sebagai pelengkap saja”.¹³⁵

Jadi dari hasil prolehan presentase angket dan hasil

persepsi dari berbagai macam informan dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya motivasi siswa menyebabkan siswa kesulitan belajar tinggi. Yaitu karena pada diri siswa tidak terdapat motivasi dan tidak adanya motivasi dari luar diri siswa.

Motivasi yang terpenting adalah motivasi dari dalam diri siswa

¹³³ Eko Endah yulawati, *Diwawancara Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹³⁴ Sulfa, *Diwawancara Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹³⁵ Ahmad Ibnu, *Diwawancara Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

itu sendiri dan juga di tambah dari motivasi dari luar seperti motivasi secara lisan dari guru atau pihak yang ada di sekitar siswa.

f) Kematangan

Dari hasil angket pada faktor kematangan perolehan presentase sebesar 82,35% dengan kriteria sangat tinggi. Jadi jika dilihat dari hasil perolehan angket pada faktor kematangan merupakan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar tinggi. Adapun dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI MIPA, guru pengampu biologi, waka kurikulum dan juga pengurus pondok pesantren yaitu:

Hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti, dia menyatakan bahwa:

“iya, memang saya tidak menyukai materi sistem koordinasi manusia karena saya sulit memahami konsepnya yang menurut saya abstrak, dan juga saya tidak senang belajar materi ini karena materi ini merupakan materi yang tidak saya mengerti”.¹³⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eko Endah

Yuliani beliau juga menyampaikan bahwa:

“iya menurut saya faktor kurangnya kematangan siswa juga dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar, ditambah lagi materi yang rumit, abstrak seperti pada materi sistem koordinasi manusia ini meskipun sudah saya jelaskan kelihatannya anak-anak masih kebingungan”.¹³⁷

¹³⁶ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹³⁷ Eko Endah Yuliani, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

Hal ini juga dikautkan oleh pendapat Ibu Sulfa yaitu, beliau menyampaikan bahwa:

“memang menurut saya pribadi, kematangan siswa juga akan menyebabkan siswa kesulitan belajar, karena jika siswa sudah tidak menyukai pelajarannya dikarenakan mereka tidak bisa memahami konsep yang abstrak. Sedangkan materi sistm koordinasi manusia ini merupakan salah satu materi yang pembahasannya abstrak, jadi hal itulah yang menyebabkan siswa kesulitan belajar pada sistem koordinasi manusia”.¹³⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Ibnu, dia menyampaikan bahwa:

“iya hal itu bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, karena ketika siswa atau santri tidak menyukai pelajaran tersebut dikarenakan pelajaran tersebut abstrak hal itulah pemicu yang menyebabkan siswa kesulitan belajar”.¹³⁹

Jadi dari hasil perolehan presentase angket yang didapat dan juga beberapa presepsi hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya kematangan siswa menyebabkan kesulitan belajar yang sangat tinggi. Salah satu nya disebabkan oleh siswa yang tidak menyukai pelajaran yang bstrak, sedangkan sistem koordinasi manusia merupkan salah satu pelajaran yang abstrak karena membahas tentang saraf, dan juga siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren Al Falah ketika mereka sudah tidak mengerti dengan materinya mereka juga tidak akan menyukai materi tersebut. Sehingga hal

¹³⁸ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹³⁹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

itu yang menyebabkan pada faktor kematangan kesulitan belajar siswa sangat tinggi.

g) Kesiapan

Dari hasil angket pada faktor kesiapan perolehan presentase sebesar 72,05% dengan kriteria tinggi. Dari hasil angket tersebut membuktikan bahwa faktor kesiapan siswa merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tinggi. Hal ini juga dikuatkan oleh beberapa persepsi dari beberapa informan pada saat wawancara dengan peneliti.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“memang tidak dipungkiri jika faktor kesiapan dapat menyebabkan saya kesulitan belajar terutama pada materi sistem koordinasi manusia. Karena pada saat ulangan, di asrama saya tidak mempelajari materinya terlebih dahulu dikarenakan saya tidak suka karena materinya memang sulit, jadi menurut saya pertama jika saya belajar tetapi saya tidak paham dengan materinya, sehingga pada saat ulangan ada beberapa soal yang saya jawab ngasal”.¹⁴⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu Eko Endah Yuliiawati dari

hasil wawancara, beliau membenarkan bahwa:

“memang benar siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan karena kesiapan mereka yang kurang, bisa dilihat dari nilai siswa pada saat ulangan banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, hal itu kemungkinan besar mereka tidak mempelajarinya ketika di pondok, sehingga pada saat ulangan tiba mereka banyak yang kesusahan menjawab soal ulangan bahkan ada jawaban yang ngasal”.¹⁴¹

¹⁴⁰ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁴¹ Eko Endah Yuliiawati, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu sulfa, beliau juga menyampaikan hal yang serupa yaitu:

“menurut saya, hal itu memang sangat bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar karena, kebanyakan siswa disini kalau materi pelajaran yang sulit bagi mereka, mereka bukan mempelajarinya lebih dalam lagi tetapi dibiarkan saja. Sehingga mereka ketika diadakan ulangan mereka tidak bisa menjawab soalnya”.¹⁴²

Hasil dari wawancara peneliti dengan Ahmad Ibnu, dia juga mengatakan bahwa:

“iya hal itu juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa karena, kesiapan dalam belajar itu penting dilakukan contohnya sebelum guru menjelaskan mereka sudah belajar secara mandiri di pondok. Jika tidak dilakukan mereka nantinya akan kebingungan pada saat jam belajar dikelas”.¹⁴³

Jadi dari hasil perolehan angket dengan dikuatkan oleh beberapa presepasi maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu disebabkan oleh faktor kesiapan dengan kesulitan belajar yang tinggi. Hal ini terjadi karena siswa kelas XI tidak suka terhadap materi sistem koordinasi manusia sehingga mereka sebelum diadakan ulangan banyak yang tidak belajar di pondok atau di asrama, sehingga pada saat diadakan ulangan mereka kesulitan menjawab pertanyaannya.

¹⁴² Sulfa, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁴³ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

h) Kelelahan

Faktor Internal yang ketiga yaitu dapat disebabkan oleh kelelahan pada siswa. Hasil dari perolehan angket pada faktor kelelahan sebesar 91,91% dengan kriteria sangat tinggi. Maksudnya faktor kelelahan pada siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember diketahui faktor kelelahan merupakan penyebab kesulitan belajar yang sangat tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh beberapa presespsi dari berbagai informan.

Hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti yaitu, dia mengatakan bahwa:

“iya saya sering, mengantuk pada saat jam biologi karena apa lagi di jam terakhir, sudah lemas, lelah dan capek ditambah lagi ketika guru menggunakan metode ceramah atau metode mengajar yang tidak bervariasi saya menjadi bosan di dalam kelas sehingga tidak fokus belajar”.¹⁴⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Eko Endah Yuliawati, beliau menyampaikan, bahwa:

“iya, faktor kelelahan pada siswa sangat bisa menyebabkan siswa kesulitan belajar, apalagi di jam terakhir, pasti anak anak banyak yang sudah mengantuk, sudah terlihat lelah, capek. Apalagi kegiatan mereka disini sangat padat, ditambah lagi anak-anak kalau malam itu begadang, sehingga pada pagi harinya mereka sering mengantuk di dalam kelas”.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁴⁵ Eko Endah yuliawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sulfa beliau menyatakan bahwa:

“memang penyebab kesulitan belajar yang paling sering terjadi di saat belajar dikelas yaitu, pada saat jam terakhir anak-anak sudah banyak yang mengeluh mereka mengantuk, sudah lelah dll. Sehingga hal itu yang menyebabkan siswa tidak konsen dalam menerima pelajaran”.¹⁴⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh pengurus pondok pesantren yaitu Ahmad Ibnu, dia mengatakan bahwa:

“faktor kelelahan siswa sangat bisa menyebabkan siswa kesulitan belajar, karena ketika siswa sudah lelah mereka akan sulit berkonsentrasi pada pembelajaran”.¹⁴⁷

Jadi dari hasil perolehan angket yang dikuatkan dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor kelelahan siswa menyebabkan kesulitan belajar sangat tinggi. Hal itu dapat dilihat pada saat jam pelajaran biologi ketika di jam terakhir, banyak siswa yang mengantuk, sudah terlihat bosan karena metode mengajar guru yang tidak bervariasi dll.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dari hasil angket diperoleh rata-rata sebesar 64,70% dengan kriteria tinggi. Yaitu faktor eksternal dapat menyebabkan kesulitan belajar yang tinggi. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

¹⁴⁶ Sulfa, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁴⁷ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

1. Faktor keluarga

Dari hasil perolehan presentase angket faktor keluarga sebesar 59,62% dengan kriteria sedang. Berarti dari hasil angket tersebut faktor masyarakat menyebabkan siswa kesulitan belajar sedang. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan orang tua.

a. Cara orang tua mendidik

Dari hasil perolehan presentase angket sebesar 66,47% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil angket tersebut diketahui bahwa cara orang tua mendidik menyebabkan kesulitan belajar tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“orang tua saya tidak pernah mengecek nilai biologi saya, karena mungkin saya mondok, dan rumah saya jauh, sedangkan orang tua saya mengunjungi saya hanya 1 bulan 1 kali. Dan memang orang tua saya tidak pernah bertanya nilai biologi saya, meskipun pada saat pembagian rapot orang tua saya hanya melihat naik kelas atau tidaknya saja tanpa melihat nilai hasil semester saya”.¹⁴⁸

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan

Ibu Eko Endah Yulawati beliau mengatakan bahwa:

“saya rasa iya karena wali murid atau wali santri disini berfikiran kalau anaknya sudah dipondok otomatis mereka sudah di pasrahkan ke pihak pondok dan sekolah, memang seharusnya masih ada perhatian dari orang tua”.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁴⁹ Eko Endah Yulawati, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Ibu Sulfa beliau juga mengatakan bahwa:

“bisa jadi ya, karena wali murid itu tidak spesifik memperhatikan mata pelajaran biologi karena wali murid itu lebih mengutamakan yang terpenting anak-anaknya itu sekolah, tidak bolos, dan orang tua itu tidak peduli bahwa putra putrinya itu mampu dibidang apa, yang terpenting sekolah, dan kerasan dipondok”¹⁵⁰

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Ahmd Ibnu, dia mengatakan bahwa:

“ada, ada beberapa santri yang memang mengalami kesulitan belajar itu disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua seperti contoh, orang tua itu cuma memikirkan bahwasanya santri atau anaknya harus mondok, jadi formal maupun madrasah mereka tidak memikirkan yang penting naik kelas, bahkan dari ketidak perhatian orang tua itu menyebabkan siswa itu malas dalam belajar sehingga merekapun ketika mendapatkan nilai pada akhir semester mereka akan mendapatkan nilai yang jelek”¹⁵¹

Jadi dari hasil angket dan diperkuat dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya juga menjadi penyebab siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. Seperti orang tua tidak pernah menanyakan nilai yang diperoleh oleh putra putrinya, orang tua tidak pernah memperhatikan kemajuan nilai putra-putrinya. karena menurut orang tua yang terpenting mereka sekolah, dan kerasan dipondok. Sehingga dari ketidak perhatian orang tua

¹⁵⁰ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁵¹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

terhadap putra putrinya menjadi mereka menjadi malas belajar biologi.

b. Relasi antar Anggota Keluarga

Berdasarkan perolehan presentase angket pada faktor relasi antar anggota keluarga diperoleh sebesar 73,52% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada relasi antar anggota keluarga tinggi. Hal ini juga di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa, guru pengampu biologi, waka kurikulum, dan pengurus pondok pesantren.

Dwi Rani Yulianti sebagai siswa kelas XI MIPA disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember menyatakan bahwa:

“iya, kurangnya relasi antar anggota keluarga menurut saya merupakan salah satu faktor penyebab saya kesulitan belajar, karena keluarga saya tidak pernah memberi motivasi kepada saya sehingga menyebabkan saya malas untuk belajar biologi, ditambah lagi pada materi sistem koordinasi manusia ini memang sangat sulit”¹⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah Yuliatwati selaku guru pengampu bilogi di kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“iya kurangnya relasi antar anggota keluarga juga menyebabkan siswa kesulitan belajar, karena ketika siswa tidak memiliki motivasi dari dalam diri ataupun motivasi dari keluarga, mereka menjadi malas untuk belajar”¹⁵³

¹⁵² Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁵³ Eko Endah yuliatwati, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sulfa selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“menurut saya memang kesulitan belajar siswa juga dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dari keluarga mereka masing-masing, meskipun motivasi yang utama memang motivasi dari dalam diri siswa sendiri tetapi, motivasi keluarga juga bisa menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa, ketika siswa tidak memiliki motivasi dari dalam dan dari luar mereka akan malas untuk belajar”.¹⁵⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Ibnu sebagai pengurus pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“menurut saya memang penyebab kesulitan belajar siswa atau santri disini salah satu faktornya yaitu dari relasi antar keluarga mereka. Karena ketika siswa atau santri tidak diberi motivasi oleh keluarga masing-masing mereka akan malas untuk belajar, bahkan ada siswa yang berfikir yang terpenting sudah naik kelas”.¹⁵⁵

Jadi dari hasil perolehan presentase angket yang kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnya relasi antar anggota keluarga juga menyebabkan siswa kesulitan belajar, karena siswa yang tidak memiliki motivasi dari keluarga akan menyebabkan siswa malas untuk belajar. Sehingga hal itulah yang menyebabkan siswa kesulitan belajar biologi terutama pada materi sistem koordinasi manusia.

c. Suasana Rumah

Dari perolehan hasil presentase angket sebesar 38,60% dengan kriteria rendah. Jadi dari hasil angket tersebut dapat

¹⁵⁴ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁵⁵ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

disimpulkan bahwa suasana rumah tidak menyebabkan kesulitan belajar siswa, hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti.

Hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“tidak, karena saya tidak tinggal dirumah melainkan di pondok atau asrama, jadi penyebab saya kesulitan belajar bukan dari faktor suasana rumah. Akan tetapi kalau suasana di pondok memang terkadang menyebabkan kesulitan belajar, karena terkadang saya tidak bisa berkonsentrasi belajar karena suasana pondok ramai ada teman yang asik bercerita dll”.¹⁵⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah Yuliyawati, beliau menyampaikan bahwa:

“kalau suasana rumah tidak menyebabkan kesulitan belajar, karena memang siswa disini kan mondok atau menyantiri sehingga mereka tidak pulang kerumah melainkan di pondok atau di asrama. Kalau suasana pondok memang terkadang menjadi penyebab kesulitan siswa belajar, karena kan di satu asrama saja sudah ada belasan santri atau bahkan puluhan sehingga siswa kalau di asrama itu memang mengalami kesulitan belajar karena terkadang satu asrama itu pada saat jam belajar di asrama, mereka tidak semuanya belajar, ada yang bercerita dengan teman-temannya dan lain-lain. Jadi kalau suasana rumah bukan menjadi sebab siswa mengalami kesulitan belajar”.¹⁵⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sulfa, beliau menyampaikan bahwa:

“saya rasa untuk suasana rumah tidak menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. karena siswa disini sistemnya pondok bukan nyulok, sehingga semua siswa disini setelah sekolah formal kembali ke pondok”.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁵⁷ Eko Endah yuliyawati, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁵⁸ Sulfa, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

Hal ini juga dikatakan oleh Ahmad Ibnu selaku pengurus pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“tidak, karena siswa atau santri disini tempat tinggalnya bukan dirumah masing-masing melainkan dipondok atau asrama, sehingga penyebab mereka kesulitan belajar bukan dari faktor suasana rumah. Tetapi kalau suasana pondok atau asrama bisa dikatakan sebagai faktor penyebab kesulitan belajar siswa, karena di asrama atau pondok dalam satu kamarnya itu bisa berisi 10 santri bahkan lebih. Jadi pada saat belajar individu di pondok terkadang terganggu karena memang ramai dan ada juga yang mengobrol dengan temannya”.¹⁵⁹

Jadi dapat dari hasil angket yang diperkuat dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, suasana rumah bukan penyebab siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren menyebabkan kesulitan belajar. Karena siswa SMA Al Falah Silo Jember tempat tinggalnya dipondok atau di asrama.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Dari hasil perolehan presentase angket untuk keadaan ekonomi keluarga sebesar 35,78% denag kriteria rendah. Jadi dari perolehan angket dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo bukan disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarganya. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yaitu:

¹⁵⁹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023.*

Hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti sebagai siswa kelas XI MIPA dia mengatakan bahwa:

“tidak, kesulitan saya belajar bukan disebabkan dari faktor ekonomi keluarga saya karena fasilitas saya dari orang tua cukup lengkap dan biasanya pada saat mengunjungi saya kepondok, biasanya orang tua saya memberikan uang lebih khusus membeli perlengkapan sekolah yang saya butuhkan”.¹⁶⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah Yuliawati bahwa:

“tidak, meskipun mereka ada yang memang dari keluarga kurang mampu tapi untuk hal seperti fasilitas kebutuhan siswa untuk sekolah dan pondok orang tua selalu memnuhi kebutuhannya”.¹⁶¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sulfa selaku waka kurikulum di sekolah SMA Al Falah Silo Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“alhamdulillah semua siswa kalau alat tulis atau fasilitas yang memang tanggung jawab orang tua memang sudah terpenuhi dari orang tua mereka masing-masing. Jadi untuk keadaan ekonomi bukan menjadi sebab kesulitan belajar siswa”.¹⁶²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Ibnu selaku pengurus pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“menurut saya tidak ada seperti masalah-masalah kurangnya alat pelajaran. Jadi orang tua mereka sudah memberikan kebutuhan apa yang mereka butuhkan”.¹⁶³

Jadi dari hasil perolehan angket yang diperkuat oleh hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar

¹⁶⁰ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁶¹ Eko Endah yuliawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁶² Sulfa, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁶³ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

siswa pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember bukan disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga karena dilihat dari hasil angket perolehan persentasinya rendah dan juga dari beberapa persepsi yang telah disampaikan, orang tua siswa atau santri selalu memfasilitasi keperluan siswa.

e. Pengertian orang tua

Dilihat dari perolehan presentase angket pengertian orang tua memperoleh presentase sebesar 65,44% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa faktor pengertian orang tua dapat menyebabkan kesulitan belajar yang tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yaitu:

Hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti sebagai siswa XI MIPA, dia mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“iya, saya kesulitan belajar karena kurangnya perhatian dari orang tua saya, sehingga tidak ada yang memotivasi saya, mungkin hal itu karena saya mondok, dan rumah saya jauh, sedangkan orang tua saya mengunjungi saya hanya 1 bulan 1 kali. Dan memang orang tua saya tidak pernah bertanya nilai biologi saya kepada saya ataupun menanyakan perkembangan nilai saya kepada guru dan meskipun pada saat pembagian raport, yang terpenting menurut orang tua saya naik kelas tanpa melihat nilai hasil semester saya”.¹⁶⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eko Endah Yuliatwati beliau menyampaikan bahwa:

“iya, menurut saya itu merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Hal itu

¹⁶⁴ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

karena menseset orang tua santri disini ketika orang tua sudah mempasrahkan ke pihak pesantren dan sekolah, jadi pemikiran orang tua mereka sudah tidak perlu memperhatikan putra-putrinya karena itu semua sudah menjadi tanggung jawab pihak pesantren dan pihak sekolah, dan memang yang terpenting kalau menurut orang tua”.¹⁶⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sulfa selaku waka kurikulum di SMA Al Falah Silo Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“bisa jadi ya, karena wali murid itu tidak spesifik memperhatikan mata pelajaran biologi karena wali murid itu lebih mengutamakan yang terpenting anak-anaknya itu sekolah, tidak bolos, dan orang tua itu tidak peduli bahwa putra putrinya itu mampu dibidang apa, yang terpenting sekolah, dan kerasan dipondok, serta orang tua tidak pernah menghubungi pihak sekolah terkait perkembangan belajar anaknya”.¹⁶⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus pondok yaitu Ahmad Ibnu, dia menyampaikan bahwa:

“iya, karena kebanyakan orang tua santri disini pendidikannya rendah, sehingga pola pikir orang tua santri yang terpenting anaknya sekolah, kerasan di pondok dan naik kelas. Mereka tidak pernah melihat perkembangan belajar putra-putrinya, paling hanya ketika rapotan saja”.¹⁶⁷

Jadi dari hasil angket yang diperkuat dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, kesulitan siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo salah satu penyebabnya yaitu pengertian orang tua yang kurang

¹⁶⁵ Eko Endah yulawati, *Diwawancara Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁶⁶ Sulfa, *Diwawancara Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁶⁷ Ahmad Ibnu, *Diwawancara Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

terhadap putra-putrinya, mereka tidak pernah menghubungi pihak sekolah untuk menanyakan perkembangan belajar anaknya bahkan tidak pernah menanyakan secara langsung kepada putra putri mereka masing-masing sehingga dari hal itu siswa malas untuk belajar.

f. Latar belakang kebudayaan

Dari hasil perolehan presentase angket diatas pada faktor latar belakang kebudayaan diperoleh presentase sebesar 75,73% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil perolehan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang kebudayaan dalam keluarganya dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar. hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yaitu sebagi berikut:

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti sebagai siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SMA Al Falah Silo Jember, dia mengatakan bahwa:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“iya saya mengalami kesulitan belajar biologi, karena didalam keluarga saya tidak ada yang mengerti pelajaran biologi, sehingga pada saat saya ada tugas dan bertanya kepada keluarga saat mengunjungi saya, keluarga saya tidak ada yang tahu, hal itulah yang menyebabkan saya mengalami kesulitan belajar serta memang latar pendidikan orang tua saya rendah”.¹⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah Yulawati, beliau menyampaikan bahwa:

¹⁶⁸ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

“memang latar belakang kebudayaan keluarga siswa dapat menyebabkan kesulitan belajar, bisa saja disebabkan oleh pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, misalnya pada saat anak bertanya tugas kepada orang, jika orang tua tidak berpendidikan yang cukup maka orang tua tersebut tidak bisa membantu anaknya, dan orang tua santri disini sebagian besar untuk latar belakang pendidikan memang rendah, sehingga pemikiran orang tua yang terpenting anaknya sudah naik kelas tanpa melihat perkembangan belajar anaknya”.¹⁶⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Sulfa, beliau menyampaikan bahwa:

“memang latar belakang kebudayaan keluarga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, hal itu dapat terjadi karena latar pendidikan yang rendah. jadi ketika siswa bertanya pada orang tuanya masalah tugas biologi orang tua mereka tidak bisa membantu mereka, hal itulah yang juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, serta yang ada difikiran orang tua siswa yang terpenting anaknya sudah sekolah, kerasan dipondok dan naik kelas”.¹⁷⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Ibnu selaku pengurus pondok pesantren Al Falah Silo Jember, dia menyatakan bahwa:

“bisa jadi, karena ketika orang tua santri atau orang tua siswa memiliki pendidikan yang rendah, dapat menyebabkan siswa atau santri mengalami kesulitan belajar, karena bisa jadi pada saat putra putrinya memiliki tugas dan mereka tidak tahu dan akhirnya mereka bertanya kepada orang tua sehingga orang tua juga tidak bisa membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan mungkin juga karena dorongan dari orang tua kurang, karena sebagian besar orang tua siswa disini berfikiran yang

¹⁶⁹ Eko Endah yuliiawati, *Diwawancara Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁷⁰ Sulfa, *Diwawancara Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

terpenting anaknya sudah naik kelas dan kerasan di pondok tanpa melihat perkembangan belajar putra-putrinya”¹⁷¹

Jadi dari hasil perolehan presentase angket yang diperkuat oleh hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo disebabkan oleh latar belakang kebudayaan keluarga mereka. Karena orang tua yang berpendidikan rendah mereka tidak bisa membantu anak-anaknya untuk menyelesaikan tugas sekolahnya dan juga orang tua tidak pernah melihat perkembangan belajar putra-putrinya yang terpenting naik kelas dan kerasan dipondok.

2. Faktor Sekolah

Dari hasil presentase angket faktor sekolah sebesar 77,13% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember disebabkan oleh faktor sekolah. Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

a. Metode Mengajar

Dari hasil perolehan presentase angket pada faktor metode mengajar sebesar 95,58% dengan kriteria sangat tinggi. Jadi dari

¹⁷¹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

hasil angket dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan faktor kesulitan belajar yang sangat tinggi penyebab hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang terdiri dari siswa kelas XI MIPA, guru pengampu biologi, waka kurikulum dan juga pengurus pondok pesantren.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan yaitu Dwi Rani Yulianti, sebagai siswa kelas XI MIPA dia mengatakan bahwa:

“Metode guru saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah setelah itu merangkum, jadi saya terkadang merasa bosan pada saat pelajaran biologi, apalagi menurut saya pelajaran biologi pada materi sistem koordinasi manusia ini memang materinya lebih sulit dibandingkan materi sebelumnya dan guru tidak pernah menggunakan media yang menarik. Jadi jika hanya dijelaskan secara ceramah tanpa menggunakan media yng menarik atau gambar-gambar sebagai pendukung pada saat guru menjelaskan”.¹⁷²

Hal itu juga dibenarkan oleh guru pengampu biologi yaitu

Ibu Eko Endah Yulawati, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“Iya memang saya sering menggunakan metode ceramah, karena anak-anak kalau tidak dijelaskan mereka tidak paham. Saya juga biasanya setelah saya menjelaskan anak-anak saya tugaskan untuk merangkum materinya tujuannya agar mereka bisa paham, setidaknya dengan merangkum mereka membaca ulang materi yang sudah saya jelaskan. Terkait dengan penggunaan media, memang saya jarang mengajar menggunakan media apalagi di materi sistem koordinasi manusia ini, karena memang media seperti proyektor di perkelas tidak ada, sehingga saya sulit untuk memfariasikan metode atau media yang saya gunakan”.¹⁷³

Ibu Sulfa, S.Pd sebagai waka kurikulum di sekolah SMA Al

Falah Silo beliau juga mengatakan bahwa:

¹⁷² Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁷³ Eko Endah yulawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

“Iya memang metode mengajar guru yang tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar. Biasanya siswa tidak tertarik untuk mendengarkan, bosan didalam kelas, bahkan ada yang acuh tak acuh. Jadi sebisa mungkin guru harus menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak bosan didalam kelas bahkan terkadang ada siswa yang mengatuk. Tetapi memang alat pelajaran di sekolah juga berdampak kepada metode yang digunakan guru”.¹⁷⁴

Peneliti juga mewawancarai ketua pengurus pondok yaitu

Ahmad Ibnu, dia mengatakan bahwa:

“Metode mengajar yang digunakan oleh guru formal yang saya ketahui yaitu metode ceramah atau menjelaskan. Tetapi pada pembelajaran di pesantren atau pun disekolah diniah kiyai dan ustad beliau menggunakan metode mengajar bandongan, sorogan, diskusi, hafalan dan ceramah. Untuk penyebab kesulitan belajar biologi mungkin bisa jadi karena metode mengajar yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan”.¹⁷⁵

Jadi dari hasil angket, dan hasil wawancara kepada siswa, guru pengampu biologi, waka kurikulum dan pengurus pondok dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo jember penyebab kesulitan belajar sangat tinggi disebabkan oleh faktor metode mengajar. Karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan didalam kelas, bahkan juga ada yang mengantuk dan juga ada yang bersikap acuh tak acuh. Intinya metode pelajaran yang monoton dapat menyebabkan kesulitan belajar yang sangat tinggi pada siswa.

¹⁷⁴ Sulfa, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁷⁵ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

b. Kurikulum

Dari hasil perolehan presentase angket pada faktor kurikulum sebesar 91,91 % dengan kriteria sangat tinggi. Jadi jika dilihat dari perolehan angket penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember adalah faktor kurikulum merupakan penyebab kesulitan belajar yang sangat tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada ke empat informan yaitu siswa kelas XI MIPA, guru pengampu biologi, waka kurikulum dan pengurus pondok.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan atau siswa yaitu Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“Tidak, saya lebih sulit belajar biologi dengan menggunakan K13 karena, K13 yang siswa aktif, sedangkan penunjang pembelajaran seperti alat pelajaran di sekolah kurang memadai contohnya saja jumlah buku paket yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, kemudian alat peragaan praktikum yang tidak lengkap, sehingga siswa hanya bisa belajar secara teori saja dan melatih dengan soal-soal yang ada dibuku paket”.¹⁷⁶

Hal ini juga dipertegas oleh guru pengampu biologi Ibu Eko Endah Yulawati pada saat wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Iya dapat memicu kesulitan belajar kalau ke siswa, iya karena dibandingkan dengan buku KTSP kurikulum K13 ini hanya garis besarnya saja yang diberikan ke anak-anak dan

¹⁷⁶ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

nantinya hanya disuruh mengerjakan LK yang banyak sedangkan anak-anak itu tidak bisa bekerja dan mereka kesulitan, saya masih menyuruh mereka menggunakan buku yang lain termasuk buku KTSP. Tapi kalau menurut saya pribadi itu lebih enak K13 tapi bagi anak-anak yang menjalankannya lebih enak KTSP. Intinya kalau di K13 itu siswa yang harus lebih aktif dibandingkan guru, sedangkan kalau di sini anak-anak diberlakukan seperti itu malah tidak paham kepada materinya”.¹⁷⁷

Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMA Al

Falah Silo yaitu Ibu Sulfa, S.Pd beliau juga mengatakan bahwa:

“Bisa jadi, karena memang di kurikulum K13 itu teori yang di munculkan itu hanya rangkuman teorinya saja, tidak sedetail di KTSP, dan kurikulum K13 ini menuntut siswa memecahkan masalah sendiri, caranya melalui eksperimen dan praktikum. Sedangkan disini untuk pelaksanaan praktikum tidak semua materi bisa diadakan praktikum karena peralatan laboratorium yang tidak memadai. Dan siswa itu dituntut lebih aktif dari pada gurunya, karena peran guru hanya fasilitator saja. Kalau menurut saya sebagai guru lebih enak menerapkan K13 tetapi bagi siswa yang memang intelegensinya kurang akan mengalami kesulitan dalam penerapan K13”.¹⁷⁸

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus pondok yaitu Ahmad Ibnu, dia mengatakan bahwa:

“Sepengetahuan saya, penerapan K13 bisa jadi memang pemicu kesulitan belajar, karena K13 itu menuntut siswa untuk aktif, sedangkan penunjang siswa dalam belajar masih kurang, contohnya saja pada peralatan laboratorium yang memang tidak lengkap sehingga siswa itu sulit untuk menerapkan K13 tanpa didukung yang namanya kelengkapan peralatan sekolah, apalagi bagi siswa yang memang memiliki intelegensi yang kurang”.¹⁷⁹

Jadi dari hasil angket dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar pada materi sistem

¹⁷⁷ Eko Endah yuliawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁷⁸ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁷⁹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

koordinasi manusia memang dari faktor penerapan kurikulum K13, karena di SMA Al Falah Silo Jember peralatan untuk penunjang belajar seperti peralatan laboratorium dan jumlah buku yang ada di perpustakaan masih kurang, dan penerapan K13 sangat sulit diterapkan kepada siswa yang memang memiliki intelegensi yang kurang. Serta di K13 hanya garis besarnya saja yang di cantumkan selebihnya siswa harus mencari sendiri, seperti harus melakukan eksperimen atau praktikum.

c. Relasi guru dengan siswa

Dari hasil perolehan presentase angket pada faktor relasi guru dengan siswa sebesar 72,79% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Faalah Silo Jember disebabkan oleh relasi guru dengan siswa. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“iya, karena memang guru pengampu biologi kurang berinteraksi dengan siswa, maksudnya kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan, mungkin karena memang kurikulum K13 jadi semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi, cukup, dan yang kurang disama ratakan. Jadi siswa yang memiliki intelegensi yang kurang seperti saya mengalami kesulitan belajar, karena relasi guru yang kurang terhadap siswa yang memang memiliki intelegensi yang terbilang rendah”.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

Sedangkan guru pengampu biologi Ibu Eko Endah Yuliatwati, S.Pd mengatakan bahwa:

“mungkin bisa jadi, tetapi memang kalau saya pribadi merasa saya sudah menyama ratakan, tidak membandingkan antara siswa yang memang memiliki intelegensi yang kurang maupu siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi. Hanya saja hal seperti itu dikembalikan lagi kepada siswa sendiri, karena yang merasakan itu siswa”.¹⁸¹

Ibu Sulfa sebagai waka kurikulum juga mengatakan bahwa:

“relasi guru dengan siswa juga bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, karena memang siswa yang memiliki intelegensi yang kurang, atau rendah, itu perlu adanya dampingan khusus dan perlu treatment yang berbeda, dan biasanya siswa yang memiliki intelegensi yang rendah mereka terkadang kalau merasa guru itu pilih kasih dan sebagainya. Serta kebanyakan siswa kalau suka terhadap gurunya pasti dia juga akan suka pelajarannya. Maka dai itu relasi guru dengan siswa harus terjalin dengan baik”.¹⁸²

Hasil wawancara peneliti dengan pengurus pondok yaitu Ahmad Ibnu, dia mengatakan bahwa:

“memang relasi guru dengan siswa harus baik, karena kebanyakan siswa itu jika dia suka terhadap gurunya, pasti pelajaran yang beliau ampu juga mereka sukai, sehingga sebaliknya, jika mereka tidak suka terhadap gurunya maka mereka juga tidak suka kepada pelajaran yang guru tersebut ampu. Sehingga dari hal itu kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya interaksi guru dengan siswa”.¹⁸³

Jadi dari hasil angket dan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren mereka mengalami kesulitan karena disebabkan oleh relasi guru dengan siswa yang kurang terjalin,

¹⁸¹ Eko Endah yuliatwati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁸² Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁸³ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

karena menseset siswa disana kebanyakan dia kalau suka terhadap gurunya, maka dia juga akan suka akan pelajaran yang beliau ampu, sehingga jika sebaliknya mereka kalau tidak suka terhadap gurunya mereka juga akan tidak suka pelajaran yang guru tersebut ampu, sehingga hal itu yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas XI MIPA. Dan, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang memiliki intelegensi yang rendah juga akan menyebabkan siswa kesulitan belajar. Karena menurut hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti, siswa yang memiliki intelegensi yang rendah mereka butuh perhatian yang lebih dari gurunya.

d. Relasi siswa dengan siswa

Dari perolehan presentase pada faktor relasi siswa dengan siswa sebesar 64,70% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil perolehan angket dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember penyebab kesulitan belajar yang tinggi disebabkan oleh faktor relasi siswa dengan siswa. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI MIPA yang mengalami kesulitan belajar, guru pengampu biologi kelas XI MIPA, waka kurikulum dan pengurus pondok pesantren.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti siswa kelas XI MIPA yang mengalami kesulitan belajar, dia mengatakan bahwa:

“iya menurut saya, saya mengalami kesulitan karena kurangnya relasi siswa dengan siswa. Maksudnya siswa di kelas XI MIPA itu membentuk kelompok kelompok. Sehingga saya pribadi kurang adanya motivasi dari teman-teman yang lain, karena saya memang di kelas itu duduk sendiri tidak seperti yang lain”.¹⁸⁴

Hasil waacncara peneliti dengan Ibu Eko Endah Yuliatwati beliau menyampaikan bahwa

“iya menurut saya hal itu juga dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa, karena saya perhatikan itu di kelas XI MIPA anak-anak seperti berkelompok-kelompok, bisa dilihat dari hasil tugas pasti kalau dalam 1 kelompok itu nilainya sama. Mungkin itu juga yang menyebabkan kurangnya motivasi antar teman atau siswa dikarenakan mereka itu berkelompok-kelompok. Dan juga sering saya perhatikan kalau di dalam kelas itu pada saat saya menjelaskan ada yang mengganggu temannya, mengajak ngobrol temannya dll”.¹⁸⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Sulfa selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“bisa jadi ya, karena memang saya perhatikan anak-anak itu apalagi dikelas putri biasanya mereka berkelompok-kelompok, sehingga hal itulah yang menurut saya kurangnya motivasi dari teman. Kalau dikelas putra tidak terlalu berkelompok tapi memang ada beberapa anak yang seperti itu. Tapi, sering saya lihat juga kadang ketika guru menjelaskan di ajak mengobrol sama teman sebangkunya”.¹⁸⁶

¹⁸⁴ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁸⁵ Eko Endah yuliatwati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁸⁶ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Ibnu selaku pengurus, dia mengatakan bahwa:

“iya hal itu dapat menyebabkan kesulitan belajar. Karena pada saat temannya sudah fokus mendengarkan teman sebangkunya malah mengajak mengobrol. Jadi yang awalnya sudah fokus untuk belajar di kelas, ketika sudah mengobrol bersama teman sebangkunya konsentrasi pada pelajaran juga akan hilang”.¹⁸⁷

Jadi dari hasil perolehan presentase angket, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember faktor penyebab kesulitan tinggi disebabkan oleh faktor relasi siswa dengan siswa. Kurangnya motivasi dari teman sekelas dikarenakan di kelas XI MIPA siswa cenderung berkelompok-kelompok. Terkadang pada saat guru menjelaskan ada yang di ganggu teman sebangkunya diajak mengobrol sehingga yang awalnya konsentrasi dan fokus terhadap pelajaran konsentrasinya akan teralihkan.

e. Disiplin Sekolah

Dari hasil perolehan presentase pada faktor disiplin sekolah sebesar 65,44% dengan kriteria tinggi. Sehingga dari hasil perolehan presentase angket dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember penyebab kesulitan belajar tinggi disebabkan oleh faktor

¹⁸⁷ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

disiplin sekolah. Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara peneliti.

Hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti sebagai siswa kelas XI MIPA yang mengalami kesulitan belajar, dia mengatakan bahwa:

“iya, disiplin sekolah dapat menyebabkan saya kesulitan belajar seperti pengurangan nilai saat terlambat mengumpulkan tugas. Sehingga nilai saya berkurang dan semakin jelek”.¹⁸⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah Yuliatwati selaku guru pengampu biologi, beliau menyampaikan bahwa:

“untuk disiplin sekolah memang saya melakukan satu sanksi pada saat saya memberi tugas siswa yang terlambat mengumpulkan saya kurangi nilainya. Hal itu saya lakukan agar siswa lebih semangat lagi dalam belajarnya. Tetapi memang ada beberapa anak yang sepertinya keberatan dengan hal itu. Tetapi saya disini hanya ingin anak didik saya disiplin”.¹⁸⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Sulfa selaku waka kurikulum beliau menyampaikan bahwa:

“mungkin hal itu dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa, tetapi sebenarnya sanksi pengurangan nilai saat terlambat mengumpulkan tugas, itu merupakan bentuk ke disiplin agar siswa semangat untuk belajar dan lebih giat lagi belajar. Tetapi memang dengan pengurangan nilai juga berdampak negatif bagi siswa yang intelegensi memang kurang, sehingga nilainya makin kecil”.¹⁹⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Ahmad Ibnu selaku pengurus, dia mengatakan bahwa:

¹⁸⁸ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁸⁹ Eko Endah yuliatwati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁹⁰ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

“bisa jadi hal itu penyebab kesulitan belajar, khususnya pada siswa yang memang intelegensinya kurang, sehingga nilainya menurun karena telat mengumpulkan tugas”.¹⁹¹

Jadi dari hasil perolehan presentase angket dan juga wawancara dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember penyebab kesulitan tinggi disebabkan oleh faktor kedisiplinan sekolah. Kedisiplinan yang diterapkan oleh guru pengampu biologi di kelas XI MIPA sudah benar tetapi terkait pengurangan nilai pada saat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, dan memang memiliki intelegensi yang kurang, sehingga nilai yang diperoleh semakin rendah karena ada sanksi tersebut.

f. Alat Pelajaran

Dari hasil perolehan presentase pada faktor alat pelajaran sebesar 97,05% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember penyebab kesulitan belajar sangat tinggi disebabkan oleh faktor alat pelajaran. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara, sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti sebagai siswa kelas XI MIPA yang mengalami kesulitan belajar, dia mengatakan bahwa:

¹⁹¹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

“Alat pelajaran yang dipakai pada saat pembelajaran biologi yaitu buku paket, jumlah buku paket juga terbilang masih kurang lengkap. Serta pelajaran biologi memang tidak pernah praktikum apalagi pada materi sistem koordinasi, karena memang peralatan dilaboratorium sangat minim sehingga pada saat pelajaran biologi hanya belajar secara teori dan latihan soal saja”.¹⁹²

Hal tersebut juga dikatakan oleh guru pengampu biologi kelas XI MIPA yaitu Ibu Eko Endah Yuliani, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Memang salah satu faktor penyebab siswa kesulitan belajar yaitu kurangnya alat pelajaran yang mendukung. Karena memang alat-alat di laboratorium sangat minim sekali, sehingga tidak memungkinkan siswa untuk melakukan praktikum. Jadi saya hanya menggunakan buku paket itupun jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah siswa kelas XI. Sehingga anak-anak hanya latihan dengan soal-soal yang sudah ada dibuku paket tanpa beresperimen atau melakukan praktikum”.¹⁹³

Waka kurikulum yaitu Ibu Sulfa, S.Pd beliau juga mengatakan bahwa:

“Iya, memang paling banyak dikeluhkan oleh guru pengampu biologi terkait penunjang alat pelajaran, karena memang alat laboratorium disini sangat kurang, sehingga tidak semua materi biologi bisa mengadakan praktikum, bukan hanya itu buku paket pun kuantitasnya masih kurang tidak seimbang dengan jumlah siswa”.¹⁹⁴

Ketua pengurus pondok yaitu Ahmad Ibnu mengatakan bahwa:

“Sepertinya memang alat pelajaran biologi yaitu pada peralatan laboratorium memang terbilang tidak lengkap, sehingga siswa disini jarang untuk melakukan praktikum. Serta jumlah buku paket yang ada di perpustakaan juga masih kurang lengkap”.¹⁹⁵

¹⁹² Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

¹⁹³ Eko Endah yuliani, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁹⁴ Sulfa, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁹⁵ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

Dari hasil presentase angket, dan wawancara kepada 4 informan dapat disimpulkan jika memang benar alat pelajaran disekolah SMA Al Falah Silo kurang memadai, sehingga untuk pelaksanaan praktikum tidak semua materi biologi bisa melakukan praktikum. Bukan hanya itu kelengkapan buku paket sebagai buku penunjang siswa biligi terutama pada kelas XI MIPA masih kurang memadai terkait jumlah buku tidak sebanding dengan jumlah siswa.

g. Waktu Sekolah

Berdasarkan hasil perolehan presentase angket pada faktor waktu sekolah sebesar 63,97% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil perolehan presentase angket dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember disebabkan oleh faktor waktu sekolah.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti siswa kelas XI MIPA yang mengalami kesulitan belajar, dia mengatakan bahwa:

“iya, jam pelajaran biologi pada jam terakhir membuat saya kesulitan belajar saya sering merasa mengantuk, badan terasa lemas dan saya sulit untuk berkonsentrasi.”¹⁹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah Yuliatwati selaku guru pengampu biologi, beliau mengatakan bahwa:

¹⁹⁶ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

“iya memang pada saat peajaran biologi terjadwal dijam terakhir, anak-anak sudah sulit untuk berkonsentrasi, sudah ada yang mengantuk, kelihatan capek dll. Sehingga hal itu menyebabkan siswa kesulitan belajar”.¹⁹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sulfa selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“bisa jadi ya, karena kebanyakan siswa kalau sudah jam terakhir susah fokus karena sudah mengantuk, capek, dll. Tapi menurut saya kembali lagi kepada gurunya harus pintar-pintar menyikapi hal itu yaitu dengan pembelajaran dibuat menyenangkan seperti game intinya agar anak-anak itu tidak bosan dan guru harus kreatif”.¹⁹⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Ahmad Ibnu selaku pengurus pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“iya, waktu belajar dijam terakhir merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, karena di jam terakhir anak-anak sudah tidak bisa berkonstrasi penuh pada pelajaran dikarenakan sudah lelah, capek, mengantuk dll”.¹⁹⁹

Jadi dari hasil angket dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah pondok pesantren SMA Al-Falah silo disebabkan oleh faktor waktu sekolah. Pelajaran biologi yang dilkasanakn di jam terkhir banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa sudah sukar berkonsentrasi karena mengantuk, lelah, dll.

¹⁹⁷ Eko Endah yuliawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁹⁸ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

¹⁹⁹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

h. Standar pelajaran diatas ukuran

Dari hasil perolehan presentase angket pada faktor standar pelajaran diatas ukuran sebesar 65,44% dengan kriteria tinggi. Dari hasil perolehan angket dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember penyebab kesulitan belajar tinggi disebabkan oleh standar pelajaran diatas ukuran. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“iya saya kurang semangat dalam belajar karena guru biologi memberi nilai pas-pasan, sehingga saya yang memang kurang dalam intelegensi membuat nilai saya kecil”.²⁰⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eko Endah Yuliawati selaku guru pengampu biologi kelas XI MIPA, beliau menyampaikan bahwa:

“mungkin bisa jadi iya, tetapi saya melakukan hal itu karena agar siswa bisa semangat lagi belajarnya, dan memang saya memberi nilai melihat kemampuan mereka. Semisal memang nilainya jelek saya sampaikan ke siswa kalau nilainya dibawah KKM, karena

²⁰⁰ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

nantinya juga siswa dapat memperbaiki nilainya pada saat remidi”.²⁰¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sulfa selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“bisa jadi ya, karena memang guru itu menilai hasil belajar siswa melihat berdasarkan kemampuan siswa. Kalau memang hasil belajar yang diperoleh rendah maka nilai yang diberikan guru juga rendah, tetapi biasanya beberapa guru-guru disini mengadakan remedi agar siswa dapat memperbaiki nilainya”.²⁰²

Hasil wawancara peneliti dengan pengurus pondok Ahmad Ibnu dia juga mengatakan bahwa:

“memang guru-guru disini kebanyakan memberi nilai itu berdasarkan kemampuan siswa. mungkin hal itu yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar”.²⁰³

Dari hasil perolehan presentase angket dan beberapa presepsi diatas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, penyebab kesulitan tinggi disebabkan oleh faktor standar pelajaran diatas ukuran seperti guru memberi nilai sesuai kemampuan siswa, sehingga siswa yang memang memiliki intelegensi rendah nilainya juga rendah. hal itu menyebabkan siswa malas untuk belajar.

i. Keadaan Gedung

²⁰¹ Eko Endah yulawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

²⁰² Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023

²⁰³ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

Dari hasil perolehan presentase angket pada faktor keadaan gedung sebesar 73,52% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil presentase angket dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember disebabkan oleh keadaan gedung. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa, guru pengampu biologi, waka kurikulum, dan pengurus pondok melalui wawancara dengan peneliti.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait keadaan gedung SMA Al Falah Silo Jember, Dwi Rani Yulianti mengatakan bahwa:

“iya salah satu penyebab kesulitan belajar biologi disini yaitu kesulitan praktikum biologi karena ruang laboratorium masih digunakan sebagai ruang kelas, sehingga untuk praktikum yang memang harus dilakukan di ruang laboratorium tidak pernah diakan, dan memang untuk materi sistem koordinasi manusia ini tidak pernah diadakan praktikum”.²⁰⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu biologi yaitu Ibu Eko Enda Yuliawati, beliau juga mengatakan bahwa:

“Salah satu penyebab kesulitan belajar siswa disini memang pada keadaan gedung yaitu ruang laboratorium yang pada saat ini digunakan sebagai ruang kelas, hal itu dilakukan karena memang alat atau peralatan laboratorium masih kurang memadai sehingga untuk ruang laboratorium sementara di alih fungsikan sebagai ruang kelas”.²⁰⁵

²⁰⁴ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

²⁰⁵ Eko Endah yuliawati, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum terkait keadaan gedung yaitu Ibu sulfa, S.Pd mengatakan bahwa:

“memang salah satu penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA khususnya pada pelajaran biologi ruang laboratorium yang pada saat ini digunakan sebagai ruang kelas. Meskipun seumpamanya tidak dibuat ruang kelas, anak anak masih belum bisa maksimal menggunakan ruang laboratorium karena memang peralatan praktikum yang masih kurang memadai. Jadi karena hal itulah pihak sekolah sementara mengalih fungsikan ruang laboratorium menjadi ruang kelas”.²⁰⁶

Keadaan gedung yang dialih fungsikan di SMA Al Falah silo juga dikatakan oleh pengurus pondok yaitu Ibnu, dia mengatakan bahwa:

“sepengetahuan saya, bisa jadi memang siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan karena ruang laboratorium yang tidak digunakan karena dialih fungsikan. Apalagi biologi memang tidak dapat dipisahkan dengan eksperimen atau praktikum, serta materi biologi yang saya tahu, tidak hanya dipahami secara teori saja tetapi lebih bagusnya lagi dan membuat siswa lebih paham harus ditunjang atau didukung dengan kegiatan praktikum. Tetapi saya juga tidak 100% menyalahkan sekolah karena ruang laboratorium dialih fungsikan, mungkin memang pihak sekolah memiliki alasan tersendiri yang membuat ruang laboratorium dialih fungsikan sebagai ruang kelas. Tetapi memang dari dulu untuk peralatan praktikum disini masih kurang memadai, mungkin hal itu yang membuat pihak sekolah mengalih fungsikan sebagai ruang kelas sementara”.²⁰⁷

Jadi dari hasil angket dan hasil beberapa wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar siswa disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah

²⁰⁶ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

²⁰⁷ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

silo disebabkan karena keadaan gedung. Yaitu ruang laboratorium yang pada saat ini masih dialih fungsikan sebagai ruang kelas. Hal itu karena, peralatan praktikum atau peralatan laboratorium yang masih kurang sehingga pihak sekolah sementara waktu menggunakan ruang laboratorium sebagai ruang kelas.

j. Metode Belajar

Dari hasil perolehan presentase angket pada faktor metode belajar sekolah sebesar 86,02% dengan kriteria sangat tinggi. Jadi dari hasil angket pada faktor metode belajar dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember penyebab kesulitan belajar sangat tinggi disebabkan oleh faktor metode belajar. hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, guru pengampu, waka kurikulum dan juga pengurus pondok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI MIPA yaitu Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“Iya saya kesulitan belajar dalam membagi waktu untuk belajar, karena saya harus bisa menguasai semua pelajaran terkait itu pelajaran formal / SMA, diniah dan di pondok pesantren, jadi hal itu membuat saya tidak teratur dalam belajar, dan memang saya belajar entah itu biologi ataupun pelajaran yang lain saya hanya belajar ketika akan diadakan ulangan atau ujian, terkadang juga tidak belajar dikarenakan padatnya kegiatan di pondok pesantren”.²⁰⁸

²⁰⁸ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru pengampu biologi kelas XI MIPA yaitu Ibu Eko Endah Yuliatwati, beliau mengatakan bahwa:

“iya memang metode belajar siswa juga bisa menyebabkan kesulitan belajar, yaitu siswa disini saya perhatikan sulit membagi waktu belajar antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lain, dan yang paling saya sering terjadi anak-anak itu belajar ketika hanya ulangan atau hampir ujian, jadi anak-anak disini kebanyakan belajar kebut semalam, semua pelajaran dibaca. Apalagi kalau ujian formal atau SMA bersamaan dengan ujian diniyah anak-anak itu mungkin karena bingung mau belajar yang mana jadi mereka malah tidak belajar sama sekali. Jadi kalau saya tanya kenapa nilai ulangan sistem koordinasi bisa dibawah KKM. Jawabannya itu sudah bervariasi ada yang bilang tadi malam tidak belajar karena hafalan pelajaran diniyah bahkan ada juga yang memang tidak belajar”.²⁰⁹

Waka Kurikulum juga mengatakan hal yang serupa terkait metode belajar siswa yaitu Ibu Sulfa, S.Pd mengatakan bahwa:

“salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu mereka metode belajarnya yang salah, karena siswa disini kebanyakan belajar ketika hanya diadakan ulangan saja atau ketika ada ujian kenaikan kelas saja. Ketika ulangan mereka melakukan metode belajar kebut semalam, sehingga pelajaran yang mereka pelajari, pada keseokannya atau pada saat pelaksanaan ulangan malah tidak ada yang mereka ingat di otaknya, karena belajar yang salah tidak mencerna pelajaran yang dipelajari jadi percuma meskipun belajar, sedangkan pelajaran biologi itu menurut saya tidak bisa jika hanya belajar satu kali saja melainkan memang harus secara kontinyu karena memang konsep pelajarannya banyak, kemudian harus memahami gambar-gambarnya apalagi di sistem koordinasi, ada beberapa nama ilmiah yang harus diingat”.²¹⁰

²⁰⁹ Eko Endah yuliatwati, *Diwawancara Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

²¹⁰ Sulfa, *Diwawancara Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

Argumen diatas juga dikuatkan oleh pengurus pondok yaitu

Ahmad Ibnu, dia mengatakan bahwa:

“Menurut saya memang salah satu penyebab kesulitan belajar siswa yang sampai sekarang masih dilakukan oleh siswa atau santri yaitu metode belajar yang salah, karena mereka tidak bisa membagi waktu belajarnya, belajar tidak teratur bahkan ada memang beberapa santri atau siswa yang memang tidak belajar. Kebanyakan santri/siswa disini belajar dengan metode kebut semalam jadi, kalau sudah diadakan ulangan atau ujian baru mereka belajar, sedangkan pelajaran yang harus mereka kuasai cukup banyak yaitu pelajaran formal, pelajaran diniyah dan pelajaran pesantren, apalagi pelajaran biologi yang memang menurut saya pelajaran yang cukup sulit karena ada nama-nama ilmiah yang harus dihafalkan, gambar-gambar yang harus dipahami dan menurut saya pelajaran biologi cakupannya cukup luas”.²¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar juga disebabkan oleh metode belajar yang tidak tepat, yaitu siswa tidak bisa membagi waktu belajarnya, dan metode belajar yang tidak teratur. Mereka kebanyakan belajar ketika hanya diadakan ulangan atau pada saat diadakan ujian saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

k. Tugas Rumah

Dari hasil perolehan presentase angket pada faktot tugas rumah sebesar 72,05% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil perolehan angket dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember penyebab kesulitan tinggi disebabkan oleh faktor tugas rumah. Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara peneliti yaitu sebagai berikut:

²¹¹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023.*

Dari hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti dia mengatakan bahwa:

“iya memang guru biologi selalu memberi tugas rumah atau disini disebut PP yaitu pekerjaan pondok tugas yang diberikan guru yaitu mengerjakan semua latihan yang ada di buku paket ditambah lagi dengan merangkum. Seperti pada materi sistem koordinasi berarti siswa harus merangkum 1 bab tersebut. Sehingga hal itu yang membuat saya kesulitan belajar, karena setelah kegiatan disini sangat ful sehingga terkadang saya mengerjakan di malam hari harus begadang”.²¹²

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eko Endah Yulianti beliau menyampaikan bahwa:

“iya memang saya selalu memberi tugas siswa mengerjakan latihan yang ada di buku paket dan merangkum untuk dikerjakan di pondok agar siswa belajar dan siswa membaca pelajaran yang sudah saya terangkan”.²¹³

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Sulfa selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“bisa jadi iya, kesulitan belajar siswa disebabkan oleh PR atau disini anak-anak mengatakan PP yaitu pekerjaan pondok. Kalau terlalu banyak tugas anak-anak bukan malah semakin semangat belajar tapi akan semakin malas mengerjakan, bahkan bisa jadi tidak suka pada pelajarannya karena terlalu banyak tugas”.²¹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Ibnu, dia juga mengatakan bahwa:

“iya memang banyak santri atau siswa, pada saat jam tidur terkadang masih mengerjakan tugas nya. Sehingga mereka begadang mengerjakan, karena mungkin mereka tidak langsung mengerjakan tugas sehingga kalau waktu pengumpulan H-1 baru mereka mengerjakan, dan memang

²¹² Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

²¹³ Eko Endah yuliiawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

²¹⁴ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

PP mereka bukan hanya tugas formal saja melainkan juga tugas sekolah diniah”.²¹⁵

Jadi dari hasil perolehan presentase angket, dan beberapa presepsi diatas dapat disimpulkan bahwa. Penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember penyebab kesulitan tinggi disebabkan oleh faktor tugas rumah. Tugas rumah atau PR dapat menyebabkan kesulitan belajar apa lagi di Al Falah Silo Jember siswa tidak hanya sekolah formal saja melainkan sekolah diniah dan kegiatan di pondok pesantren. Sehingga hal itulah yang menyebabkan mereka kesulitan belajar.

3. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat dari hasil perolehan presentase angket sebesar 57,72 % dengan kriteria sedang. Jadi dari hasil perolehan presentase angket dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo disebabkan oleh faktor masyarakat. Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat. Mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Dari hasil perolehan presentase angket faktor kegiatan masyarakat sebesar 100% dengan kriteria sangat tinggi. Jadi dari hasil perolehan angket dapat disimpulkan bahwa, penyebab kesulitan

²¹⁵ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023.*

belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah silo penyebab kesulitan paling tinggi disebabkan oleh kegiatan siswa dalam masyarakat. Siswa SMA Al Falah adalah sekolah yang dibawah naungan yayasan pondok pesantren jadi siswa disana kegiatan masyarakat yang mereka ikuti adalah sekolah diniah dan kegiatan pondok pesantren.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“iya bisa jadi, saya kesulitan belajar disebabkan karena kegiatan saya yang banyak. yaitu selesai sekolah formal saya kembali kepondok, kegiatan yang saya lakukan yaitu, mengaji, sholat, pengajian, sekolah diniah dll. iya saya mengalami kesulitan belajar karena kegiatan saya sehari-hari full time, dan pelajaran yang saya harus saya fahami banyak yaitu dari pelajaran formal, pelajaran diniah yang harus dihafali dan pelajaran dipondok”.²¹⁶

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Eko Endah

Yulianiawati beliau menyampaikan bahwa:

“iya bisa, karena yang sering saya temui dikelas di jam terakhir khususnya di kelas putra. Paling sering itu anak-anak izin untuk berangkat hadrah, sedangkan jam pulang jam 12.30 tetapi kalau mereka ada undangan hadrah jam 11.30 bahkan jam 10.00 pasti sudah minta izin jadi mau tidak mau saya berikan izin sedangkan kita sebagai guru sudah mempertimbangkan semuanya seperti waktu dan penuntasan bab, tapi kalau sudah seperti itu semuanya sudah rusak dan tidak tertata lagi”.²¹⁷

Hasil wawancara dari peneliti dengan Ibu Sulfa selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

²¹⁶ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

²¹⁷ Eko Endah yulianiawati, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

“bisa jadi iya, karena siswa berfikirnya kegiatan dari pagi, siang, sore, malam itu menjadi hambatan, dan memang padatnya kegiatan juga menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar. Tetapi disini hal itu masih belum jadi evaluasi bagi kami”.²¹⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Ibnu selaku penguus pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“bisa jadi kegiatan yang terlalu padat membuat siswa kesulitan belajar karena memang kegiatan siswa atau santri disini dimulai dari pagi jam 04:00 WIB santri bangun dan membangunkan teman yang lain, siap-siap sholat subuh sebelumnya 04:30 WIB dzikir, sholat jam 04:45 setelah sholat membaca wurdullatif bersama-sama sampai jam 05:00 WIB setelah membaca wurdulatif biasanya santri mengaji Al-Qur’an di musholla secara bersama-sama minimal dua halaman jadi itu sekitar 20 menit setelah itu ketika santri turun di perkamar itu mengadakan mengaji Al-Qur’an sendiri-sendiri jadi ada sistem kelompok perkamar kadang merasa hingga jam 05:30 WIB karena banyak dalam satu kamarnya kemudian dari jam 05:30 itu santri melakukan bersih-bersih kamar, bersih bersih halaman juga siap-siap berangkat sekolah. Jam 06:55 berangkat sekolah. Dari jam 07:00 WIB santri sekolah formal. Jam 09:00 mereka istirahat hingga jam 09:30 kemudian masuk lagi hingga jam 11:00 istirahat kedua di sekolah formal dan masuk lagi jam 11:30, pulang sekolah formal atau kembali kepesantren itu langsung salin pakai sarung, pakai baju hem untuk ikut sholat berjamaah dzuhur, setelah sholat jamaah dzuhur mereka mengaji 5 halaman jadi jam 12:30 itu dzikir dan jam 13:00 kita sholat. Dari jam 13:00 hingga 13:30 santri mengaji dan jam 13.30 itu santri masuk jam pertama diniah, jam 14:45 istirahat persiapan sholat ashar berjamaah jadi santri setelah sholat ashar mengaji dua halaman, jadi setelah turun dari musholla langsung berangkat ke kelas untuk sekolah diniah pulang diniah jam 16:30. dari jam 16:30 santri memiliki waktu 15 menit untuk istirahat makan dan sebagainya sebelum membaca wurdullatif, setelah itu jam 16:45 membaca wurdullatif hingga jam 17:00 kemudian menunggu maghrib sambil siap-siap seperti mandi dll. Waktu maghrib 17:45 dilanjut sampai isya’ dan pengajian atau santri turun dari mosholla itu jam 20:30, kemudian dari

²¹⁸ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

jam 20:30 itu jam belajar hingga 22:00. setelah itu jam tidur santri”.²¹⁹

Jadi dari hasil perolehan presentase angket dan beberapa presepsi diatas dapat di simpulkan bahwa, penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember penyebab sangat tinggi disebabkan oleh faktor kegiatan siswa dalam masyarakat. Karena di SMA Al Falah merupakan sekolah berbasis pondok pesantren jadi kegiatan masyarakat yang mereka ikuti yaitu terkait kegiatan yang ada dilingkungan pesantren seperti, sekolah diniah, mengaji kitab kuning, mengikuti kegiatan pesantren dll. Sehingga padatnya kegiatan tersebut yang menyebabkan siswa kesulitan belajar.

b. Mass Media

Dari hasil perolehan presentase angket pada mass media sebesar 28,67 %, dengan kriteria rendah, jadi dari hasil perolehan presentase angket dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA A Falah Silo Jember mass media bukan penyebab kesulitan belajar siswa.

Hal ini juga di perkuat oleh hasil wawancara peneliti yaitu:

Adapun hasil wawancara dengan Dwi Rani Yulinati, dia mengatakan bahwa:

“tidak, saya kesulitan belajar tidak disebabkan oleh mass media atau terkait dengan media sosial karena memang

²¹⁹ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023.*

peraturan disini santri atau siswa tidak boleh memegang HP”.²²⁰

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Eko Endah Yuliawati, yaitu beliau menyampaikan bahwa:

“saya rasa kalau kesulitan belajar disebabkan karena faktor media massa tidak. Karena santri disini tidak ada yang membawa HP dan memang peraturan pesantren siswa atau santri dilarang menggunakan HP di area pesantren”.²²¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sulfa selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“tidak, faktor media massa tidak menyebabkan siswa disini kesulitan belajar karena memang siswa atau santri disini tidak boleh memegang HP di area pesantren apalagi menggunakan dan membawa HP di area pesantren”.²²²

Hal serupa juga dikatakan oleh pengurus pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

“tidak, media massa tidak menyebabkan santri atau siswa malas belajar atau bahkan kesulitan belajar, karena peraturan di pesantren santri tidak ada yang boleh membawa HP di area pesantren, tidak boleh memegang apa lagi menggunakan di area pesantren. Jadi saya rasa kesulitan belajar siswa tidak disebabkan oleh penggunaan media massa”.²²³

Jadi dari hasil perolehan angket adan beberapa presepsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, tidak disebabkan oleh mass media. Karena penggunaan media massa seperti HP dilarang oleh pihak pesantren,

²²⁰ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

²²¹ Eko Endah yuliawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

²²² Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

²²³ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

tidak boleh memegang HP, memabawa HP apalagi menggunakannya di area pesantren.

c. Teman Bergaul

Berdasarkan perolehan presentase angket pada faktor teman bergaul sebesar 69,85% dengan kriteria tinggi. Jadi dari hasil perolehan presentase angket dapat disimpulkan bahwa faktor teman bergaul menyebabkan kesulitan belajar tinggi. Hal ini juga di perkuat oleh hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti, dia mengatakan bahwa:

“iya, karena terkadang pada saat saya belajar di pondok ketika jam belajar saya diganggu teman saya, terkadang mengobrol, diajak begadang dll. Hal itulah yang membuat saya terkadang sulit belajar”.²²⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Eko Endah Yuliiawati, yaitu beliau menyampaikan bahwa:

“iya salah satu faktor siswa kesulitan belajar yaitu teman bergaul, yang sering saya temui kalau ada siswa yang awalnya dia rajin tetapi teman atau bestinya merupakan siswa yang tidak rajin dia juga akan menjadi tidak rajin. Kadang ada juga siswa yang tidak masuk sekolah karena ikut temannya yang bolos. Bahkan di pondok ketika berteman dengan anak-anak yang suka begadang dia juga akan ikut begadang, sehingga pada saat sekolah mengantuk dll”.²²⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu sulfa selaku waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

²²⁴ Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

²²⁵ Eko Endah yuliiawati, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

“bisa jadi, jika berteman dengan orang yang malas nantinya yang berteman dengan anak tersebut juga ikut malas, ada anak itu yang terkadang ngajak temannya bolos. Jadi anak-anak yang tidak memiliki pendiri kuat nantinya akan ikut temannya yang bolos tersebut “. ²²⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Ahmad Ibnu sebagai pengurus pondok , dia mengatakan bahwa:

“iya hal ini salah satu penyebab siswa menjadi kesulitan belajar. karena ketika santri berteman dengan santri yang malas belajar, suka begadang, suka bolos sekolah dia juga akan ikut-ikutan”. ²²⁷

Jadi dari hasil perolehan presentase angket dan beberapa presepsi diatas dapat disimpulkan bahwa, penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember penyebab kesulitan belajar tinggi disebabkan oleh faktor teman bergaul. Faktor teman bergaul di SMA Al Falah Silo Jember yaitu siswa sering mengikuti teman sebayanya terkadang ada yang bolos sekolah, begadang ketika di pondok atau di asrama sehingga pada saat sekolah mengantuk di dalam kelas.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil dari perolehan presentase angket faktor bentuk kehidupan masyarakat sebesar 32,35% dengan kriteria rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember tidak disebabkan oleh faktor bentuk kehidupan

²²⁶ Sulfa, *Diwawancara Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

²²⁷ Ahmad Ibnu, *Diwawancara Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti yaitu sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Dwi Rani Yulianti dia mengatakan bahwa:

“tidak, karena bentuk kehidupan di sini merupakan lingkungan terpelajar jadi penyebab saya kesulitan belajar bukan dari bentuk kehidupan masyarakat yang tidak baik”.²²⁸

Hasil wawancara diatas, dibuktikan dengan gambar di bawah:



Dokumen Gambar 4.4²²⁹ Pelaksanaan Wawancara Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Eko Endah Yulawati
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 beliau menyampaikan bahwa:
 J E M B E R

“menurut saya tidak ya bak, karena lingkungan disini merupakan lingkungan pelajar semua atau lingkungan yang positif sehingga penyebab kesulitan belajar siswa tidak disebabkan oleh bentuk kehidupan masyarakat”.²³⁰

Hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu biologi, dibuktikan dengan gambar di bawah:

²²⁸Dwi Rani Yulianti, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 19 Maret 2023.

²²⁹ Dokumen, 19 Maret 2023

²³⁰ Eko Endah yulawati, *Diwawancarai Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.



Dokumen Gambar 4.5²³¹ Pelaksanaan Wawancara Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Sulfa beliau menyampaikan bahwa:

“kalau menurut saya tidak menyebabkan kesulitan belajar, karena bentuk kehidupan masyarakat siswa disini merupakan lingkungan terpelajar. Sehingga hal ini bukan penyebab kesulitan belajar siswa”.²³²

Hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMA Al Falah Silo Jember, dibuktikan dengan gambar di bawah:



Dokumen Gambar 4.6²³³ Pelaksanaan Wawancara Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibnu sebagai pengurus pondok pesantren, dia mengatakan bahwa:

²³¹ Dokumen, 21 Maret 2023

²³² Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.

²³³ Dokumen, 21 Maret 2023

“menurut saya bentuk kehidupan masyarakat disini tidak menyebabkan kesulitan belajar siswa. karena lingkungan di sini merupakan lingkungan pesantren atau lingkaran orang-orang terpelajar sehingga hal itu bukan menjadi masalah siswa mengalami kesulitan belajar”.²³⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Pengurus Pondok Pesantren Al Falah Silo Jember, dibuktikan dengan gambar di bawah:



Dokumen Gambar 4.7²³⁵ Pelaksanaan Wawancara Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.

Jadi dari perolehan presentase angket dan beberapa presepsi diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor bentuk kehidupan masyarakat tidak menjadi penyebab siswa kesulitan belajar kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember. Karena bentuk masyarakat di sekolah SMA Al Falah Silo Jember merupakan golongan orang-orang terpelajar bahkan lingkungan pesantren sehingga bentuk kehidupan masyarakat positif.

²³⁴ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Jember, 20 Maret 2023.

²³⁵ Dokumen, 20 Maret 2023

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang sudah terlaksana yaitu guru menyuruh siswa untuk merangkum semua materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian dikumpulkan setelah materi selesai. Dan guru mengadakan remedi bagi siswa yang nilai ulangnya dibawah KKM tujuannya agar siswa dapat memperbaiki nilainya.²³⁶

Tabel 4.5
Nilai Remedi Siswa Kelas XI MIPA Pada Materi Sistem Koordinasi manusia

NO	Nama Siswa Kelas XI MIPA	Nilai Remedi
1.	Muh Solihin	78
2.	Saiful Rizal	85
3.	Hefrin Nawafil	78
4.	Ahmad Fery Khusaini	77
5.	M. Fani Indrajaya	80
6.	Muhammad Zainuri Fahim Halimi	78
7.	Yulian Yudi Hidayat	77
8.	Mustafa Zuhri	80
9.	Ahmad Zeini	77
10.	Haikal Fikri Kusuma	78
11.	Dwi Rani Yulianti	77

²³⁶ Observasi di SMA Al Falah Silo Jember, 16 Maret 2023.

NO	Nama Siswa Kelas XI MIPA	Nilai Remedi
12.	Oktavia Ika Lestari	77
13.	Sifa	80
14.	Nur Fatimatul Ulya	80
15.	Norma Ningsih	78
16.	Puput Kurnia Sari	78
17.	Siti Nafisah munir	80

Dokumentasi Tabel 4.5²³⁷ Nilai Remedi Siswa Kelas XI MIPA Pada Materi Sistem Koordinasi manusia.

Tabel 4.6

Nilai Rangkuman Siswa Kelas XI MIPA Pada Materi Sistem Koordinasi manusia

NO	Nama Siswa Kelas XI MIPA	Nilai Rangkuman
1.	Muh Solihin	79
2.	Saiful Rizal	85
3.	Hefrin Nawafil	77
4.	Ahcmad Fery Khusaini	79
5.	M. Fani Indrajaya	77
6.	Muhammad Zainuri Fahim Halimi	80
7.	Yulian Yudi Hidayat	77
8.	Mustafa Zuhri	79
9.	Ahmad Zeini	77
10.	Haikal Fikri Kusuma	79
11.	Dwi Rani Yulianti	77
12.	Oktavia Ika Lestari	77
13.	Sifa	81
14.	Nur Fatimatul Ulya	82
15.	Norma Ningsih	80

²³⁷ Dokumentasi 18 Maret 2023

NO	Nama Siswa Kelas XI MIPA	Nilai Rangkuman
16	Puput Kurnia Sari	79
17.	Siti Nafisah munir	80

Dokumentasi Tabel 4.6²³⁸ Nilai Rangkuman Siswa Kelas XI MIPA Pada Materi Sistem Koordinasi manusia.

Jadi dari hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia yaitu guru mengadakan remedi supaya siswa dapat memperbaiki nilainya dan menyuruh siswa membuat ringkasan materi atau rangkuman pada materi sistem koordinasi manusia.

Adapun upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesanteren SMA Al Falah Silo Jember, dalam hal ini Ibu Eko Endah Yuliatwati sebagai pengampu pembelajaran biologi, beliau menyampaikan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

“upaya yang telah saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa saat ini ialah menyuruh siswa merangkum dan mengadakan remedi. Sedangkan rencana yang akan saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kedepannya saya akan menjelaskan kembali materi yang belum mereka pahami. Sebelum pelajaran dimulai saya akan memeberikan preteest kepada siswa setelah selesai baru nanti saya akan melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan posteest. Saya akan melakukan pendekatan secara perosnal kepada siswa, dengan cara itu nantinya akan membuat siswa lebih dekat kepada guru dan siswa lebih bisa terbuka dengan masalah belajarnya. Saya juga akan sering-sering mengadakan diskusi agar siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran, Dan saya akan membuat kelompok belajar siswa, jadi dari kelompok belajar itu terdiri dari siswa yang memang memiliki intelegensi yang tinggi.”²³⁹

²³⁸ Dokumentasi 18 Maret 2023

²³⁹ Eko Endah yuliatwati, *Diwawancara Oleh penulis, Jember, 21 Maret 2023.*

Hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu biologi, dibuktikan dengan gambar di bawah:



Dokumen Gambar 4.8²⁴⁰ Pelaksanaan Wawancara Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Sulfa selaku waka kurikulum beliau menyampaikan bahwa:

“hal yang bisa dilakukan oleh guru yaitu, siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM diberi remedi agar siswa dapat memperbaiki nilainya, guru mendekati siswa agar yang mengalami kesulitan belajar tujuannya supaya terjalin komunikasi antara guru dengan siswa. memberikan bimbingan khusus mungkin bisa dengan tambahan jam kemudian guru bisa menjelaskan kembali materi yang belum bisa pahami. Bisa diadakan preteset sebelum pelajaran dan setelah pelajaran diadakan lagi evaluasi, pada saat pembelajaran usahakan siswa juga ikut serta dan aktif mungkin bisa dengan diskusi. Dan terakhir guru membuat kelompok belajar, tujuannya yaitu untuk membantu siswa yang masih belum paham, dan terkadang ada beberapa siswa yang malah lebih cepat paham jika temannya yang menjelaskan”²⁴¹

Hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMA Al Falah Silo Jember, dibuktikan dengan gambar di bawah:

²⁴⁰ Dokumen, 21 Maret 2023

²⁴¹ Sulfa, *Diwawancari Oleh penulis*, jember, 21 Maret 2023.



Dokumen Gambar 4.9²⁴² Pelaksanaan Wawancara Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Ibnu selaku pengurus pondok pesantren, dia menyampaikan bahwa:

“mungkin yang bisa guru lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar ini yaitu. Guru mengadakan remedi agar siswa bisa memperbaiki nilainya, guru lebih memeperhatikan lagi siswa-siswa yang memang mengalami kesulitan belajar, dekati siswa tersebut sehingga nantinya akan ada komunikasi antara guru dengan siswa dari sana mungkin guru bisa menanyakan perihal kesulitan siswa tersebut dalam hal pelajarannya, pada saat pelajaran usahakan siswa itu juga ikut aktif dalam belajar di kelas sehingga tidak ada lagi keluhan siswa mengantuk di dalam kelas. Dan guru membuat kelompok belajar”.²⁴³

Hasil wawancara peneliti dengan Pengurus Pondok Pesantren Al Falah Sido Jember, dibuktikan dengan gambar di bawah:

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



²⁴² Dokumen, 21 Maret 2023

²⁴³ Ahmad Ibnu, *Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023.*

Dokumen Gambar 4.7²⁴⁴ Pelaksanaan Wawancara Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.

Jadi dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan guru saat ini yaitu menyuruh siswa membuat ringkasan materi atau merangkum dan mengadakan remedi tujuannya agar siswa dapat memperbaiki nilainya. Rencana guru yang akan dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar kedepannya yaitu dengan cara guru melakukan komunikasi dengan siswa bertujuan agar siswa lebih bisa terbuka kepada guru dan guru juga bisa mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa, guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, guru akan mengadakan pretest sebelum pelajaran, mengadakan evaluasi atau posttest setelah pelajaran, mengajak siswa untuk aktif pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dengan berdiskusi, guru melakukan pendekatan secara personal hal ini dilakukan agar siswa lebih terbuka kepada guru. Dan guru membuat kelompok belajar.

²⁴⁴ Dokumen, 20 Maret 2023

Tabel 4.7
Temuan Peneliti

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember	<p>Kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember diketahui sebagai berikut yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada beberapa siswa kelas XI MIPA hasil ulangan pada materi sistem koordinasi manusia rendah atau dibawah KKM. 2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Yaitu ada beberapa siswa nilai ulangan sistem koordinasinya rendah sedangkan siswa tersebut merupakan siswa yang tergolong rajin. 3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas pada kegiatan belajar atau terlambat mengumpulkan lembar ulangan. 4. Beberapa siswa kelas XI MIPA menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti bolos, datang terlambat, dll. 5. Beberapa siswa kelas XI MIPA menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura dll. 6. Ada juga siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pada saat nilai ulangan dibawah KKM, mereka tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal.
2.	Faktor-faktor Penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember	<p>Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI MIPA Kesulitan belajar pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo yaitu faktor internal dan faktor eksternal.</p> <p>- Faktor internal diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor jasmani, faktor jasmani yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu pada faktor kesehatan siswa. 2. Faktor Psikologis, semua faktor psikologis menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. 3. Faktor kelelahan <p>- Faktor eksternal meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor keluarga, faktor keluarga yang

No	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Faktor sekolah, semua faktor sekolah menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. 3. Faktor masyarakat, faktor masyarakat yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu, kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul.
3.	<p>Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember.</p>	<p>Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo jember yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan materi atau rangkuman 2. Guru mengadakan remedi bagi siswa yang hasil ulangannya rendah agar siswa dapat memperbaiki nilainya. <p>Sedangkan rencana guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan komunikasi dengan siswa 2. Guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa 3. Mengadakan Preetest sebelum dimulai pelajaran 4. Mengadakan evaluasi pembelajaran atau posteest 5. Mengadakan diskusi pada saat jam pelajaran berlangsung 6. Guru melakukan pendekatan personal dengan siswa 7. Guru membentuk kelompok belajar.

C. Pembahasan dan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket di lapangan dengan judul analisis

kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, maka perlu adanya pembahasan dan temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan peneliti mendeskripsikan secara khusus tentang Kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember.

1. Kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui lapangan maka dalam pembahasan dan temuan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

Kesulitan belajar siswa adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya, dan siswa yang dikatakan mengalami kesulitan belajar dia akan mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat penguasaan materi atau tujuan pembelajaran tertentu dalam suatu

waktu yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember diketahui 17 siswa XI MIPA mengalami kesulitan belajar terlihat dari 1) hasil ulangan yang diperoleh dibawah KKM. 2) hasil ulangan yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang telah siswa lakukan. 3) siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar yaitu terlihat pada saat ulangan sistem koordinasi manusia ada beberapa siswa yang terlihat mengumpulkan terlambat, bahkan ada juga yang mengumpulkan pada saat istirahat. 4) tingkah laku siswa berkelainan yaitu terlihat pada saat pelajaran dimulai ada beberapa siswa yang datang terlambat bahkan ada juga yang bolos. 5) bersikap kurang wajar yaitu pada saat guru menjelaskan terlihat ada beberapa siswa yang acuh tak acuh ada juga yang mengobrol dengan temannya. 6) menunjukkan emosional yang tidak semestinya atau tidak wajar yaitu pada saat guru membagikan hasil ulangan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM mereka terlihat tidak merasa sedih ataupun menyesal dengan nilai yang mereka peroleh.

Hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Rofiqi dan Moh Zaiful Rosyid dalam bukunya yang berjudul Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa bahwa, Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka capai rendah atau dibawah KKM, hasil yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan, lambat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru tertinggal

dari teman-temannya dan pada saat mengumpulkan tidak tepat waktu, menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, yaitu suka datang terlambat ke sekolah, dan sering bolos, menunjukkan sikap yang tidak wajar misalnya acuh tak acuh dan berpura-pura, serta menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, misalnya pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang bergembira dalam menghadapi situasi tertentu. Seperti menghadapi nilai yang rendah tidak memperlihatkan rasa sedih atau menyesal.²⁴⁵

Berdasarkan hasil temuan di atas yang telah disesuaikan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember diketahui ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui yang pertama, nilai ulangan pada sistem koordinasi manusia rendah atau dibawah KKM. Kedua, hasil yang dicapai siswa tidak seimbang dengan usaha yang telah siswa lakukan yaitu siswa tersebut tergolong siswa yang rajin tidak pernah terlambat datang ke kelas dan tidak pernah bolos. Ketiga, siswa lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yaitu dia selalu teringgal dari teman-temannya. Keempat, siswa menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti datang terlambat dan bolos tidak masuk sekolah. Kelima, siswa menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti acuh tak acuh, dan berpura-pura. Terakhir, siswa menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, seperti pada saat mendapat nilai kecil mereka tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal.

²⁴⁵ Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 13-14

2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui lapangan maka dalam pembahasan dan temuan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

Faktor penyebab kesulitan belajar belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. faktor jasmani yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu kesehatan. Sedangkan semua faktor psikologis penyebab kesulitan belajar siswa meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor internal terakhir yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu kelelahan.

Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga penyebab kesulitan belajar yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan. Sedangkan penyebab kesulitan belajar pada faktor sekolah meliputi metode mengajar,

kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor eksternal yang terakhir yaitu faktor masyarakat, penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, dan teman bergaul.

Pada faktor jasmani penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu pada saat jam belajar di kelas, siswa banyak yang lemas, mengantuk, dan cepat lelah saat belajar. Hal tersebut disebabkan karena jam tidur siswa tidak tepat waktu, sebelum berangkat sekolah tidak pernah sarapan, dan jarang melakukan jogging atau olahraga.

Hasil analisis di atas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, ketika kesehatan seseorangpun terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.²⁴⁶

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa

²⁴⁶ Slameto, 54

penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember salah satu penyebabnya adalah faktor kesehatan siswa.

Faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang pertama merupakan, faktor intelegensi siswa yaitu terlihat kesulitan belajar biologi karena kurangnya kecakapan untuk memahami materi sistem koordinasi manusia dengan cepat dan siswa kesulitan belajar karena terdapat bahasa ilmiah di dalamnya.

Hasil analisis di atas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Daden Sopandi dan Andina Sopandi dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik* bahwa, Intelegensi adalah faktor psikologis yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena hal itu merupakan penentu kualitas belajar siswa, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang individu, maka semakin tinggi pula peluang individu tersebut untuk meraih sukses dalam belajarnya, begitupun sebaliknya jika semakin rendah tingkat intelegensi individu, maka semakin sulit individu tersebut untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.²⁴⁷

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia

²⁴⁷ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, 6

disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor psikologis yaitu disebabkan oleh faktor intelegensi siswa.

Faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang kedua adalah, faktor perhatian yaitu terlihat pada saat guru menjelaskan siswa tidak mendengarkan, mengobrol dengan teman sebangkunya, siswa merasakan bosan pada saat jam belajar, hal tersebut karena mereka tidak tertarik dengan bahan atau metode mengajar gurunya sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka dalam diri siswa akan timbul rasa bosan, sehingga siswa akan merasa tidak suka belajar.²⁴⁸

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor psikologis yaitu disebabkan oleh faktor perhatian siswa.

²⁴⁸ Salmeto, 56

Faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ketiga adalah, faktor minat ternyata tidak semua pelajaran biologi mereka sukai kebanyakan mereka menyukai materi-materi yang membahas tentang tumbuh-tumbuhan, sedangkan dengan pelajaran yang terkait dengan organ-organ manusia mereka kurang menyukainya, karena menurut mereka pelajarannya lebih sulit, dan abstrak.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Anggit Grahito Wicaksono, pada bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya bahwa, minat memiliki peran besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa, siswa akan memberikan respon belajar tidak baik hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki ketertarikan. Serta siswa akan segan untuk belajar, tidak memiliki kepuasan dari pelajaran tersebut.²⁴⁹

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya dengan teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor psikologis yaitu disebabkan oleh faktor minat siswa.

²⁴⁹ Anggit Grahito Wicaksono, 68

Faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang keempat adalah, faktor bakat terlihat dari kurangnya ketertarikan siswa pada materi sistem koordinasi manusia.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Yenny Suzana dan Imam Jayanto, pada bukunya yang berjudul Teori Belajar & Pembelajaran bahwa, bakat juga akan mempengaruhi belajar individu, yaitu seseorang memang memiliki bakat dalam suatu bidang tertentu akan lebih menguasai keterampilan itu dibandingkan mereka yang tidak berbakat. Dari hal itulah jika suatu materi yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat yang ia punya, maka materi tersebut akan lebih mudah dicerna serta mendorong siswa lebih giat lagi untuk belajar.²⁵⁰

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor psikologis yaitu disebabkan oleh bakat siswa.

Faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang kelima adalah, faktor penyebab kurangnya motivasi siswa sehingga penyebab kurangnya motivasi

²⁵⁰ Yenny Suzana dan Imam Jayanto, 14

menyebabkan kesulitan belajar tinggi. Yaitu karena pada diri siswa tidak terdapat motivasi dan tidak adanya motivasi dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Gusnarib Wahab, dan Rosnawati, pada bukunya yang berjudul *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* bahwa, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa, karena motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.²⁵¹

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan lokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor psikologis yaitu juga disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa.

Faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-enam adalah, faktor penyebab kematangan. Kurangnya kematangan pada siswa menyebabkan kesulitan belajar yang sangat tinggi. Salah satunya disebabkan oleh siswa yang tidak menyukai pelajaran yang abstrak, sedangkan sistem koordinasi manusia merupakan salah satu pelajaran yang abstrak karena membahas tentang saraf, dan juga siswa kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok

²⁵¹ Gusnarib Wahab, dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 42.

pesantren Al Falah ketika mereka sudah tidak mengerti dengan materinya mereka juga tidak akan menyukai materi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, kematangan merupakan suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, yaitu alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Contohnya anak-anak dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, sehingga perlu adanya latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan dapat berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.²⁵²

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor psikologis yaitu disebabkan oleh faktor kematangan.

Faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-tujuh adalah, faktor

²⁵² Slameto, 58-59.

kesiapan dengan kesulitan belajar yang tinggi. Hal ini terjadi karena siswa kelas XI tidak suka terhadap materi sistem koordinasi manusia sehingga mereka sebelum diadakan ulangan banyak yang tidak belajar di pondok atau di asrama, sehingga pada saat ulangan mereka kesulitan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, kesiapan atau *rediness* merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan dapat timbul dari dalam diri individu dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan. Jadi kesiapan ini harus diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan didorong oleh kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.²⁵³

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor psikologis yaitu juga disebabkan oleh faktor kesiapan.

Faktor internal terakhir yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu faktor kelelahan. Faktor

²⁵³ Slameto, 59.

kelelahan pada siswa menyebabkan kesulitan belajar sangat tinggi. Hal itu dapat dilihat pada saat jam pelajaran biologi ketika di jam terakhir, banyak siswa yang mengantuk, sudah terlihat bosan karena metode mengajar guru yang tidak bervariasi dll.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan mengakibatkan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Jasmani dapat terjadi karena kekacauan saubtansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.²⁵⁴

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor psikologis yaitu juga disebabkan oleh faktor kelelahan.

Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga penyebab siswa kesulitan belajar yaitu disebabkan oleh cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, dan latar kebudayaan. Pada faktor sekolah penyebab kesulitan belajar disebabkan oleh metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

²⁵⁴ Slameto, 59.

dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Sedangkan pada faktor masyarakat penyebab kesulitan siswa belajar disebabkan oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, dan teman bergaul.

Faktor keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang pertama adalah cara orang tua mendidik. Seperti orang tua tidak pernah menanyakan nilai yang diperoleh oleh putra putrinya, orang tua tidak pernah memperhatikan kemajuan nilai putra-putrinya. Karena menurut orang tua yang terpenting mereka sekolah, dan kerasan dipondok. Sehingga dari ketidak perhatian orang tua terhadap putra putrinya mengakibatkan siswa malas belajar biologi.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memephatikan kebutuhan/kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dan lain-lain.²⁵⁵

²⁵⁵ Slameto, 60

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor keluarga yaitu juga disebabkan oleh cara orang tua mendidik.

Faktor keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-dua adalah relasi antar anggota keluarga. Siswa yang tidak memiliki motivasi dari keluarga akan menyebabkan siswa malas untuk belajar. sehingga hal itulah yang menyebabkan siswa kesulitan belajar biologi terutama pada materi sistem koordinasi manusia.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Anggit Grahito Wicaksono dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya*, bahwa, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Kelancaran belajar anak atau keberhasilan belajar anak perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik merupakan hubungan yang saling mengerti dan saling memberikan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menukseskan belajar anak itu sendiri.²⁵⁶

²⁵⁶ Anggit Grahito Wicaksono, 73.

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor keluarga yaitu juga disebabkan oleh relasi antar anggota keluarga.

Faktor keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-tiga adalah pengertian orang tua. Pengertian orang tua yang kurang terhadap putra-putrinya, mereka tidak pernah menghubungi pihak sekolah untuk menanyakan perkembangan belajar anaknya bahkan tidak pernah menanyakan secara langsung kepada putra putri mereka masing-masing sehingga dari hal itu siswa malas untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu hubungi guru anaknya, agar orang tua juga mengetahui perkembangan anaknya.²⁵⁷

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia

²⁵⁷ Slameto, 64

disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor keluarga yaitu juga disebabkan oleh pengertian orang tua.

Faktor keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-empat adalah latar belakang kebudayaan. Karena orang tua yang berpendidikan rendah mereka tidak bisa membantu anak-anaknya untuk menyelesaikan tugas sekolahnya dan juga orang tua tidak pernah melihat perkembangan belajar putra-putrinya yang terpenting naik kelas dan kerasan dipondok.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. sehingga perlu orang tua menanamkan kebiasaan yang baik-baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Karena sebenarnya anak itu akan meniru orang apa-apa yang dilakukan orang tuanya.²⁵⁸

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor keluarga yaitu juga disebabkan oleh latar belakang kebudayaan.

²⁵⁸ Slameto, 64

Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang pertama metode mengajar. Penyebab kesulitan belajar sangat tinggi disebabkan oleh faktor metode mengajar. Karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan didalam kelas, bahkan juga ada yang mengantuk dan juga ada yang bersikap acuh tak acuh. Intinya metode pelajaran yang monoton dapat menyebabkan kesulitan belajar yang sangat tinggi pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Anggit Grahito Wicaksono dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya bahwa, Metode mengajar guru yang kurang baik akan dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh juga tidak baik pula. Maka sebagai guru yang progresif harus berani mencoba metode- metode yang baru, agar siswa tidak merasa bosan serta dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.²⁵⁹

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia

²⁵⁹ Anggit Grahito Wicaksono, 75.

disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor sekolah yaitu juga disebabkan metode mengajar.

Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-dua adalah faktor kurikulum. Penyebab kesulitan belajar sangat tinggi disebabkan oleh Kurikulum yang diterapkan di SMA Al Falah Silo yaitu K13 sedangkan peralatan untuk penunjang belajar seperti peralatan laboratorium dan jumlah buku yang ada di perpustakaan masih kurang, dan penerapan K13 sangat sulit diterapkan kepada siswa yang memang memiliki intelegensi yang kurang. Serta di K13 hanya garis besarnya saja yang di cantumkan selebihnya siswa harus mencari sendiri, seperti harus melakukan eksperimen atau praktikum.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Rofiqi, dan moh Zaiful dalam bukunya yang berjudul *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* bahwa, kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang tidak baik akan berdampak negatif terhadap proses belajar. Seperti kurikulum yang kurang baik yaitu kompetensi materi padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa.²⁶⁰

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia

²⁶⁰ Rofiqi, moh Zaiful, 20.

disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor sekolah yaitu juga disebabkan oleh kurikulum.

Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-tiga adalah faktor relasi guru dengan siswa. Relasi guru dengan siswa yang kurang terjalin, karena menseset siswa disana kebanyakan dia kalau suka terhadap gurunya, maka dia juga akan suka akan pelajaran yang beliau ampu, sehingga jika sebaliknya mereka kalau tidak suka terhadap gurunya mereka juga akan tidak suka pelajaran yang guru tersebut ampu, sehingga hal itu yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas XI MIPA. Dan, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang memiliki intelegensi yang rendah juga akan menyebabkan siswa kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Jika di dalam relasi (guru dengan siswa yang baik, siswa akan otomatis menyukai gurunya, serta otomatis pula akan menyukai pelajarannya sehingga siswa akan berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya. Hal itu juga bisa terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia akan segan mempelajari mata pelajaran

yang diampu oleh guru tersebut sehingga akan mengakibatkan pelajaran yang tidak maju.²⁶¹

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Anggit Grahito Wicaksono dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya bahwa, siswa yang memiliki sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, memiliki rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Sehingga akan berakibat makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Terlebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang baik menyenangkan dari teman-temannya.²⁶²

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor sekolah yaitu juga disebabkan oleh relasi siswa dengan siswa.

Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-lima adalah disiplin sekolah. Kedisiplinan yang diterapkan oleh guru pengampu biologi di kelas XI MIPA sudah benar tetapi terkait pengurangan nilai pada saat siswa yang

²⁶¹ Slameto, 66.

²⁶² Anggit Grahito Wicaksono, 76-77.

terlambat mengumpulkan tugas, dan memang memiliki intelegensi yang kurang, sehingga nilai yang diperoleh semakin rendah karena ada sanksi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, seluruh staf sekolah harus mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin sehingga membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sanksi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.²⁶³

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor sekolah yaitu juga disebabkan oleh disiplin sekolah.

Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-enam adalah alat pelajaran. Alat pelajaran disekolah SMA Al Falah Silo kurang memadai,

²⁶³ Slameto, 67

sehingga untuk pelaksanaan praktikum tidak semua materi biologi bisa melakukan praktikum. Bukan hanya itu kelengkapan buku paket sebagai buku penunjang siswa biologi terutama pada kelas XI MIPA masih kurang memadai terkait jumlah buku tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa harus lengkap dan jumlahnya sebanding dengan jumlah siswa, misalnya buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Karena kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dengan jumlah maupun kualitasnya. Karena mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah sangat perlu agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta siswa dapat belajar dengan baik pula.²⁶⁴

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor sekolah yaitu juga disebabkan oleh kurangnya alat pelajaran.

Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-tujuh adalah waktu sekolah. Terlihat pada saat pelajaran biologi yang dilaksanakan di jam

²⁶⁴ Slameto, 67-68.

terakhir banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti siswa sudah sulit untuk berkonsentrasi karena mengantuk, lelah, dll.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Rofiqi, dan moh Zaiful dalam bukunya yang berjudul *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* bahwa, apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran sebab energi telah berkurang. Demikian pula waktu sekolah yang terlalu lama akan menyebabkan kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat juga akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.²⁶⁵

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor sekolah yaitu juga disebabkan oleh waktu sekolah

. Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-delapan adalah standar pelajaran diatas ukuran, seperti guru memberi nilai sesuai kemampuan siswa, sehingga siswa yang memang memiliki intelegensi

²⁶⁵ Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid, 22.

rendah nilainya juga rendah, hal itu menyebabkan siswa malas untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Rofiqi, dan moh Zaiful dalam bukunya yang berjudul *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* bahwa, guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Sehingga, siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Tetapi berdasarkan teori belajar perkembangan psikis dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Saat guru menuntut, penguasaan materi harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁶⁶

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor sekolah yaitu juga disebabkan oleh standar pelajaran di atas ukuran.

Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-sembilan adalah

²⁶⁶ Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid, 22.

keadaan gedung. Yaitu ruang laboratorium yang pada saat ini masih dialih fungsikan sebagai ruang kelas. Hal itu karena, peralatan praktikum atau peralatan laboratorium yang masih kurang sehingga pihak sekolah sementara waktu menggunakan ruang laboratorium sebagai ruang kelas.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Anggit Grahito Wicaksono dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya bahwa, dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka yang bervariasi menuntut keadaan gedung yang luas di setiap kelas. Karena jika kelas tidak memadai maka belajar siswapun akan terganggu.²⁶⁷

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor sekolah yaitu juga disebabkan oleh keadaan gedung.

Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang ke-sepuluh adalah metode belajar. Metode belajar yang tidak tepat, yaitu siswa tidak bisa membagi waktu belajarnya, dan metode belajar yang tidak teratur. Mereka

²⁶⁷ Anggit grahito Wicaksono, 79.

kebanyakan belajar ketika hanya diadakan ulangan atau pada saat diadakan ujian saja.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya bahwa, banyak siswa yang melaksanakan cara belajar belajar yang salah. Hal tersebut perlu adanya adanya pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat maka akan efektif pula hasil yang dicapai siswa. juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau belajar secara terus menerus, karena keesokannya akan ada tes. Dengan belajar seperti itu siswa akan kurang beristirahat, bahkan akan mengakibatkan siswa jatuh sakit.²⁶⁸

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor sekolah yaitu juga disebabkan oleh metode belajar.

Faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang terakhir adalah tugas rumah/ PR. Tugas rumah atau PR dapat menyebabkan kesulitan belajar apa lagi di Al Falah Silo Jember siswa tidak hanya sekolah formal saja

²⁶⁸ Slameto, 69

melainkan sekolah diniah dan kegiatan di pondok pesantren. Sehingga hal itulah yang menyebabkan mereka kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Anggit Grahito Wicaksono dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya bahwa, waktu belajar terutama ialah disekolah, di samping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Sehingga diharapkan guru jangan terlalu banyak meberikan tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak memiliki waktu lagi untuk melakukan kegiatan yang lain.²⁶⁹

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem korodinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor sekolah yaitu juga disebabkan oleh tugas rumah.

Faktor masyarakat yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang pertama adalah kegiatan siswa dalam masyarakat. Yaitu di SMA Al Falah merupakan sekolah berbasis pondok pesantren jadi kegiatan masyarakat yang mereka ikuti yaitu terkait kegiatan yang ada dilingkungan pesantren seperti, sekolah diniah, mengaji

²⁶⁹ Anggit grahito Wicaksono, 79.

kitab kuning, mengikuti kegiatan pesantren dll. Sehingga padatnya kegiatan tersebut yang menyebabkan siswa kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Anggit Grahito Wicaksono dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya bahwa, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat berdampak positif terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.²⁷⁰

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor masyarakat yaitu disebabkan oleh kegiatan siswa dalam masyarakat.

Faktor masyarakat yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yang terakhir adalah teman bergaul. Yaitu siswa sering mengikuti teman sebayanya terkadang ada yang bolos sekolah, begadang ketika di pondok atau di asrama sehingga pada saat sekolah mengantuk di dalam kelas.

²⁷⁰ Anggit grahito Wicaksono, 80.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan pendapat Mohammad Kholil dan Silvi Zulfiani bahwa, teman bergaul sangat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar, karena siswa yang awalnya dapat fokus dalam belajar kemudian ketika ada siswa yang mengajak bermain hal itu dapat membuat fokus belajar siswa jadi pudar, selain itu teman yang baik juga dapat mempengaruhi terhadap semangat belajar siswa.²⁷¹

Jadi dari uraian diatas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia disekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember pada faktor masyarakat yaitu disebabkan oleh teman bergaul.

3. Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui lapangan maka dalam pembahasan dan temuan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

Upaya yang telah dilakukan guru pengampu biologi yaitu menyuruh siswa membuat ringkasan materi atau merangkum dan

²⁷¹ Mohammad Kholil, Silvi Zulfiani, 165.

mengadakan remedi tujuannya agar siswa dapat memperbaiki nilainya. Rencana guru yang akan dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kedepannya yaitu dengan cara guru melakukan komunikasi dengan siswa bertujuan agar siswa lebih bisa terbuka kepada guru dan guru juga bisa mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa, guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, guru akan mengadakan pretest sebelum pelajaran, mengadakan evaluasi atau posttest setelah pelajaran, mengajak siswa untuk aktif pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dengan berdiskusi, guru melakukan pendekatan secara personal hal ini dilakukan agar siswa lebih terbuka kepada guru. Dan guru membuat kelompok belajar.

Heriyansyah, juga menjelaskan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang terjadi disekolah, yang dapat dilakukan oleh guru yaitu, melakukan komunikasi psikologis, memberi bimbingan khusus, melakukan diagnosis kesulitan belajar dan remedial, melakukan kerja sama antara guru dan orang tua, menggunakan pretest, tidak memberikan tugas yang sangat panjang terhadap siswa, mengajak siswa aktif berpartisipasi dengan berdiskusi, mengajak siswa membuat catatan / ringkasan, melakukan pendekatan personal, membuat kelompok belajar.²⁷²

Hasil uraian data yang diperoleh setelah peneliti kaitan antara teori dengan temuan dilokasi penelitian, dapat diketahui bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru pengampu biologi yaitu menyuruh siswa untuk membuat

²⁷² Heriyansyah, Andri Kurniawan, dkk, 246-252.

ringkasan materi dan mengadakan revisi. Sedangkan rencan guru pengampu biologi kedepannya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu guru akan memberikan bimbingan khusus kepada siswa dengan menjelaskan kembali materi yang masih belum dipahami siswa, guru mengadakan preetest, kemudian mengadakan evaluasi pembelajaran atau posteest, mengadakan diskusi pada saat jam pelajaran berlangsung, guru melakukan pendekatan personal dengan siswa, dan guru membentuk kelompok belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar ditandai dengan hasil yang dicapai rendah atau dibawah KKM. Hasil yang dicapai, tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan, lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti datang terlambat dan bolos. Menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti acuh tak acuh, dan berpura-pura. Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, yaitu pada saat mendapat nilai kecil atau rendah tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Pada faktor jasmani penyebab kesulitan belajar yaitu pada faktor kesehatan siswa. Faktor Psikologis, semua faktor psikologis menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan dan faktor internal yang terakhir yaitu faktor kelelahan. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga penyebab

kesulitan belajar meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor eksternal yang kedua yaitu faktor sekolah, semua faktor sekolah dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor eksternal yang terakhir yaitu faktor masyarakat, faktor masyarakat yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, dan teman bergaul.

3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember yaitu guru menyuruh siswa membuat ringkasan materi atau rangkuman dan mengadakan remedi agar siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dapat memperbaiki nilainya. Sedangkan rencana guru kedepannya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu guru akan melakukan komunikasi dengan siswa, memberikan bimbingan khusus kepada siswa dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, mengadakan pretest, mengadakan evaluasi pembelajaran atau posteest, mengadakan diskusi pada saat jam pelajaran berlangsung, guru melakukan pendekatan personal dengan siswa dan guru akan membentuk kelompok belajar.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru dikelas sebaiknya saat pembelajaran tidak hanya melakukan metode ceramah akan tetapi alangkah baiknya jika diselingi dengan diskusi dan praktikum agar siswa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi sistem koordinasi manusia.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya bersemangat dalam belajar dan pintar membagi waktu antara sekolah formal dengan non formal. Dan diharapkan pada saat pembelajaran siswa lebih memperhatikan dan memahami pada saat guru menjelaskan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dan dipakai sebagai salah satu referensi khususnya dalam penelitian kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- “Sejarah Pondok Pesantren Al Falah.” *Al Falah.id*. September, 2016, <https://AlFalalah.id/sejarah-pesantren-alfalah/>.
- “SMAS Al Falah Silo.” *Data Sekolah Kita Net*. Maret 11, 2021, https://data.sekolah-kita.net/SMAS%20AL%20FALAH%20SILO_100537.
- Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara, Ade abikusna. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta didik*. Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022, 106.
- Anggita, Albi, Johan Stiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.
- https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendekatan+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjV9_25rN7-AhVVTWwGHWfoD8wQ6wF6BAgEEAJ#v=onepage&q=Pendekatan%20kualitatif&f=false
- Azizah Nurul, dan Heffi Alberida. “Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi Pada Siswa SMA?” *Journal For Lesson And Learning Studies*, no. 3. (2021): 389. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38073>.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.
- Heriansyah, Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, Biferi Hutapea, Masiud Muhammadiyah, Iwqan Henri Kusnadi, M. Imran Hasanuddin, Irma

Noevaradila, Tony Ilham Prayoga, Tumiyeem, Dian Purnama Sari, Zakiya Zuzanti. *Psikologi dan Pembelajaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Heyani Novia. “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi, Universitas Islam Riau, 2019.

https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/AqSAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+imam+gunawan&pg=PR4&printsec=frontcover.

https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi_Penelitian/GCSIEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+cv+media+sains+indonesia&pg=PP5&printsec=frontcover

Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji sumarsono. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammdiyah Malang, 2018.

Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant, 2021.

Juliarti, Desni. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Padang.” Skripsi, PGRI Sumatera Barat, 2019.

Kholil Mohammad, Silvi Zulfiani. “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidakiyah Da’watul Falah Kecamatan tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. “ *Journal of Primary Education*, no. 2 (2020) : 165.

Maf'ullah Elin Nur, dan Mucharommah Sartika Ami. *Biologi*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

https://www.google.co.id/books/edition/Praktis_Penelitian_Kualitatif_Teori_Dasa/nn0GEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=praktis+penelitian+kualitatif+teori+dasar+dan+analisis+data+dalam+prespektif+kualitatif&pg=PA182&printsec=frontcov

Masykur, Siti Solekhah. "Tafsir Qur'an Surah Al'-Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Prespektif Ilmu Pendidikan)," *Jurnal Studi Keislaman*, no. 2 (2021): 73,

<https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/download/123/95/410>

Neolaka Amos, dan Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

Ngafif Agus, *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023.

Pramesty Anggun, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN Merak Batin Natar Lampung Selatan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Rahmadani. “Diagnosi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Goa”. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018.

Ramadanti, Vidia. “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Sel Kelas XI”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Rizki, Nanda Dwi, Jumanah, dkk. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.

Rofiqi, Moh. Zaiful Rosyid. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020

Rosada, Ulfa Danni. “Dagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learning Student.” *Guidena Journal*, no. 1 (Juni 2016): 67-68. <https://media.neliti.com/media/publications/41258-ID-dagnosiis-of-learning-difficulties-and-guidance-learning-services-to-slow-learne.pdf>.

Sani Yulia, Novi Fitriandika Sari, Risma Delima Harahap. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat.” *Jomas*, no. 3 (2019): 14. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/berkala/article/view/1696>.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Shobri Muwafiqus, Tita Rosita, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Siboro, Thiur Dianti dan Sumarny Tridelpina Purba. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Sistem Regulasi Manusia di Kelas XI SMA Swasta Kartika 1-4 Pematangsintar.” *Journal of Biology Education Science & Technology*, no. 1 (2021): 163, <https://doi.org/10.30743/best.v4i1.4099>.

Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Sopandi, Daden, dan Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta, 2022.

Sutianah Cucu. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Qiara Media, 2021.

Suzana Yenny, dan Imam Jayanto. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.

Wicaksono, Anggit Grahito. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori, dan Implementasinya*. Jakarta: Unisri Press, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

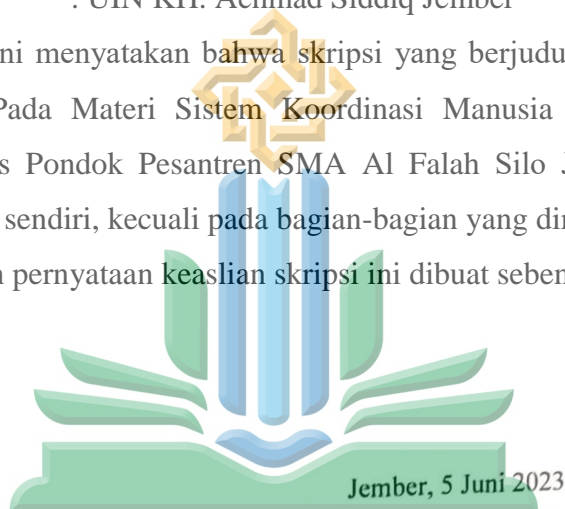
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Indrie Ayu Fahmi Gunawan
 NIM : T20198015
 Prodi : Tadris Biologi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember” adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.



Jember, 5 Juni 2023

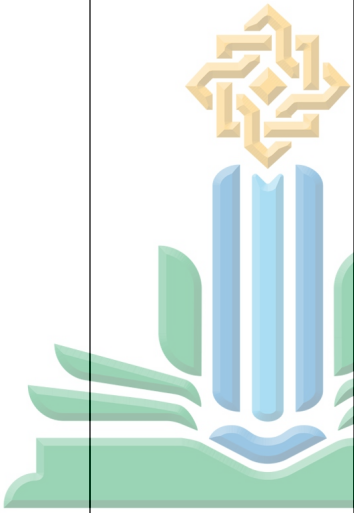
Saya Menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Indrie Ayu Fahmi Gunwan
NIM. T20198015

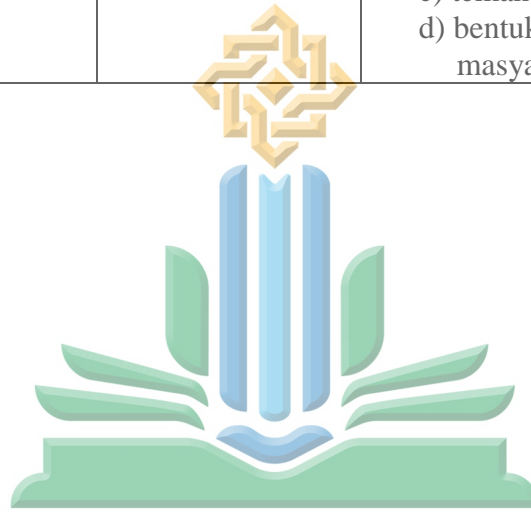
Lampiran 2 : Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember	Kesulitan belajar siswa disekolah berbasis pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo jember Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Guru mapel biologi kelas XI MIPA SMA Al Falah Silo Jember Waka kurikulum Pengurus pondok pesantren Siswa kelas XI MIPA SMA Al Falah Silo Jember 	Kesulitan belajar siswa: <ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan hasil belajar rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas). Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Menunjukkan tingkah laku berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dll menunjukkan sikap-sikap yang kurang 	Metode Penelitian: kualitatif jenis penelitian lapangan (field research) Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Obseervasi Dokumentasi Wawancara a. angket Teknik Analisis data: Model Miles dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> <i>Data Collection</i> (pengumpulan data) <i>Data Reduction</i> (reduksi data) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember? Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem koordinasi manusia kelas XI MIPA di sekolah

		<p>Jember</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dandusta.</p> <p>6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.</p> <p>Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar: Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Jasmaniah <ol style="list-style-type: none"> a) Faktor kesehatan b) cacat tubuh 2. Faktor psikologis <ol style="list-style-type: none"> a) intelegensi b) perhatian c) minat d) bakat e) motif f) kematangan g) kesiapan 	<p>c. <i>Data Displat</i> (penyajian data) keabsahan data Menggunakan Triangulasi teknik dan triangulasi sumber</p>	<p>berbasis pondok pesantren SMA Al Falah Silo Jember?</p>
--	--	---------------	--	--	--	--

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>3. Faktor Kelelahan Faktor Eksternal</p> <p>1. Faktor keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> a) cara orang tua mendidik b) relasi antar anggota keluarga c) suasana rumah d) keadaan ekonomi keluarga e) pengertian orang tua f) latar belakang kebudayaan <p>2. Faktor sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a) metode mengajar b) kurikulum c) relasi guru dengan siswa d) relasi siswa dengan siswa e) disiplin sekolah f) alat pelajaran g) waktu sekolah h) standar pelajaran i) keadaan gedung j) metode belajar k) tugas rumah 		
--	--	--	---	--	--	--

				<p>3. Faktor Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none">a) kegiatan siswa dalam masyarakatb) mass mediac) teman bergauld) bentuk kehidupan masyarakat		
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Pedoman Observasi Kesulitan Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Kesulitan Belajar Siswa	1. Lamban dalam mengerjakan tugas dan terlambat dalam menyelesaikan tugas			
	2. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, misalnya acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dll			
	3. Menunjukkan perilaku yang kurang baik misalnya, suka bolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, sering mengganggu didalam kelas			
	4. Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi situasi tertentu			

Lampiran 4 : Kisi-Kisi Faktor-Faktor Penyebab kesulitan Belajar Siswa

**Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI
MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Pernyataan	
				Positif	Negatif
Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah	1. Faktor Internal	1. Faktor kesehatan 2. Cacat tubuh	1-5 6-8	1, 2, 3, 4, 5	- 6, 7, 8
	a. Faktor Jasmani				
	b. Faktor Psikologis	1. Intelegensi 2. Perhatian 3. Minat 4. Bakat 5. Motivasi 6. Kematangan 7. Kesiapan	9-12 13-14 15-17 18-19 20-21 22-23 24-25	10, 12 13 15 - 20 22 24, 25	9, 11 14 16, 17 18, 19 21 23 -
	c. Faktor kelelahan	1. Kelelahan jasmani 2. Kelelahan rohani	26 27	-	26 27
	2. Faktor Eksternal	1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antar anggota keluarga	28-32 33-34	28, 29, 30 33	31, 32 34
	1. Faktor keluarga	3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Pengertian orang tua 6. Latar belakang kebudayaan	35-38 39-41 42-43 44-45	- 39 42, 43 44	35, 36, 37, 38 40, 41 - 45
	2. Faktor sekolah	1. Metode mengajar 2. Kurikulum 3. Relasi guru dengan siswa 4. Relasi siswa dengan siswa 5. Disiplin sekolah 6. Alat pelajaran 7. Waktu sekolah 8. Standar pelajaran di atas ukuran 9. Keadaan gedung 10. Metode belajar 11. Tugas rumah	46-47 48-49 50-51 52-53 54-55 56-57 58-59 60-61 62-64 65-66 67-68	47 48 51 52 54 56 58 60 62 66 68	46 49 50 53 55 57 59 61 63, 64 65 67
	3. Faktor Masyarakat	1. Kegiatan siswa dalam masyarakat (pondok pesantren)	69	-	69

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Pernyataan	
				Positif	Negatif
		2. Mass media	70-71	-	70-71
		3. Teman bergaul	72-73	72	73
		4. Bentuk kehidupan masyarakat	74-75	74	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 : Angket Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

ANGKET FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR BIOLOGI

Nama Responden :

Kelas :

A. Pengantar

Dengan ini saya (peneliti) meminta kesediaan ananda untuk mengisi angket dibawah ini dengan sebenar-benarnya dalam rangka pengumpulan data penelitian peneliti. Angket ini adopsi dari Desni Juliarti (2019). Perlu ananda ketahui bahwa jawaban yang diberikan nanti sama sekali tidak berpengaruh dengan apapun yang berhubungan dengan aktivitas ananda semuanya. Tiap-tiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas ananda dengan lengkap.
2. Silahkan ananda baca dan pahami setiap pernyataan dalam angket ini. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan yang ananda alami.
3. Pernyataan ini merupakan pernyataan positif negatif yang terdiri dari empat alternatif jawaban yang diberikan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMA Al Falah Silo Jember. Adapun alternatif pilihan yang disediakan adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

4. Dalam ananda memberikan jawaban, tidak ada yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima sepanjang sesuai dengan yang ananda alami sebenarnya.
5. Ananda diharapkan menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
6. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai ananda yakin bahwa angket ananda sudah terisi semua.

C. Contoh Pengisian Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar biologi karena sarana dan prasarana di laboratorium sekolah lengkap	√			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	A. Faktor Internal				
	1. Faktor Jasmani				
	a. Faktor Kesehatan				
	1. Sebelum berangkat sekolah saya sarapan.				
	2. Saya selalu tidur tepat waktu setiap hari.				
	3. Saya selalu melaksanakan jogging 1 kali dalam seminggu				
	4. Saya selalu menyempatkan untuk rekreasi tiap minggunya.				
	5. Dengan melaksanakan shalat 5 waktu membuat saya tenang				
	b. Cacat tubuh				
	6. Saya sulit mendengar penjelasan guru dipapan kelas karena pendengaran saya kurang.				
	7. Saya kesulitan melihat tulisan dipapan tulis karena memiliki kelainan pada mata seperti memakai kacamata, juling, dll.				
	8. Saya kesulitan belajar Biologi karena memiliki kelainan pada anggota gerak saya				
	2. Faktor Psikologis				
	a. Intelegensi				
9. Saya kesulitan belajar Biologi karena terdapat bahasa ilmiah didalamnya.					
10. Saya menyukai pelajaran Biologi karena materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.					
11. Saya kesulitan belajar Biologi karena kurangnya kecakapan untuk memahami materi cepat.					
12. Saya senang belajar Biologi karena cepat memahami materi setelah diterangkan guru.					
b. Perhatian					
13. Saya senang belajar Biologi karena pelajarannya tidak membosankan					
14. Saya kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan karena diajak mengobrol oleh teman.					

	c. Minat				
	15. Saya senang belajar Biologi karena bahasannya tentang makhluk hidup dan alam sekita.				
	16. Saya tidak menyukai belajar Biologi karena gurunya kurang bisa menyampaikan materi bahasan				
	17. Saya tidak minat belajar Biologi karena saya tidak menyukai pelajarannya.				
	d. Bakat				
	18. Saya tidak suka belajar Biologi karena takut dengan hewan.				
	19. Saya tidak suka belajar Biologi karena tidak tertarik dengan materi bahasannya.				
	e. Motivasi				
	20. Saya senang belajar Biologi karena ada motivasi berupa hadiah dari keluarga apabila nilai saya bagus.				
	21. Saya tidak senang belajar Biologi karena tidak terdapat motivasi dari dalam diri sendiri ataupun lingkungan.				
	f. Kematangan				
	22. Saya menyukai pelajaran Biologi karena saya bisa memahami konsep yang abstrak.				
	23. Saya tidak senang belajar Biologi karena ada materi yang tidak saya mengerti.				
	g. Kesiapan				
	24. Saya senang belajar Biologi karena sebelum pelajaran dimulai saya membaca materinya terlebih dahulu				
	25. Saya senang belajar Biologi karena saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
	3. Faktor kelelahan				
	26. Saya merasa mengantuk karena kurangnya jam tidur/istirahat.				
	27. Saya bosan belajar Biologi karena cara belajar bervariasi.				
2.	B. Faktor Eksternal				
	1. Faktor keluarga				
	a. Cara orang tua mendidik				
	28. Saya senang belajar Biologi karena ada				

	arahan dari orang tua.				
	29. Saya senang belajar Biologi karena semenjak kecil saya sudah dikenalkan dengan alam sekitar oleh orang tua.				
	30. Saya senang belajar Biologi karena ketika mengalami kesulitan dalam belajar selalu dibantu orang tua.				
	31. Saya tidak suka belajar Biologi karena orang tua saya tidak memperhatikan saya belajar.				
	32. Saya malas belajar Biologi karena orang tua tidak pernah memperhatikan kemajuan nilai saya.				
b. Relasi antar anggota keluarga					
	33. Saya semangat belajar Biologi karena ada motivasi dari saudara.				
	34. Saya malas belajar Biologi karena keika saya mengalami kesulitan keluarga tidak mau membantu.				
c. Suasana Rumah					
	35. Saya tidak semangat belajar Biologi karena orang tua selalu bertengkar dirumah.				
	36. Saya sulit konsentrasi saat belajar Biologi karena rumah saya terletak didaerah keramaian.				
	37. Saya sulit berkonsentrai dalam belajar karena suara yang keras (seperti TV, Radio, dll)				
	38. Saya kesulitan belajar Biologi dirumah karena saudara saya sering bertengkar.				
d. Keadaan ekonomi keluarga					
	39. Saya semangat belajar Biologi karena fasilitas belajar yang lengkap.				
	40. Saya kesulitan belajar Biologi karena tidak memiliki buku dan fasilitas lainnya.				
	41. Saya kesulitan untuk belajar Biologi karena saya selalu membantu orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.				
e. Pengertian orang tua					
	42. Orang tua saya menghubungi guru saya untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya.				

43. Saya selalu diberi waktu oleh orang tua untuk belajar.				
f. Latar belakang kebudayaan				
44. Saya senang belajar Biologi karena keluarga saya paham dengan Biologi.				
45. Saya kesulitan belajar Biologi karena di dalam keluarga saya tidak ada yang mengerti dengan pelajaran Biologi.				
2. Faktor Sekolah				
a. Metode mengajar				
46. Saya malas belajar Biologi karena guru selalu menggunakan metode yang sama.				
47. Saya semangat belajar Biologi karena media yang digunakan menarik.				
b. Kurikulum				
48. Saya semangat belajar Biologi karena guru selalu mengembangkan bahan pelajaran sesuai kemampuan siswa.				
49. Saya tidak suka belajar Biologi karena menggunakan K13 yang menuntut siswa aktif				
c. Relasi guru dengan siswa				
50. Saya tidak suka belajar Biologi karena gurunya kurang pandai berinteraksi dengan siswa.				
51. Saya semangat belajar Biologi karena gurunya baik.				
d. Relasi siswa dengan siswa				
52. Saya semangat belajar Biologi karena ada motivasi dari teman-teman sekelas				
53. Saya tidak suka belajar Biologi karena saya selalu diganggu teman				
e. Disiplin sekolah				
54. Saya senang belajar Biologi karena selalu dimulai dan diakhiri tepat waktu.				
55. Saya tidak suka diberi sanksi berupa pengurangan nilai karena terlambat mengumpulkan tugas.				
f. Alat Pelajaran				
56. Saya senang belajar Biologi karena peralatan di laboratorium sekolah lengkap.				
57. Saya malas belajar biologi karena buku biologi di perpustakaan sekolah kurang lengkap				

g. Waktu sekolah				
58. Saya senang belajar Biologi karena dilaksanakan pada jam pertama/pagi hari.				
59. Saya sulit belajar Biologi karena dilaksanakan pada siang hari.				
h. Standar pelajaran di atas ukuran				
60. Saya semangat belajar Biologi karena materi yang diajarkan sesuai dengan buku.				
61. Saya malas belajar Biologi karena gurunya pelit dalam memberi nilai.				
i. Keadaan gedung				
62. Saya semangat belajar Biologi karena dekorasi ruangan kelas sesuai dengan keinginan saya.				
63. Saya tidak semangat belajar Biologi karena kelas sempit dan ribut.				
64. saya kesulitan praktikum Biologi di laboratorium karena laboratorium Biologi digunakan sebagai ruang kelas.				
j. Metode belajar				
65. Saya kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar.				
66. Saya belajar secara teratur setiap hari.				
k. Tugas rumah				
67. Saya malas belajar Biologi karena guru Biologi selalu memberi tugas yang banyak.				
68. Saya senang belajar Biologi karena tugas diperiksa dan dijelaskan kembali oleh guru.				
3. Faktor Masyarakat				
a. Kegiatan siswa dalam masyarakat				
69. Saya kesulitan belajar Biologi karena banyak kegiatan pondok pesantren yang saya ikuti.				
b. Mass media				
70. Saya lebih sering menggunakan gadget untuk bermain game dan media sosial dari pada menggunakannya untuk belajar.				
71. Saya lebih suka menonton televisi dari pada mengulang pelajaran.				
c. Teman bergaul				

	72. Saya senang belajar Biologi karena memiliki teman yang menyukai pelajaran Biologi.				
	73. Saya sering diajak hal yang tidak baik oleh teman-teman seperti begadang, merokok, main game, dll.				
d. Bentuk kehidupan masyarakat					
	74. Saya selalu termotivasi untuk belajar lebih giat lagi karena tempat tinggal saya berada di lingkungan orang yang terpelajar.				
	75. Saya terganggu saat belajar karena lingkungan masyarakat yang mamiliki kebiasaan tidak baik,				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR BIOLOGI

Nama Responden : *Dwi Rani Yulianti*

Kelas : *XI MIPA 2*

A. Pengantar

Dengan ini saya (peneliti) meminta kesediaan ananda untuk mengisi angket dibawah ini dengan sebenar-benarnya dalam rangka pengumpulan data penelitian peneliti. Angket ini adaptasi dari Desni Juliarti (2019). Perlu ananda ketahui bahwa jawaban yang diberikan nanti sama sekali tidak berpengaruh dengan apapun yang berhubungan dengan aktivitas ananda semuanya. Tiap-tiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas ananda dengan lengkap.
2. Silahkan ananda baca dan pahami setiap pernyataan dalam angket ini. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan yang ananda alami.
3. Pernyataan ini merupakan pernyataan positif negatif yang terdiri dari empat alternatif jawaban yang diberikan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMA Al Falah Silo Jember. Adapun alternatif pilihan yang disediakan adalah sebagai berikut.

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

4. Dalam ananda memberikan jawaban, tidak ada yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima sepanjang sesuai dengan yang ananda alami sebenarnya.
5. Ananda diharapkan menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
6. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai ananda yakin bahwa angket ananda sudah terisi semua.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1	A. Faktor Internal					
	1. Faktor Jasmani					
	a. Faktor Kesehatan					
	1.	Sebelum berangkat sekolah saya sarapan.				✓
	2.	Saya selalu tidur tepat waktu setiap hari.			✓	
	3.	Saya selalu melaksanakan jogging 1 kali dalam seminggu				✓
	4.	Saya selalu menyempatkan untuk rekreasi tiap minggunya.				✓
	5.	Dengan melaksanakan shalat 5 waktu membuat saya lentih	✓			
	b. Cacat tubuh					
	6.	Saya sulit mendengar penjelasan guru dipapan kelas karena pendengaran saya kurang				✓
	7.	Saya kesulitan melihat tulisan dipapan tulis karena memiliki kelainan pada mata seperti memakai kacamata, juling, dll.				✓
	8.	Saya kesulitan belajar Biologi karena memiliki kelainan pada anggota gerak saya				✓
	2. Faktor Psikologis					
	a. Intelegensi					
9.	Saya kesulitan belajar Biologi karena terdapat bahasa ilmiah didalamnya.	✓				
10.	Saya menyukai pelajaran Biologi karena materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.				✓	
11.	Saya kesulitan belajar Biologi karena materi yang diajarkan terlalu banyak dan materi cepat.				✓	
12.	Saya senang belajar Biologi karena dapat memahami materi setelah diterangkan guru.				✓	
b. Perhatian						
13.	Saya senang belajar Biologi karena pelajarannya tidak membosankan				✓	
14.	Saya kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan karena diajak mengobrol oleh teman.				✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Minat				
15. Saya senang belajar Biologi karena bahasannya tentang makhluk hidup dan alam sekitar.		✓		
16. Saya tidak menyukai belajar Biologi karena gurunya kurang bisa menyampaikan materi bahasan	✓			
17. Saya tidak minat belajar Biologi karena saya tidak menyukai pelajarannya.		✓		
d. Bakat				
18. Saya tidak suka belajar Biologi karena takut dengan hewan.		✓		
19. Saya tidak suka belajar Biologi karena tidak tertarik dengan materi bahasannya.			✓	
e. Motivasi				
20. Saya senang belajar Biologi karena ada motivasi berupa hadiah dari keluarga apabila nilai saya bagus.				✓
21. Saya tidak senang belajar Biologi karena tidak terdapat motivasi dari dalam diri sendiri ataupun lingkungan.			✓	
f. Kematangan				
22. Saya menyukai pelajaran Biologi karena saya bisa memahami konsep yang abstrak.			✓	
23. Saya tidak senang belajar Biologi karena ada materi yang tidak saya mengerti.	✓			
g. Kesiapan				
24. Saya senang belajar Biologi karena sebelum pelajaran dimulai saya membaca materinya terlebih dahulu			✓	
25. Saya senang belajar Biologi karena saya dapat menjawab pertanyaan yang			✓	
3. Faktor kelelahan				
27. Saya bosan belajar Biologi karena cara belajar Bapak/Mariah	✓			
2. B. Faktor Eksternal				
I. Faktor keluarga				
a. Cara orang tua mendidik				
28. Saya senang belajar Biologi karena ada				

arahan dari orang tua.		✓		
29. Saya senang belajar Biologi karena semenjak kecil saya sudah dikenalkan dengan alam sekitar oleh orang tua.		✓		
30. Saya senang belajar Biologi karena ketika mengalami kesulitan dalam belajar selalu dibantu orang tua.			✓	
31. Saya tidak suka belajar Biologi karena orang tua saya tidak memperhatikan saya belajar.			✓	
32. Saya malas belajar Biologi karena orang tua tidak pernah memperhatikan kemajuan nilai saya.		✓		
b. Relasi antar anggota keluarga				
33. Saya semangat belajar Biologi karena ada motivasi dari keluarga.			✓	
34. Saya malas belajar Biologi karena ketika saya mengalami kesulitan keluarga tidak mau membantu.		✓		
e. Suasana Rumah				
35. Saya tidak semangat belajar Biologi karena orang tua selalu bertengkar dirumah.				✓
36. Saya sulit konsentrasi saat belajar Biologi karena rumah saya terletak didaerah keramaian.				✓
37. Saya sulit berkonsentrasi dalam belajar karena rumah yang keribasan (seperti TV, Radio, dll).				✓
38. Saya kesulitan belajar Biologi dirumah karena saudara saya sering bertengkar.				✓
d. Keadaan ekonomi keluarga				
39. Saya semangat belajar Biologi karena fasilitas belajar yang lengkap.		✓		
40. Saya malas belajar Biologi karena rumah saya tidak memiliki buku dan fasilitas lainnya.				✓
41. Saya kesulitan untuk belajar Biologi karena saya selalu membantu orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.				✓
e. Pengertian orang tua				
42. Orang tua saya menghubungi guru saya untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya.			✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

43. Saya selalu diberi waktu oleh orang tua untuk belajar.		✓		
f. Latar belakang kebudayaan				
44. Saya senang belajar Biologi karena keluarga saya paham dengan Biologi.			✓	
45. Saya kesulitan belajar Biologi karena di dalam keluarga saya tidak ada yang mengerti dengan pelajaran Biologi.		✓		
2. Faktor Sekolah				
a. Metode mengajar				
46. Saya malas belajar Biologi karena guru selalu menggunakan metode yang sama.	✓			
47. Saya semangat belajar Biologi karena media yang digunakan menarik.				✓
b. Kurikulum				
48. Saya semangat belajar Biologi karena guru selalu mengembangkan bahan pelajaran sesuai kemampuan siswa.				✓
49. Saya tidak suka belajar Biologi karena menggunakan K13 yang menuntut siswa aktif	✓			
c. Relasi guru dengan siswa				
50. Saya tidak suka belajar Biologi karena gurunya kurang pandai berinteraksi dengan siswa.		✓		
51. Saya semangat belajar Biologi karena gurunya baik.		✓		
d. Relasi siswa dengan siswa				
52. Saya semangat belajar Biologi karena ada motivasi dari teman-teman sekelas		✓		
53. Saya tidak suka belajar Biologi karena saya selalu diganggu teman			✓	
e. Disiplin sekolah				
54. Saya senang belajar Biologi karena peraturan yang ada di sekolah sangat ketat		✓		
55. Saya tidak suka diberi sanksi berupa hukuman yang berat karena melanggar peraturan di sekolah		✓		
f. Alat Pelajaran				
56. Saya senang belajar Biologi karena peralatan di laboratorium sekolah lengkap.				✓
57. Saya malas belajar biologi karena buku biologi di perpustakaan sekolah kurang lengkap	✓			

g. Waktu sekolah				
58. Saya senang belajar Biologi karena dilaksanakan pada jam pertama/pagi hari.	✓			
59. Saya sulit belajar Biologi karena dilaksanakan pada siang hari.	✓			
h. Standar pelajaran di atas ukuran				
60. Saya semangat belajar Biologi karena materi yang diajarkan sesuai dengan buku.	✓			
61. Saya malas belajar Biologi karena gurunya pelit dalam memberi nilai.	✓			
i. Keadaan gedung				
62. Saya semangat belajar Biologi karena dekorasi ruangan kelas sesuai dengan keinginan saya.			✓	
63. Saya tidak semangat belajar Biologi karena kelas sempit dan ribut.			✓	
64. saya kesulitan praktikum Biologi di laboratorium karena laboratorium Biologi digunakan sebagai ruang kelas.	✓			
j. Metode belajar				
65. Saya kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar.	✓			
66. Saya belajar secara teratur setiap hari.			✓	
k. Tugas rumah				
67. Saya malas belajar Biologi karena guru Biologi selalu memberi tugas yang banyak.		✓		
68. Saya senang belajar Biologi karena tugas diperiksa dan dijelaskan kembali oleh guru.			✓	
3. Faktor Masyarakat				
a. Kegiatan siswa dalam masyarakat				
69. Saya kesulitan belajar Biologi karena banyak kegiatan pada waktu sore yang saya ikuti.				
b. Masyarakat				
70. Saya lebih sering menggunakan gadget untuk bermain game dan media sosial dari pada menggunakannya untuk belajar.				✓
71. Saya lebih suka menonton televisi dari pada mengulang pelajaran.				✓
c. Teman bergaul				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

72. Saya senang belajar Biologi karena memiliki teman yang menyukai pelajaran Biologi.			✓	
73. Saya sering diajak hal yang tidak baik oleh teman-teman seperti begadang, merokok, main game, dll.		✓		
d. Bentuk kehidupan masyarakat				
74. Saya selalu termotivasi untuk belajar lebih giat lagi karena tempat tinggal saya berada di lingkungan orang yang terpelajar.		✓		
75. Saya terganggu saat belajar karena lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan tidak baik.				✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Kesulitan Belajar Siswa

Nama subyek : Ahmad Zeini

Kode : S1

Kelas : XI MIPA 1

P. 1 : Apakah saudara tepat waktu dalam menyelesaikan tugas materi sistem koordinasi manusia?

S1.1 : Ya saya pada saat ulangan sistem koordinasi tidak tepat waktu menyelesaikan dan memang saya mengumpulkan juga terlambat.

P.2 : Mengapa saudara tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas materi sistem koordinasi manusia?

S1.2 : Karena pada saat saya mengerjakan saya kebingungan untuk menjawab serta ada beberapa soal yang tidak bisa saya jawab, maka dari itu pada saat mengumpulkan saya juga tidak tepat waktu.

P.3 : Apakah saudara pernah berperilaku kurang baik pada saat materi sistem koordinasi manusia, misalnya pernah bolos, datang terlambat kesekolah dan tidak mengerjakan PR, atau sering mengganggu didalam kelas ataupun diluar kelas?

S1.3 : Iya, saya memang sering datang terlambat bahkan pernah beberapa kali tidak masuk ke kelas atau bolos, saya terlambat masuk ke kelas biasanya pada jam biologi dimulai setelah istirahat jam pertama,

P.4 : Mengapa saudara berperilaku seperti itu pada saat proses pembelajaran materi sistem koordinasi manusia?

S1.4 : karena saya biasanya masih makan di pondok sehingga terkadang waktu istirahat sudah habis saya masih belum selesai makan, sedangkan saya juga pernah bolos pada saat jam pelajaran biologi jam ke 7-8, karena pada jam itu saya sudah merasa mengantuk bahkan capek, jadi saya terkadang jam istirahat kedua tidur sehingga pada saat jam pelajaran biologi dimulai saya ketiduran di pondok

P.5 : Apakah saudara pernah bersikap acuh tak acuh atau berpura-pura mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran sistem koordinasi manusia?

S1.5 : Iya saya pada saat guru menerangkan saya bersikap acuh tak acuh bahkan pernah beberapa kali saya berpura-pura mendengarkan guru saat menjelaskan padahal saya tidak mendengarkan.

- P.6 : Mengapa saudara bersikap seperti itu pada saat proses pembelajaran sistem koordinasi manusia?
- S1.6 : karena saya sudah mengantuk, dan saya merasa bosan didalam kelas, apalagi metode yang guru gunakan hanya ceramah dan merangkum, sehingga saya didalam kelas merasa jenuh
- P.7 : Ketika saudara mendapatkan nilai dibawah KKM, apakah saudara merasa bahagia, tidak merasa sedih atau tidak merasa menyesal?
- S1.7 : Iya, nilai ulangan sistem koordinasi manusia saya mendapatkan nilai kecil atau dibawah KKM, dan saya tidak merasa sedih
- P.8 : Mengapa saudara bisa merasa hal demikian?
- S1.8 : karena, memang pada saat itu teman-teman saya banyak yang mendapatkan nilai kecil, dan juga memang materi ini sulit saya pahami, serta memang pada saat ulangan saya sebelumnya tidak belajar, karena memang tidak paham dan bingung mau belajar dari mana



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Kesulitan Belajar Siswa

Nama subyek : Dwi Rani Yulianti

Kode : S2

Kelas : XI MIPA 2

P.1 : Apakah saudara tepat waktu dalam menyelesaikan tugas materi sistem koordinasi manusia?

S2.1 : Iya, saya pada saat mengumpulkan lembar ulangan memang tidak tepat waktu

P.2 : Mengapa saudara tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas materi sistem koordinasi manusia?

S2.2 : Iya, saya pada saat mengumpulkan lembar ulangan memang tidak tepat waktu, karena pada saat saya mengerjakan soal sistem koordinasi manusia, karena saya kesusahan sekali untuk menjawab pertanyaannya apalagi di materi sistem koordinasi manusia ini banyak nama-nama ilmiahnya, bahkan sampai bel berbunyi pada saat itu saya masih ada beberapa soal yang masih belum saya jawab, jadi saya menyelesaikannya dan mengumpulkannya pada saat istirahat.

P.3 : Apakah saudara pernah berperilaku kurang baik pada saat materi sistem koordinasi manusia, misalnya pernah bolos, datang terlambat ke sekolah dan tidak mengerjakan PR, atau sering mengganggu didalam kelas ataupun diluar kelas?

S2.3 : Iya saya memang beberapa kali datang terlambat ke kelas

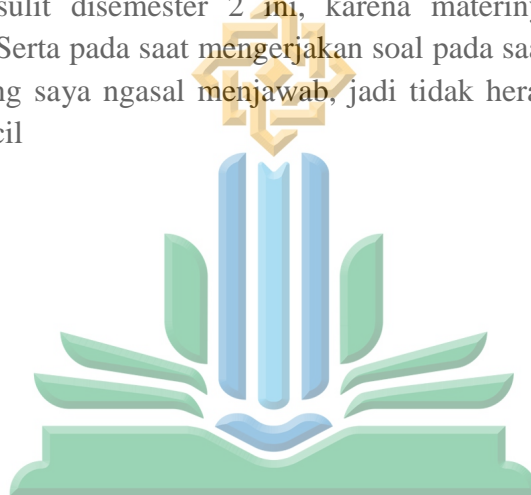
P.4 : Mengapa saudara berperilaku seperti itu pada saat proses pembelajaran materi sistem koordinasi manusia?

S2.4 : Karena saya masih sarapan di pondok, dan pada saat mengambil nasi dekosan masih mengantri sehingga membuat saya pada saat jam belajar biologi datang terlambat

P.5 : Apakah saudara pernah bersikap acuh tak acuh atau berpura-pura mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran sistem koordinasi manusia?

S2.5 : Iya saya memang beberapa kali pada saat guru menjelaskan saya melamun sendirian, entah pada saat itu saya melamunkan apa, tetapi kadang saya juga acuh tak acuh pada saat guru menjelaskan

- P.6 : Mengapa saudara bersikap seperti itu pada saat proses pembelajaran sistem koordinasi manusia?
- S2.6 : karena meskipun dijelaskan kadang saya juga masih belum paham, dan juga saya bosan pada saat pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah
- P.7 : Ketika saudara mendapatkan nilai dibawah KKM, apakah saudara merasa bahagia, tidak merasa sedih atau tidak merasa menyesal?
- S2.7 : Iya, saya tidak merasa sedih meskipun nilai saya kecil
- P.8 : Mengapa saudara bisa merasa hal demikian?
- S2.8 : karena memang saya sudah beberapa kali mendapatkan nilai yang kecil dan memang materi sistem koordinasi manusia menurut saya materi paling sulit disemester 2 ini, karena materinya banyak nama-nama ilmiah. Serta pada saat mengerjakan soal pada saat ulangan ada beberapa soal yang saya ngasal menjawab, jadi tidak heran jik saya mendapatkan nilai kecil



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: Transkrip Wawancara Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Nama subyek : Dwi Rani Yulianti

Kode : S2

Kelas : XI MIPA 2

P.1 : Apakah saudara sebelum berangkat kesekolah sarapan, tidur tepat waktu setiap harinya dan olah raga/ jogging 1 kali dalam seminggu?

S2.1 : Tidak saya sebelum sekolah tidak pernah sarapan, karena jam dekosan (pengambilan nasi) pada saat jam istirahat pertama, jadi otomatis saya sebelum berangkat sekolah tidak pernah sarapan. Jam tidur saya tidak teratur atau sering tidur tidak tepat waktu, karena memang jam kegiatan padat dan terkadang masih menghafalkan pelajaran diniah untuk disetor. Saya juga tidak pernah jogging tetapi untuk santri putri setiap hari jum'at diadakan senam bersama di halaman pondok santri putri.

P.2 : Apakah saudara merasa kesulitan belajar karena tidak melakukan hal-hal tersebut?

S2.2 : Hal-hal tersebut yang menurut saya yang paling menyebabkan saya kesulitan belajar yaitu pada saat saya tidak sarapan sebelum berangkat kesekolah jadi pada saat di kelas terkadang sering merasa lapar, lemas, merasa lelah, sehingga tidak bisa konsentrasi dalam belajar. sedangkan tidur tidak tepat waktu itu membuat saya pada saat belajar dikelas merasa ngantuk dan mengakibatkan tidak konsen dengan apa yang di sampaikan ibu guru didepan

P.3 : Apakah saudara memiliki kelaianan/ cacat tubuh dan adakah teman saudara di kelas XI MIPA yang memiliki cacat tubuh sehingga saudara atau teman saudara sulit mengikuti pelajaran biologi?

S2.3 : tidak, saya tidak memiliki kelainan tau cacat tubuh dan sepengetahuan saya di kelas XI MIPA tidak ada siswa yang mengalami cacat tubuh, atau kelainan alhamdulillah teman-teman disini semua tidak memiliki kekurangan fisik sedikitpun atau cacat tubuh, jadi kalau menurut saya pribadi siswa mengalami kesulitan belajar bukan berasal dari kelainan atau cacat tubuh melainkan dari faktor yang lain

- P.4 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia?
- S2.4 : iya saya mengalami kesulitan belajar
- P.5 : Mengapa saudara merasa kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia?
- S2.5 : karena kurangnya kecakapan saya untuk memahami materi sistem koordinasi manusia dengan cepat, dan juga cakupan materinya sangat luas dan banyak bahasa ilmiah di dalam materi sistem koordinasi manusia karena hal itulah saya mengalami kesulitan belajar biologi pada materi sistem koordinasi manusia
- P.6 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurang perhatian saudara, seperti bosan atau mengobrol dengan teman disaat guru menjelaskan?
- S2.6 : iya saya pada saat pelajaran materi sistem koordinasi manusia saya merasa bosan
- P.7 : Mengapa demikian?
- S2.7 : karena, guru hanya menggunakan metode caremah, dan merangkum saja sehingga saya merasa tidak tertarik dan bosan didalam kelas. Tetapi saya lihat bukan hanya saya saja yang kurang memperhatikan guru tetapi ada beberapa siswa yang lain sesekali mengobrol dengan teman sebangkunya, jadi hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab saya kesulitan belajar
- P.8 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya minat saudara?
- S2.8 : iya
- P.9 : Mengapa saudara kurang berminat pada pelajaran biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia?
- S2.9 : karena pada saat pelajaran sistem koordinasi manusia guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa bantuan media yang lain, saya juga tidak terlalu suka pada materi sistem koordinasi manusia karena menurut sayaa pembahasannya lebih rumit dari pada materi sebelumnya. sebenarnya saya suka pelajaran biologi tapi tidak semua materi didalamnya saya menyukainya, saya hanya suka pelajaran biologi kalau materi bahsannya tentang tumbuhan
- P.10 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya bakat saudara terhadap materi tersebut?

- S2.10 : kesulitan belajar saya pada materi sistem koordinasi manusia memang salah satunya dari bakat
- P.11 : Apa yang membuat saudara seperti itu?
- S2.11 : Saya tidak suka belajar materi sistem koordinasi manusia karena saya tidak tertarik dengan materi bahasannya, karena menurut saya materi ini sangat rumit dan abstrak
- P.12 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya motivasi?
- S2.12 : iya, saya kesulitan belajar bisa jadi karena kurangnya motivasi dalam diri saya dan juga kurangnya motivasi dari keluarga dan juga motivasi dari lingkungan sekitar saya, sehingga terkadang saya malas untuk belajar sistem koordinasi manusia
- P.13 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya kematangan saudara seperti, saudara tidak suka belajar karena konsep pelajarannya yang abstrak?
- S2.13 : iya, memang saya tidak menyukai materi sistem koordinasi manusia karena saya sulit memahami konsepnya yang menurut saya abstrak, dan juga saya tidak senang belajar materi ini karena materi ini merupakan materi yang tidak saya mengerti
- P.14 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya kesiapan saudara?
- S2.14 : memang tidak dipungkiri jika faktor kesiapan dapat menyebabkan saya kesulitan belajar terutama pada materi sistem koordinasi manusia. Karena pada saat ulangan, di asrama saya tidak mempelajari materinya terlebih dahulu dikarenakan saya tidak suka karena materinya memang sulit, jadi menurut saya percuma jika saya belajar tetapi saya tidak paham dengan materinya, sehingga pada saat ulangan ada beberapa soal yang saya jawab ngasal
- P.13 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan karena kelelahan?
- S2.13 : Iya saya sering, mengantuk pada saat jam biologi karena apa lagi di jam terakhir, sudah lemas, lelah dan capek ditambah lagi ketika guru menggunakan metode ceramah atau metode mengajar yang tidak bervariasi saya menjadi bosan di dalam kelas sehingga tidak fokus belajar
- P.14 : Apakah orang tua saudara mengecek nilai biologi saudara?
- S2.14 : orang tua saya tidak pernah mengecek nilai biologi saya

- P.15 : Mengapa orang tua saudara tidak pernah mengecek nilai biologi saudara?
- S2.15 : karena mungkin saya mondok, dan rumah saya jauh, sedangkan orang tua saya mengunjungi saya hanya 1 bulan 1 kali. Dan memang orang tua saya tidak pernah bertanya nilai biologi saya, meskipun pada saat pembagian rapot orang tua saya hanya melihat naik kelas atau tidaknya saja tanpa melihat nilai hasil semester saya
- P.16 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia di sebabkan oleh kurangnya relasi antar anggota saudara?
- S2.16 : iya, kurangnya relasi antar anggota keluarga menurut saya merupakan salah satu faktor penyebab saya kesulitan belajar, karena keluarga saya tidak pernah memberi motivasi kepada saya sehingga menyebabkan saya malas untuk belajar biologi, ditambah lagi pada materi sistem koordinasi manusia ini memang sangat sulit
- P.17 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh suasana rumah, seperti suasana rumah ramai dll?
- S2.17 : tidak, karena saya tidak tinggal dirumah melainkan di pondok atau asrama, jadi penyebab saya kesulitan belajar bukan dari faktor suasana rumah. Akan tetapi kalau suasana di pondok memang terkadang menyebabkan kesulitan belajar, karena terkadang saya tidak bisa berkonsentrasi belajar karena suasana pondok ramai ada teman yang asik bercerita dll.
- P.18 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, seperti fasilitas yang tidak lengkap dll?
- S2.18 : tidak, kesulitan saya belajar bukan disebabkan dari faktor ekonomi keluarga saya karena fasilitas saya dari orang tua cukup lengkap dan biasanya pada saat mengunjungi saya kepondok, biasanya orang tua saya memberikan uang lebih khusus membeli perlengkapan sekolah yang saya butuhkan
- P.19 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua saudara?
- S2.19 : iya, saya kesulitan belajar karena kurangnya perhatian dari orang tua saya, sehingga tidak ada yang memotivasi saya, mungkin hal itu karena saya mondok, dan rumah saya jauh, sedangkan orang tua saya mengunjungi saya hanya 1 bulan 1 kali. Dan memang orang tua saya tidak pernah bertanya nilai biologi saya kepada saya ataupun

menanyakan perkembangan nilai saya kepada guru dan meskipun pada saat pembagian rapot, yang terpenting menurut orang tua saya naik kelas tanpa melihat nilai hasil semester saya

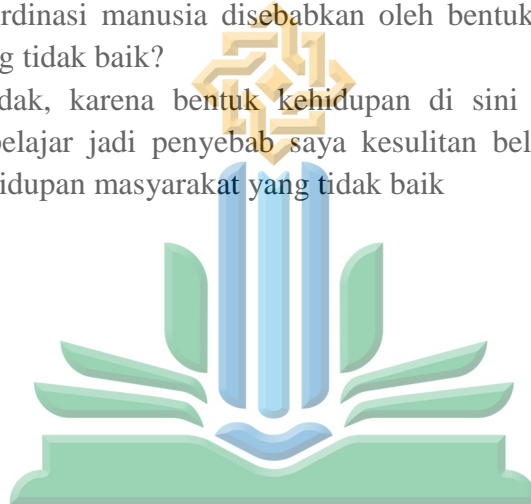
- P.20 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi disebabkan oleh latar belakang kebudayaan keluarga, seperti keluarga tidak ada yang paham terhadap pelajaran biologi dll?
- S2.20 : iya saya mengalami kesulitan belajar biologi, karena didalam keluarga saya tidak ada yang mengerti pelajaran biologi, sehingga pada saat saya ada tugas dan bertanya kepada keluarga saat mengunjungi saya, keluarga saya tidak ada yang tahu, hal itulah yang menyebabkan saya mengalami kesulitan belajar serta memang latar pendidikan orang tua saya rendah
- P.21 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh metode mengajar guru?
- S2.21 : Metode guru saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah setelah itu merangkum, jadi saya terkadang merasa bosan pada saat pelajaran biologi, apalagi menurut saya pelajaran biologi pada materi sistem koordinasi manusia ini memang materinya lebih sulit dibandingkan materi sebelumnya dan guru tidak pernah menggunakan media yang menarik. Jadi jika hanya dijelaskan secara ceramah tanpa menggunakan media yang menarik atau gambar-gambar sebagai pendukung pada saat guru menjelaskan
- P.22 : Penerapan K13 menuntut siswa lebih aktif dari pada guru. Apakah dengan penerapan K13 saudara lebih bisa memahami pelajaran biologi?
- S2.22 : Tidak, saya lebih sulit belajar biologi dengan menggunakan K13
- P.23 : Kesulitan seperti apa yang saudara alami dalam penerapan K13?
- S2.23 : karena, K13 yang siswa aktif, sedangkan penunjang pembelajaran seperti alat pelajaran disekolah kurang memadai contohnya saja jumlah buku paket yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, kemudian alat peralatan praktikum yang tidak lengkap, sehingga siswa hanya bisa belajar secara teori saja dan melatih dengan soal-soal yang ada dibuku paket
- P.24 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologikhususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya relasi guru dengan siswa?
- S2.24 : iya, karena memang guru pengampu biologi kurang berinteraksi dengan siswa, maksudnya kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan, mungkin karena memang kurikulum K13 jadi

semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi, cukup, dan yang kurang disama ratakan. Jadi siswa yang memiliki intelegensi yang kurang seperti saya mengalami kesulitan belajar, karena relasi guru yang kurang terhadap siswa yang memang memiliki intelegensi yang terbilang rendah

- P.25 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya relasi siswa dengan siswa?
- S2.25 : iya menurut saya, saya mengalami kesulitan karena kurangnya relasi siswa dengan siswa. Maksudnya siswa di kelas XI MIPA itu membentuk kelompok kelompok. Sehingga saya pribadi kurang adanya motivasi dari teman-teman yang lain, karena saya memang di kelas itu duduk sendiri tidak seperti yang lain.
- P.26 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kedisiplinan sekolah?
- S2.26 : iya, disiplin sekolah dapat menyebabkan saya kesulitan belajar seperti pengurangan nilai saat terlambat mengumpulkan tugas. Sehingga nilai saya berkurang dan semakin jelek
- P.27 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya alat pelajaran disekolah?
- S2.27 : Alat pelajaran yang dipakai pada saat pembelajaran biologi yaitu buku paket, jumlah buku paket juga terbilang masih kurang lengkap. Serta pelajaran biologi memang tidak pernah praktikum apalagi pada materi sistem koordinasi, karena memang peralatan dilaboratorium sangat minim sehingga pada saat pelajaran biologi hanya belajar secara teori dan latihan soal saja
- P.28 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh waktu sekolah seperti, jam pelajaran biologi di jam terakhir?
- S2.28 : iya, jam pelajaran biologi pada jam terakhir membuat saya kesulitan belajar saya sering merasa mengantuk, badan terasa lemas dan saya sulit untuk berkonsentrasi
- P.29 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi disebabkan oleh standar pelajaran diatas ukuran, seperti guru pelit dalam meberikan nilai, dll?
- S2.29 : iya saya kurang semangat dalam belajar karena guru biologi memberi nilai pas-pasan, sehingga saya yang memang kurang dalam intelegensi membuat nilai saya kecil

- P.30 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh keadaan gedung, seperti sulit melakukan praktikum karena ruang laboratorium yang digunakan sebagai ruang kelas?
- S2.30 : iya salah satu penyebab kesulitan belajar biologi disini yaitu kesulitan praktikum biologi karena ruang laboratorium masih digunakan sebagai ruang kelas, sehingga untuk praktikum yang memang harus dilakukan di ruang laboratorium tidak pernah diakan, dan memang untuk materi sistem koordinasi manusia ini tidak pernah diadakan praktikum
- P.31 : apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh metode belajar yang salah, seperti sudara kesulitan membagi waktu untuk belajar?
- S2.31 : Iya saya kesulitan belajar dalam membagi waktu untuk belajar, karena saya harus bisa menguasai semua pelajaran terkait itu pelajaran formal / SMA, diniah dan di pondok pesantren, jadi hal itu membuat saya tidak teratur dalam belajar. dan memang saya belajar entah itu biologi ataupun pelajaran yang lain saya hanya belajar ketika akan diadakan ulangan atau ujian, terkadang juga tidak belajar dikarenakan padatnya kegiatan di pondok pesantren
- P.32 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sitem koordinasi manusia disebabkan oleh tugas rumah yang bnayak?
- S2.32 : iya memang guru biologi selalu memberi tugas rumah atau disini disebut PP yaitu pekerjaan pondok tugasnya merangkum. Seperti pada materi sistem koordinasi berarti siswa harus merangkum 1 bab tersebut. Sehingga hal itu yang membuat saya kesulitan belajar, karena setelah kegiatan disini sangat ful sehingga terkadang saya mengerjakan di malam hari harus begadang
- P.33 : Apakah sudara kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh banyaknya kegiatan dipesantren?
- S2.33 : iya bisa jadi, saya kesulitan belajar disebabkan karena kegiatan saya yang banyak. yaitu selesai sekolah formal saya kembali kepondok, kegiatan yang saya lakukan yaitu, mengaji, sholat, pengajian, sekolah diniah dll. iya saya mengalami kesulitan belajar karena kegiatan saya sehari-hari full time, dan pelajaran yang saya harus saya fahami banyak yaitu dari pelajaran formal, pelajaran diniah yang harus dihafali dan pelajaran dipondok

- P.34 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh mass media?
- S2.34 : tidak, saya kesulitan belajar tidak disebabkan oleh mass media atau terkait dengan media sosial karena memang peraturan disini sntri atau siswa tidak boleh memegang HP
- P.35 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sitem koordinasi manusia disebabkan oleh teman sebaya?
- S2.35 : iya, karena terkadang pada saat saya belajar di pondok ketika jam belajar saya diganggu teman saya, terkadang mengobrol, diajak begadang dll. Hal itulah yang mebuat saya terkadang sulit belajar
- P.36 : Apakah saudara mengalami kesulitan belajar biologi materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh bentuk kehidupan masyarakat yang tidak baik?
- S2.36 : tidak, karena bentuk kehidupan di sini merupakan lingkungan terpelajar jadi penyebab saya kesulitan belajar bukan dari bentuk kehidupan masyarakat yang tidak baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Nama subyek : Eko Endah Yulawati

Kode : G

Jabatan : Guru pengampu biologi kelas XI MIPA

P.1 : Apakah siswa sebelum berangkat kesekolah sarapan, tidur tepat waktu setiap harinya dan olah raga/ jogging 1 kali dalam seminggu?

G.1 : anak-anak tidak pernah sarapan karena memang jam makan mereka jam 09.00 WIB dan rata-rata santri disini dekos dipondok tapi beberapa yang memang beli di luar area pondok. Olah raga juga tidak pernah tapi mereka hanya menggunakan jam pada saat mata pelajaran PJOK saja. Anak-anak kebanyakan kalau malam itu begadang di pondok entah apa yang mereka lakukan tapi mereka memang sering begadang.

P.2 : Apakah kesulitan belajar siswa disebabkan karena tidak melakukan hal-hal tersebut?

G.2 : Menurut saya pribadi memang sangat berdampak terhadap proses belajar siswa di dalam kelas, karena anak-anak tidak akan fokus kalau anak-anak belum sarapan, ada yang sudah lemas, bahkan ada yang mengantuk, mudah merasa capek, kurang bersemangat untuk belajar.

P.3 : Apakah kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kelaianan/cacat tubuh?

G.3 : untuk kelas XI MIPA siswa tidak ada yang memiliki kelainan atau cacat tubuh, jadi siswa mengalami kesulitan belajar menurut saya tidak disebabkan karena cacat tubuh. Tetapi untuk kelas yang lain memang ada siswa yang memiliki cacat tubuh yaitu siswa kelas X, dia memiliki kelainan pada tulang belakangnya. Tetapi saya pertegas lagi kalau dikelas XI MIPA tidak ada siswa yang mengidap cacat tubuh

P.4 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh intelegnsi siswa?

G.4 : iya memang kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia penyebab utama menurut saya memang

dari intelegensi siswa, kurangnya kecakapan siswa untuk memahami materi sistem koordinasi dengan cepat, dan yang paling sering memang lemahnya anak-anak ketika ada materi yang dialaminya terdapat bahasa ilmiah, karena bahasa ilmiah itu menurut saya tidak bisa jika hanya dipahami tetapi siswa harus menghafalkannya, karena pada saat ulangan kemarin anak-anak banyak yang kesusahan ketika soal pertanyaannya menggunakan bahasa ilmiah

- P.5 : Apakah kesulitan belajar siswa biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya perhatian siswa, saat pelajaran?
- G.5 : menurut saya perhatian siswa pada saat pelajaran juga penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Karena memang beberapa kali saat saya menerangkan didepan kelas ada beberapa siswa yang saya lirik sesekali mengobrol sama teman sebangkunya, sehingga dengan hal itu nantinya konsentrasi siswa terhadap pelajaran juga akan terpecah, sehingga pada saat diadakan ulangan benar saja siswa yang pada saat saya menerangkan mengobrol dengan temannya nilai ulangan sistem koordinasi manusia mereka dibawah KKM
- P.6 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem kordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya minat siswa?
- G.7 : iya bisa jadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar bisa disebabkan faktor minat, karena memang dari hasil ulangan yang lain menurut saya hasil ulangan sistem koordinasi manusia yang paling rendah, hal itu disebabkan karena anak-anak kurang menyukai pelajarannya atau materi bahasanya, memang tidak dipungkiri menurut saya materi sistem koordinasi manusia bahasanya cukup rumit, abstrak dan cakupannya luas, mungkin hal itulah salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar
- P.8 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya bakat siswa terhadap materi tersebut?
- G.8 : memang bakat siswa itu juga akan dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa, karena jika siswa sudah tidak tertarik dengan bahasan materi yang dipelajari mereka akan sulit mempelajari materi tersebut, tetapi sebaliknya jika siswa suka pada bahasan materi tersebut otomatis siswa juga akan suka belajar materi tersebut
- P.9 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya motivasi?

- G.9 : memang kurangnya motivasi ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, karena tidak ada faktor pendorong dalam dirinya untuk belajar, sehingga akan membuat siswa malas belajar dll. Sebenarnya menurut saya motivasi itu yang paling penting adalah motivasi yang memang bisa ditumbuhkan sendiri oleh siswa, bukan motivasi dari luar dirinya, karena menurut saya, motivasi dari luar dirinya itu seperti motivasi dari saya, guru yang lain itu hanya pelengkap saja, yang memang harus ditumbuhkan adalah motivasi dari dalam dirinya sendiri. Mungkin hal itu yang menyebabkan siswa disini khususnya pada materi sistem koordinasi yang menyebabkan mereka kesulitan belajar karena faktor motivasi dalam dirinya yang kurang
- P.10 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya kematangan siswa seperti, siswa tidak suka belajar karena konsep pelajarannya yang abstrak?
- G.10 : iya menurut saya faktor kurangnya kematangan siswa juga dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar, ditambah lagi materi yang rumit, abstrak seperti pada materi sistem koordinasi manusia ini meskipun sudah saya jelaskan kelihatannya anak-anak masih kebingungan
- P.11 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa?
- G.11 : memang benar siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan karena kesiapan mereka yang kurang, bisa dilihat dari nilai siswa pada saat ulangan banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, hal itu kemungkinan besar mereka tidak mempelajarinya ketika di pondok, sehingga pada saat ulangan tiba mereka banyak yang kesusahan menjawab soal ulangan bahkan ada jawaban yang ngasa
- P.12 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan karena faktor kelelahan?
- G.12 : iya, faktor kelelahan pada siswa sangat bisa menyebabkan siswa kesulitan belajar, apalagi di jam terakhir, pasti anak anak banyak yang sudah mengantuk, sudah terlihat lelah, capek. Apalagi kegiatan mereka disini sangat padat, ditambah lagi anak-anak kalau malam itu begadang, sehingga pada pagi harinya mereka sering mengantuk di dalam kelas

- P.13 : Mengapa orang tua siswa tidak pernah mengecek nilai biologi siswa?
- G.13 : saya rasa iya karena wali murid atau wali santri disini berfikiran kalau anaknya sudah dipondok otomatis mereka sudah di pasrahkan ke pihak pondok dan sekolah, memang seharusnya masih ada perhatian dari orang tua
- P.14 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia di sebabkan oleh kurangnya relasi antar anggota keluarga siswa?
- G.14 : iya kurangnya relasi antar anggota keluarga juga menyebabkan siswa kesulitan belajar, karena ketika siswa tidak memiliki motivasi dari dalam diri ataupun motivasi dari keluarga, mereka menjadi malas untuk belajar
- P.15 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh suasana rumah, seperti suasana rumah ramai dll?
- G.15 : kalau suasana rumah tidak menyebabkan kesulitan belajar, karena memang siswa disini kan modok atau menyantri sehingga mereka tidak pulang kerumah melainkan di pondok atau di asrama. Kalau suasana pondok memang terkadang menjadi penyebab kesulitan siswa belajar, karena kan di satu asrama saja sudah ada belasan santri atau bahkan puluhan sehingga siswa kalau di asrama itu memang mengalami kesulitan belajar karena terkadang satu asrama itu pada saat jam belajar di asrama, mereka tidak semuanya belajar, ada yang bercerita dengan teman-temannya dan lain-lain. Jadi kalau suasana rumah bukan menjadi sebab siswa mengalami kesulitan belajar.
- P.16 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, seperti fasilitas yang tidak lengkap dll?
- G.16 : tidak, meskipun mereka ada yang memang dari keluarga kurang mampu tapi untuk hal seperti fasilitas kebutuhan siswa untuk sekolah dan pondok orang tua selalu memnuhi kebutuhannya
- P.17 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sitem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua siswa?
- G.17 : iya, menurut saya itu merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. hal itu karena menset orang tua santri disini ketika orang tua sudah mempasrahkan ke pihak pesantren dan sekolah, jadi pemikiran orang tua mereka sudah

tidak perlu memperhatikan putra-putrinya karena itu semua sudah menjadi tanggung jawab pihak pesantren dan pihak sekolah, dan memang yang terpenting kalau menurut orang tua

P.18 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi disebabkan oleh latar belakang kebudayaan keluarga?

G.18 : memang latar belakang kebudayaan keluarga siswa dapat menyebabkan kesulitan belajar, bisa saja disebabkan oleh pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, misalnya pada saat anak bertanya tugas kepada orang, jika orang tua tidak berpendidikan yang cukup maka orang tua tersebut tidak bisa membantu anaknya, dan orang tua santri disini sebagian besar untuk latar belakang pendidikan memang rendah, sehingga pemikiran orang tua yang terpenting anaknya sudah naik kelas tanpa melihat perkembangan belajar anaknya

P.19 : Apakah ibu sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media saat mengajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia?

G.19 : Iya memang saya sering menggunakan metode ceramah, karena anak-anak kalau tidak dijelaskan mereka tidak paham. Saya juga biasanya setelah saya menjelaskan anak-anak saya tugaskan untuk merangkum materinya tujuannya agar mereka bisa paham, setidaknya dengan merangkum mereka membaca ulang materi yang sudah saya jelaskan. Terkait dengan penggunaan media, memang saya jarang mengajar menggunakan media apalagi di materi sistem koordinasi manusia ini, karena memang media seperti proyektor di perkelas tidak ada, sehingga saya sulit untuk memfariasikan metode atau media yang saya gunakan

P.20 : Penerapan K13 menuntut siswa lebih aktif dari pada guru. Apakah dengan penerapan K13 pemicu kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia?

G.20 : Iya dapat memicu kesulitan belajar kalau ke siswa, iya karena dibandingkan dengan buku KTSP kurikulum K13 ini hanya garis besarnya saja yang diberikan ke anak-anak dan nantinya hanya disuruh mengerjakan LK yang banyak sedangkan anak-anak itu tidak bisa bekerja dan mereka kesulitan, saya masih menyuruh mereka menggunakan buku yang lain termasuk buku KTSP. Tapi kalau menurut saya pribadi itu lebih enak K13 tapi bagi anak-anak yang menjalankannya lebih enak KTSP. Intinya kalau di K13 itu siswa yang harus lebih aktif dibandingkan guru, sedangkan kalau di sini

anak-anak diberlakukan seperti itu malah tidak paham kepada materinya

- P.21 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya relasi guru dengan siswa?
- G.21 : mungkin bisa jadi, tetapi memang kalau saya pribadi merasa saya sudah menyama ratakan, tidak membanding-bandingkan antara siswa yang memang memiliki intelegensi yang kurang maupun siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi. Hanya saja hal seperti itu dikembalikan lagi kepada siswa sendiri, karena yang merasakan itu siswa
- P.22 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya relasi siswa dengan siswa?
- G.23 : iya menurut saya hal itu juga dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa, karena saya perhatikan itu di kelas XI MIPA anak-anak seperti berkelompok-kelompok, bisa dilihat dari hasil tugas pasti kalau dalam 1 kelompok itu nilainya sama. Mungkin itu juga yang menyebabkan kurangnya motivasi antar teman atau itu siswa dikarenakan mereka itu berkelompok-kelompok. Dan juga sering saya perhatikan kalau di dalam kelas itu pada saat saya menjelaskan ada yang mengganggu temannya, mengajak ngobrol temannya dll.
- P.24 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kedisiplinan sekolah?
- G.24 : Untuk disiplin sekolah memang saya melakukan satu sanksi pada saat saya memberi tugas siswa yang terlambat mengumpulkan saya kurangi nilainya. Hal itu saya lakukan agar siswa lebih semangat lagi dalam belajarnya. Tetapi memang ada beberapa anak yang sepertinya keberatan dengan hal itu. Tetapi saya disini hanya ingin anak didik saya disiplin.
- P.25 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya alat pelajaran disekolah?
- G.25 : Memang salah satu faktor penyebab siswa kesulitan belajar yaitu kurangnya alat pelajaran yang mendukung. Karena memang alat-alat di laboratorium sangat minim sekali, sehingga tidak memungkinkan siswa untuk melakukan praktikum. Jadi saya hanya menggunakan buku paket itupun jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah siswa kelas XI. Sehingga anak-anak hanya latihan dengan soal-soal yang

sudah ada dibuku paket tanpa beresperimen atau melakukan praktikum

- P.26 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh waktu sekolah seperti, jam pelajaran biologi di jam terakhir?
- G.26 : iya memang pada saat peajaran biologi terjadwal dijam terakhir, anak-anak sudah sulit untuk berkonsentrasi, sudah ada yang mengantuk, kelihatan capek dll. Sehingga hal itu menyebabkan siswa kesulitan belajar
- P.27 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi disebabkan oleh standar pelajaran diatas ukuran, seperti guru memberikan nilai sesuai kemampuan yang dimiliki siswa?
- G.27 : mungkin bisa jadi iya, tetapi saya melakukan hal itu karena agar siswa bisa semangat lagi belajarnya, dan memang saya memberi nilai melihat kemampuan mereka. Semisal memang nilainya jelek saya sampaikan ke siswa kalau nilainya dibawah KKM, karena nantinya juga siswa dapat memperbaiki nilainya pada saat remidi
- P.28 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasni manusia disebabkan oleh keadaan gedung, seperti sulit mekalukan praktikum karena ruang laboratorium yang digunakan sebagai ruang kelas?
- G.28 : Salah satu penyebab kesulitan belajar siswa disini memang pada keadaan gedung yaitu ruang laboratorium yang pada saat ini digunakan sebagai ruang kelas, hal itu dilkuakan karena memang alat atau peralatan laboratorium masih kurang memadai sehingga untuk ruang laboratorium sementara di alih fungsikan sebagai ruang kelas
- P.29 : apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh metode belajar yang salah, seperti siswa kesulitan membagi waktu untuk belajar?
- G.29 : iya memang metode belajar siswa juga bisa menyebabkan kesulitan belajar, yaitu siswa disini saya perhatiakn sulit membagi waktu belajar antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lain, dan yang paling saya sering terjadi anak-anak itu belajar ketika hanya ulangan atau hampi ujian, jadi anak anak disisni kebanyakan belajar kebut semalam, semua pelajaran dibaca. Apalagi kalau ujian formal atau SMA bersamaan dengan ujian diniah anak-anak itu mungkin karena bingung mau belajar yang mana jadi mereka malah tidak belajar sama sekali. Jadi kalau saya tanya kenapa nilai ulangan sistem koordinasi bisa dibawah KKM. Jawabannya itu sudah bervariasi ada

yang bilang tadi malam tidak belajar karena hafalan pelajaran diniah bahkan ada juga yang memang tidak belajar

- P.30 : Apakah ibu selalu memberi siswa PR untuk merangkum?
- G.30 : iya memang saya selalu memberi tugas merangkum untuk dikerjakan di pondok agar siswa itu setidaknya di pondok membaca pelajaran yang sudah saya terangkan
- P.31 : Apakah siswa kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh banyaknya kegiatan dipesantren?
- G.31 : iya bisa, karena yang sering saya temui dikelas di jam terakhir khususnya di kelas putra. Paling sering itu anak-anak izin untuk berangkat hadrah, sedangkan jam pulang jam 12.30 tetapi kalau mereka ada undangan hadrah jam 11.30 bahkan jam 10.00 pasti sudah minta izin jadi mau tidak mau saya berikan izin sedangkan kita sebagai guru sudah mempertimbangkan semuanya seperti waktu dan penuntasan bab, tapi kalau sudah seperti itu semuanya sudah rusak dan tidak tertata lagi
- P.32 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh mass media?
- G.32 : saya rasa kalau kesulitan belajar disebabkan karena faktor media massa tidak. Karena santri disini tidak ada yang membawa HP dan memang peraturan pesantren siswa atau santri dilarang menggunakan HP di area pesantren
- P.33 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh teman sebaya?
- G.33 : iya salah satu faktor siswa kesulitan belajar yaitu teman bergaul, yang sering saya temui kalau ada siswa yang awalnya di rajin tetapi teman atau bestinya merupakan siswa yang tidak rajin dia juga akan menjadi tidak rajin. Kadang ada juga siswa yang tidak masuk sekolah karena ikut temannya yang bolos. Bahkan di pondok ketika berteman dengan anak-anak yang suka begadang dia juga akan ikut begadang, sehingga pada saat sekolah mengantuk dll
- P.34 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh bentuk kehidupan masyarakat yang tidak baik?
- G.34 : menurut saya tidak ya bak, karena lingkungan disini merupakan lingkungan pelajar semua atau lingkungan yang positif sehingga penyebab kesulitan belajar siswa tidak disebabkan oleh bentuk kehidupan masyarakat

- P.35 : Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
- G.35 : upaya yang telah saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa saat ini ialah menyuruh siswa merangkum dan mengadakan remedi. Sedangkan rencana yang akan saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kedepannya saya akan menjelaskan kembali materi yang belum mereka pahami. Sebelum pelajaran dimulai saya akan memeberikan preteest kepada siswa setelah selesai baru nanti saya akan melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan posteest. Saya akan melakukan pendekatan secara perosnal kepada siswa, dengan cara itu nantinya akan membuat siswa lebih dekat kepada guru dan siswa lebih bisa terbuka dengan masalah belajarnya. Saya juga akan sering-sering mengadakan diskusi agar siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran, Dan saya akan membuat kelompok belajar siswa, jadi dari kelompok belajar itu terdiri dari siswa yang memang memiliki intelegensi yang tinggi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 : Transkrip Wawancara Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Nama subyek : Sulfa
Kode : WK
Jabatan : Waka Kurikulum

- P.1 : Apakah siswa sebelum berangkat kesekolah sarapan, tidur tepat waktu setiap harinya dan olah raga/ jogging 1 kali dalam seminggu?
- WK.1 : Setau saya anak-anak sarapan pada saat jam istirahat, kalau olahraga yang saya tahu itu santri putra setiap minggu, tapi kalau santri putri saya kurang tahu.
- P.2 : Apakah kesulitan belajar siswa disebabkan karena tidak melakukan hal-hal tersebut?
- WK.2 : Menurut saya bisa menyebabkan siswa menjadi kesulitan belajar karena memang pada saat jam belajar dikelas ada beberapa anak yang lemas, ada yang bilang lapar, bahkan terkadang ada yang mengantuk. Jadi menurut saya hal-hal tadi itu memang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.
- P.3 : Apakah kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kelaianan/cacat tubuh?
- WK.3 : Sepertinya kalau di kelas XI MIPA yang saya tahu tidak ada yang mengalami cacat tubuh atau memiliki kelainan fisik atau pada tubuhnya. Jadi bisa dikatakan bahwa siswa kelas XI MIPA kesulitan belajar materi sistem koordinasi manusia tidak disebabkan oleh cacat tubuh atau kelainan pada tubuhnya
- P.4 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh intelegensi siswa?
- WK.4 : menurut saya memang salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi atau pada materi sistem koordinasi manusia memang dari kemampuan intelegensi yang dimiliki siswa. penyebab faktor intelegensi yang sering terjadi yaitu siswa kesulitan belajar biologi karena kurangnya kecakapan untuk memahami materi dengan cepat, apalagi waktu belajar dikelas hanya beberapa menit saja. Sedangkan materi sistem koordinasi menurut saya salah satu yang cakupan materinya sangat luas, ditambah lagi di dalamnya

terdapat nama-nama ilmiah. Kebanyakan siswa mengeluh pada saat pelajaran biologi karena banyak nama-nama ilmiah didalamnya yang membuat mereka mengalami kesulitan belajar biologi

P.5 : Apakah kesulitan belajar siswa biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya perhatian siswa, saat pelajaran?

WK.5 : memang faktor perhatian siswa itu faktor yang bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu contohnya saja pada saat guru menjelaskan didepan jika ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pasti nanti pada saat mereka diadakan ulangan nilainya pasti akan dibawah KKM, hal itu disebabkan karena pada saat guru menerangkan mereka tidak memperhatikan sehingga mengakibatkan mereka tidak paham pada materi pelajarannya.

P.6 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem kordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya minat siswa?

WK.6 : iya bisa jadi minat itu memang salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, karena jika anak sudah tidak menyukai materi bahasanya mereka juga akan mengalami kesulitan belajar pada materi tersebut. Dan sebenarnya anak anak disini mengambil jurusan biologi memang sesuai dengan keingin mereka. Tetapi memang ada beberapa anak yang mengambil jurusan biologi hanya ikut temannya saja, hal ini juga yang menyebabkan siswa nantinya akan mengalami kesulitan belajar biologi, karena sebenarnya mereka tidak memiliki minat dibidang tersebut.

P.7 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya bakat siswa terhadap materi tersebut?

WK.7 : bisa jadi, karena siswa yang memiliki bakat pada pelajaran biologi dia akan lebih mudah belajar biologi karena sebernnya dia itu suka terhadap pelajarannya, jika siswa sudah tidak suka pada materi pembahasannya maka mereka tidak suka belajar materi tersebut.

P.8 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya motivasi?

WK.8 : memang kurangnya motivasi pada anak akan menyebabkan kesulitan belajar, dan motivasi yang sangat mempengaruhi yaitu motivasi yang ada pada dirinya sendiri. meskipun motivasi dari luar sudah kuat tetapi didalam diri anak tersebut tidak bisa menumbuhkan motivasi sendiri maka juaga akan menyebabkan siswa kesulitan belajar

- P.9 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya kematangan siswa seperti, siswa tidak suka belajar karena konsep pelajarannya yang abstrak?
- WK.9 : memang menurut saya pribadi, kematang siswa juga akan menyebabkan siswa kesulitan belajar, karena jika siswa sudah tidak menyukai pelajarannya dikarenakan mereka tidak bisa memahami konsep yang abstrak. Sedangkan materi sistm koordinasi manusia ini merupakan salah satu materi yang pembahasannya abstrak, jadi hal itulah yang menyebabkan siswa kesulitan belajar pada sistem koordinasi manusia.
- P.10 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa?
- WK.10 : menurut saya, hal itu memang sangat bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar karena, kebanyakan siswa disini kalau materi pelajaran yang sulit bagi mereka, mereka bukan mempelajarinya lebih dalam lagi tetapi dibiarkan saja. Sehingga mereka ketika diadakan ulangan mereka tidak bisa menjawab soalnya.
- P.11 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan karena faktor kelelahan?
- WK.11 : memang penyebab kesulitan belajar yang paling sering terjadi di saat belajar dikelas yaitu, pada saat jam terakhir anak-anak sudah banyak yang mengeluh mereka mengantuk, sudah lelah dll. Sehingga hal itu yang menyebabkan siswa tidak konsen dalam menerima pelajaran
- P.12 : Apakah kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh orang tua yang tidak pernah memperhatikan perkembangan belajar anaknya?
- WK.12 : bisa jadi ya, karena wali murid itu tidak spesifik memperhatikan mata pelajaran biologi karena wali murid itu lebih mengutamakan yang terpenting anak-anaknya itu sekolah, tidak bolos, dan orang tua itu tidak peduli bahwa putra putrinya itu mampu dibidang apa, yang terpenting sekolah, dan kerasan dipondok
- P.13 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia di sebabkan oleh kurangnya relasi antar anggota keluarga siswa?

- WK.13 : menurut saya memang kesulitan belajar siswa juga dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dari keluarga mereka masing-masing, meskipun motivasi yang utama memang motivasi dari dalam diri siswa sendiri tetapi, motivasi keluarga juga bisa menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa, ketika siswa tidak memiliki motivasi dari dalam dan dari luar mereka akan malas untuk belajar
- P.14 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh suasana rumah, seperti suasana rumah ramai dll?
- WK.14 : saya rasa untuk suasana rumah tidak menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. karena siswa disini sistemnya pondok bukan nyulok, sehingga semua siswa disini setelah sekolah formal kembali ke pondok.
- P.15 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, seperti fasilitas yang tidak lengkap dll?
- WK.15 : alhamdulillah semua siswa kalau alat tulis atau fasilitas yang memang tanggung jawab orang tua memang sudah terpenuhi dari orang tua mereka masing-masing. Jadi untuk keadaan ekonomi bukan menjadi sebab kesulitan belajar siswa
- P.16 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua siswa?
- WK.16 : bisa jadi ya, karena wali murid itu tidak spesifik memperhatikan mata pelajaran biologi karena wali murid itu lebih mengutamakan yang terpenting anak-anaknya itu sekolah, tidak bolos, dan orang tua itu tidak peduli bahwa putra putrinya itu mampu dibidang apa, yang terpenting sekolah, dan kerasan dipondok, serta orang tua tidak pernah menghubungi pihak sekolah terkait perkembangan belajar anaknya
- P.17 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi disebabkan oleh latar belakang kebudayaan keluarga?
- WK.17 : memang latar belakang kebudayaan keluarga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, hal itu dapat terjadi karena latar pendidikan yang rendah. jadi ketika siswa bertanya pada orang tuanya masalah tugas biologi orang tua mereka tidak bisa membantu mereka, hal itulah yang juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, serta yang ada difikiran orang tua siswa yang terpenting anaknya sudah sekolah, kerasan dipondok dan naik kelas

- P.18 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh metode mengajar guru yang tidak bervariasi?
- WK.18 : Iya memang metode mengajar guru yang tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar. Biasanya siswa tidak tertarik untuk mendengarkan, bosan didalam kelas, bahkan ada yang acuh tak acuh. Jadi sebisa mungkin guru harus menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak bosan didalam kelas bahkan terkadang ada siswa yang mengatuk. Tetapi memang alat pelajaran di sekolah juga berdampak kepada metode yang digunakan guru.
- P.19 : Penerapan K13 menuntut siswa lebih aktif dari pada guru. Apakah dengan penerapan K13 pemicu kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia?
- WK.19 : Bisa jadi, karena memang di kurikulum K13 itu teori yang di munculkan itu hanya rangkuman teorinya saja, tidak sedetail di KTSP, dan kurikulum K13 ini menuntut siswa memecahkan masalah sendiri, caranya melalui eskperimen dan praktikum. Sedangkan disini untuk pelaksanaan praktikum tidak semua materi bisa diadakan praktikum karena peralatan laboratorium yang tidak memadai. Dan siswa itu dituntut lebih aktif dari pada gurunya, karena peran guru hanya fasilitator saja. Kalau menurut saya sebagai guru lebih enak menerapkan K13 tetapi bagi siswa yang memang intelegensinya kurang akan mengalami kesulitan dalam penerapan K13
- P.20 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya relasi guru dengan siswa?
- WK.20 : relasi guru dengan siswa juga bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, karena memang siswa yang memiliki intelegensi yang kurang, atau rendah, itu perlu adanya dampingan khusus dan perlu treetment yang berbeda, dan biasanya siswa yang memiliki intelegensi yang rendah mereka terkadang kalau merasa guru itu pilih kasih dan sebagainya. Serta kebanyakan siswa kalau suka terhadap gurunya pasti dia juga akan suka pelajarannya. Maka dai itu relasi guru dengan siswa harus terjalin dengan baik
- P.21 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya relasi siswa dengan siswa?
- WK.21 : bisa jadi ya, karena memang saya perhatikan anak-anak itu apalagi dikelas putri biasanya mereka berkelompok-kelompok, sehingga hal

itulah yang menurut saya kurangnya motivasi dari teman. Kalau dikelas putra tidak terlalu berkelompok tapi memang ada beberapa anak yang seperti itu. Tapi, sering saya lihat juga kadang ketika guru menjelaskan di ajak mengobrol sama teman sebangkunya.

- P.22 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kedisiplinan sekolah, seperti pengurangan nilai yang diperoleh siswa saat terlambat mengumpulkan tugas?
- WK.22 : mungkin hal itu dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa, tetapi sebenarnya sanksi pengurangan nilai saat terlambat mengumpulkan tugas, itu merupakan bentuk ke disiplinian agar siswa semangat untuk belajar dan lebih giat lagi belajar. Tetapi memang dengan pengurangan nilai juga berdampak negatif bagi siswa yang intelegensi memang kurang, sehingga nilainya makin kecil.
- P.23 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya alat pelajaran disekolah?
- WK.23 : Iya, memang paling banyak dikeluhkan oleh guru pengempu biologi terkait penunjang alat pelajaran, karena memang alat laboratorium disini sangat kurang, sehingga tidak semua materi biologi bisa mengadakan praktikum, bukan hanya itu buku paket pun kuantitasnya masih kurang tidak seimbang dengan jumlah siswa.
- P.24 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh waktu sekolah seperti, jam pelajaran biologi di jam terakhir?
- WK.24 : bisa jadi ya, karena kebanyakan siswa kalau sudah jam terakhir susah fokus karena sudah mengantuk, capek, dll. Tapi menurut saya kembali lagi kepada gurunya harus pintar-pintar menyikapi hal itu yaitu dengan pembelajaran dibuat menyenangkan seperti game intinya agar anak-anak itu tidak bosan dan guru harus kreatif.
- P.25 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi disebabkan oleh standar pelajaran diatas ukuran, seperti guru memberikan nilai sesuai kemampuan yang dimiliki siswa?
- WK.25 : bisa jadi ya, karena memang guru itu menilai hasil belajar siswa melihat berdasarkan kemampuan siswa. Kalau memang hasil belajar yang diperoleh rendah maka nilai yang diberikan guru juga rendah, tetapi biasanya beberapa guru-guru disini mengadakan remedi agar siswa dapat memperbaiki nilainya
- P.26 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasni manusia disebabkan oleh keadaan gedung, seperti

sulit melakukan praktikum karena ruang laboratorium yang digunakan sebagai ruang kelas?

- WK.26 : memang salah satu penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA khususnya pada pelajaran biologi ruang laboratorium yang pada saat ini digunakan sebagai ruang kelas. Meskipun seumpamanya tidak dibuat ruang kelas, anak-anak masih belum bisa maksimal menggunakan ruang laboratorium karena memang peralatan praktikum yang masih kurang memadai. Jadi karena hal itulah pihak sekolah sementara mengalih fungsikan ruang laboratorium menjadi ruang kelas
- P.27 : apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh metode belajar yang salah, seperti siswa kesulitan membagi waktu untuk belajar?
- WK.27 : salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu mereka metode belajarnya yang salah, karena siswa disini kebanyakan belajar ketika hanya diadakan ulangan saja atau ketika ada ujian kenaikan kelas saja. Ketika ulangan mereka melakukan metode belajar kebut semalam, sehingga pelajaran yang mereka pelajari, pada keseokannya atau pada saat pelaksanaan ulangan malah tidak ada yang mereka ingat di otaknya, karena belajar yang salah tidak mencerna pelajaran yang dipelajari jadi percuma meskipun belajar, sedangkan pelajaran biologi itu menurut saya tidak bisa jika hanya belajar satu kali saja melainkan memang harus secara kontinyu karena memang konsep pelajarannya banyak, kemudian harus memahami gambar-gambarnya apalagi di sistem koordinasi, ada beberapa nama ilmiah yang harus diingat
- P.28 : Apakah kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh banyaknya PR yang diberikan guru?
- WK.28 : bisa jadi iya, kesulitan belajar siswa disebabkan oleh PR atau disini anak-anak mengatakan PP yaitu pekerjaan pondok. Kalau terlalu banyak tugas anak-anak bukan malah semakin semangat belajar tapi akan semakin malas mengerjakan, bahkan bisa jadi tidak suka pada pelajarannya karena terlalu banyak tugas.
- P.29 : Apakah siswa kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh banyaknya kegiatan dipesantren?
- WK.29 : bisa jadi iya, karena siswa berfikirnya kegiatan dari pagi, siang, sore, malam itu menjadi hambatan, dan memang padatnya kegiatan

juga menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar. Tetapi disini hal itu masih belum jadi evaluasi bagi kami

- P.30 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh mass media?
- WK.30 : tidak, faktor media massa tidak menyebabkan siswa disini kesulitan belajar karena memang siswa atau santri disini tidak boleh memegang HP di area pesantren apalagi menggunakan dan membawa HP di area pesantren
- P.31 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh teman sebaya?
- WK.31 : bisa jadi, jika berteman dengan orang yang malas nantinya yang berteman dengan anak tersebut juga ikut malas. ada anak itu yang terkadang ngajak temannya bolos. Jadi anak-anak yang tidak memiliki pendiri kuat nantinya akan ikut temannya yang bolos tersebut.
- P.32 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh bentuk kehidupan masyarakat yang tidak baik?
- WK.32 : kalau menurut saya tidak menyebabkan kesulitan belajar, karena bentuk kehidupan masyarakat siswa disini merupakan lingkungan terpelajar. Sehingga hal ini bukan penyebab kesulitan belajar siswa.
- P.33 : menurut ibu, Upaya apa yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
- WK.33 : hal yang bisa dilakukan oleh guru yaitu, siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM diberi remedi agar siswa dapat memperbaiki nilainya, guru mendekati siswa agar yang mengalami kesulitan belajar tujuannya supaya terjalin komunikasi antara guru dengan siswa. memberikan bimbingan khusus mungkin bisa dengan tambahan jam kemudian guru bisa menjelaskan kembali materi yang belum bisa pahami. Bisa diadakan preteset sebelum pelajaran dan setelah pelajaran diadakan lagi evaluasi, pada saat pembelajaran usahakan siswa juga ikut serta dan aktif mungkin bisa dengan diskusi. Dan terakhir guru membuat kelompok belajar, tujuannya yaitu untuk membantu siswa yang masih belum paham, dan terkadang ada beberapa siswa yang malah lebih cepat paham jika temannya yang menjelaskan

Lampiran 11: Transkrip Wawancara Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Nama subyek : Ahmad Ibnu
Kode : PP
Jabatan : Pengurus pondok

- P.1 : Apakah siswa sebelum berangkat kesekolah sarapan, tidur tepat waktu setiap harinya dan olah raga/ jogging 1 kali dalam seminggu?
- PP.1 : Kebanyakan santri tidak melakukan hal tersebut dikarenakan yang pertama, itu santri memiliki jadwal sendiri jadinya tidak mungkin mereka menambahkan hal-hal tersebut sebelum jam sekolah misalnya seperti sarapan biasanya di sini sarapan itu jam istirahat pertama yakni jam 09:00 WIB jadi kalau sebelum sekolah mereka tidak bisa karena kepadatan jadwal, yang kedua seperti jogging itu mungkin mereka hanya melakukan setelah waktu senggang yaitu pada saat pagi sebelum masuk sekolah formal tapi kebanyakan santri tidak melakukan hal tersebut tetapi, untuk santri putri itu setiap hari jum'at diadakan senam bersama di halaman asrama putri.
- P.2 : Apakah kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kelaianan/cacat tubuh?
- PP.2 : dari yang saya ketahui memang ada santri yang miliki kelainan atau cacat tubuh, tetapi itu bukan siswa kelas XI MIPA. Kalau yang saya tahu kelas XI MIPA tidak ada yang mengidap cacat tubuh
- P.3 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh intelegensi siswa?
- PP.3 : memang siswa atau santri mengalami kesulitan belajar salah satu penyebabnya yaitu dari faktor intelegensi siswa, yaitu siswa atau santri kesulitan belajar karena kurangnya kecakapan untuk memahami materi dengan cepat. Jadi siswa yang memiliki intelegensi yang rendah biasanya mereka kesulitan memahami materi dengan cepat bahkan hasil belajar yang diperoleh oleh dia tidak memenuhi KKM

- P.4 : Apakah kesulitan belajar siswa biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya perhatian siswa, saat pelajaran?
- PP.4 : bisa jadi, hal itu menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar karena ketika siswa sudah tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan atau siswa sudah tidak memiliki daya tarik kepada pelajaran tersebut nantinya akan mengakibatkan siswa kesulitan belajar. maka dari itu sebagai seorang guru harus bisa membuat siswa tertarik kepada pelajaran yang beiau ampu dengan cara usahakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan pada saat jam belajar berlangsung.
- P.5 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem kordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya minat siswa?
- PP.5 : menurut saya minat juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada pelajaran biologi, karena ketika siswa sudah tidak menyukai pelajarannya mereka akan kesulitan belajar.
- P.6 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya bakat siswa terhadap materi tersebut?
- PP.6 : memang siswa atau santri yang tidak memiliki bakat dibidang tertentu akan menyebabkan dia kesulitan belajar dibidang tersebut. Karena pada dasarnya mereka sudah tidak suka pada bahasan pelajaran tersebut, tetapi sebaliknya jika mereka memang memiliki bakat dibidang tersebut maka mereka juga akan menyukai pelajarannya dan mereka akan suka belajar pelajaran tersebut.
- P.7 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya motivasi?
- PP.7 : motivasi juga salah satu penyebab siswa atau santri disini kesulitan belajar dibidang tertantu, karena ketika mereka tidak memiliki motivasi maka mereka juga tidak memiliki pendorong untuk belajar, yang ada hanya malas belajar dll. Dan motivasi yang sangat berpengaruh menurut saya memang motivasi yang ada di dalam diri siswa atau santri tersebut. Sedangkan motivasi dari guru, ustad dan kiyai itu hanya sebagai pelengkap saja.
- P.8 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan kurangnya kematangan siswa seperti, siswa tidak suka belajar karena konsep pelajarannya yang abstrak?

- PP.8 : iya hal itu bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, karena ketika siswa atau santri tidak menyukai pelajaran tersebut dikarenakan pelajaran tersebut abstrak hal itulah pemicu yang menyebabkan siswa kesulitan belajar.
- P.9 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa?
- PP.9 : iya hal itu juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa karena, kesiapan dalam belajar itu penting dilakukan contohnya sebelum guru menjelaskan mereka sudah belajar secara mandiri di pondok. Jika tidak dilakukan mereka nantinya akan kebingungan pada saat jam belajar dikelas.
- P.10 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan karena faktor kelelahan?
- PP.10 : faktor kelelahan siswa sangat bisa menyebabkan siswa kesulitan belajar, karena ketika siswa sudah lelah mereka akan sulit berkonsentrasi pada pembelajaran.
- P.11 : Apakah kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh orang tua yang tidak pernah memperhatikan perkembangan belajar anaknya?
- PP.11 : ada, ada beberapa santri yang memang mengalami kesulitan belajar itu disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua seperti contoh, orang tua itu cuma memikirkan bahwasanya santri atau anaknya harus mondok, jadi formal maupun madrasah mereka tidak memikirkan yang penting naik kelas, bahkan dari ketidak perhatian orang tua itu menyebabkan siswa itu malas dalam belajar sehingga mereka pun ketika mendapatkan nilai pada akhir semester mereka akan mendapatkan nilai yang jelek
- P.12 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya relasi antar anggota keluarga siswa?
- PP.12 : menurut saya memang penyebab kesulitan belajar siswa atau santri disini salah satu faktornya yaitu dari relasi antar keluarga mereka. Karena ketika siswa atau santri tidak diberi motivasi oleh keluarga masing-masing mereka akan malas untuk belajar, bahkan ada siswa yang berfikir yang terpenting sudah naik kelas
- P.13 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh suasana rumah, seperti suasana rumah ramai dll?

- PP.13 : tidak, karena siswa atau santri disini tempat tinggalnya bukan dirumah masing-masing melainkan dipondok atau asrama, sehingga penyebab mereka kesulitan belajar bukan dari faktor suasana rumah. Tetapi kalau suasana pondok atau asrama bisa dikatakan sebagai fktor penyebab kesulitan belajar siswa, karena di asarama atau pondok dalam satu kamarnya itu bisa berisi 10 santri bahkan lebih. Jadi pada saat belajar individu di pondok terkadang terganggu karena memang ramai dan ada juga yang mengobrol dengan temannya.
- P.14 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, seperti fasilitas yang tidak lengkap dll?
- PP.14 : menurut saya tidak ada seperti masalah-masalah kurangnya alat pelajaran. Jadi orang tua mereka sudah memberikan kebutuhan apa yang mereka butuhkan.
- P.15 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sitem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua siswa?
- PP.15 : iya, karena kebanyakan orang tua santri disini pendidikannya rendah, sehingga pola pikir orang tua santri yang terpenting anaknya sekolah, kerasan di pondok dan naik kelas. Mereka tidak pernah melihat perkembangan belajar putra-putrinya, paling hanya ketika rapotan saja
- P.16 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi disebabkan oleh latar belakang kebudayaan keluarga?
- PP.16 : bisa jadi, karena ketika orang tua santri atau orang tua siswa memiliki pendidikan yang rendah, dapat menyebabkan siswa atau santri mengalami kesulitan belajar, karena bisa jadi pada saat putra putrinya memiliki tugas dan mereka tidak tahu dan akhirnya mereka bertanya kepada orang tua sehingga orang tua juga tidak bisa membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan mungkin juga karena dorongan dari orang tua kurang, karena sebagian besar orang tua siswa disini berfikiran yang terpenting anaknya sudah naik kelas dan kerasan di pondok tanpa melihat perkembangan belajar putra-putrinya.
- P.17 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya pada materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh metode mengajar guru yang tidak bervariasi?
- PP.17 : Metode mengajar yang digunakan oleh guru formal yang saya ketahui yaitu metode ceramah atau menjelaskan. Tetapi pada pembelajaran di pesantren atau pun disekolah diniah kiyai dan ustad

beliau menggunakan metode mengajar bandongan, sorogan, diskusi, hafalan dan ceramah. Untuk penyebab kesulitan belajar biologi mungkin bisa jadi karena metode mengajar yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan.

- P.18 : Penerapan K13 menuntut siswa lebih aktif dari pada guru. Apakah dengan penerapan K13 pemicu kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia?
- PP.18 : Sepengetahuan saya, penerapan K13 bisa jadi memang pemicu kesulitan belajar, karena K13 itu menuntut siswa untuk aktif, sedangkan penunjang siswa dalam belajar masih kurang, contohnya saja pada peralatan laboratorium yang memang tidak lengkap sehingga siswa itu sulit untuk menerapkan K13 tanpa didukung yang namanya kelengkapan peralatan sekolah, apalagi bagi siswa yang memang memiliki intelegensi yang kurang.
- P.19 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya relasi guru dengan siswa?
- PP.19 : memang relasi guru dengan siswa harus baik, karena kebanyakan siswa itu jika dia suka terhadap gurunya, pasti pelajaran yang beliau ampu juga mereka sukai, sehingga sebaliknya, jika mereka tidak suka terhadap gurunya maka mereka juga tidak suka kepada pelajaran yang guru tersebut ampu. Sehingga dari hal itu kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya interaksi guru dengan siswa.
- P.20 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya relasi siswa dengan siswa?
- PP.20 : iya hal itu dapat menyebabkan kesulitan belajar. karena pada saat temannya sudah fokus mendengarkan teman sebangkunya malah mengajak mengobrol. Jadi yang awalnya sudah fokus untuk belajar di kelas, ketika sudah mengobrol bersama teman sebangkunya konsentrasi pada pelajaran juga akan hilang.
- P.21 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kedisiplinan sekolah, seperti pengurangan nilai yang diperoleh siswa saat terlambat mengumpulkan tugas?
- PP.21 : bisa jadi hal itu penyebab kesulitan belajar, khususnya pada siswa yang memang intelegensinya kurang, sehingga nilainya menurun karena telat mengumpulkan tugas.

- P.22 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh kurangnya alat pelajaran disekolah?
- PP.22 : Sepertinya memang alat pelajaran biologi yaitu pada peralatan laboratorium memang terbilang tidak lengkap, sehingga siswa disini jarang untuk melakukan praktikum. Serta jumlah buku paket yang ada di perpustakaan juga masih kurang lengkap..
- P.23 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh waktu sekolah seperti, jam pelajaran biologi di jam terakhir?
- PP.23 : iya, waktu belajar dijam terakhir merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, karena di jam terakhir anak-anak sudah tidak bisa berkonstrasi penuh pada pelajaran dikarenakan sudah lelah, capek, mengantuk dll.
- P.24 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi disebabkan oleh standar pelajaran diatas ukuran, seperti guru memberikan nilai sesuai kemampuan yang dimiliki siswa?
- PP.24 : memang guru-guru disini kebanyakan memberi nilai itu berdasarkan kemampuan siswa. mungkin hal itu yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar
- P.25 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh keadaan gedung, seperti sulit melakukan praktikum karena ruang laboratorium yang digunakan sebagai ruang kelas?
- PP.25 : sepengetahuan saya, bisa jadi memang siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan karena ruang laboratorium yang tidak digunakan karena dialih fungsikan. Apalagi biologi memang tidak dapat dipisahkan dengan eksperimen atau praktikum, serta materi biologi yang saya tahu, tidak hanya dipahami secara teori saja tetapi lebih bagusnya lagi dan membuat siswa lebih paham harus ditunjang atau didukung dengan kegiatan praktikum. Tetapi saya juga tidak 100% menyalahkan sekolah karena ruang laboratorium dialih fungsikan, mungkin memang pihak sekolah memiliki alasan tersendiri yang membuat ruang laboratorium dialih fungsikan sebagai ruang kelas. Tetapi memang dari dulu untuk peralatan praktikum disini masih kurang memadai, mungkin hal itu yang membuat pihak sekolah mengalih fungsikan sebagai ruang kelas sementara.
- P.26 : apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh metode belajar yang salah, seperti siswa kesulitan membagi waktu untuk belajar?

- PP.26 : Menurut saya memang salah satu penyebab kesulitan belajar siswa yang sampai sekarang masih dilakukan oleh siswa atau santri yaitu metode belajar yang salah, karena mereka tidak bisa membagi waktu belajarnya, belajar tidak teratur bahkan ada memang beberapa santri atau siswa yang memang tidak belajar. Kebanyakan santri/siswa disini belajar dengan metode kebut semalam jadi, kalau sudah diadakan ulangan atau ujian baru mereka belajar, sedangkan pelajaran yang harus mereka kuasai cukup banyak yaitu pelajaran formal, pelajaran diniyah dan pelajaran pesantren, apalagi pelajaran biologi yang memang menurut saya pelajaran yang cukup sulit karena ada nam-nam ilmiah yang harus dihafalkan, gambar-gambar yang harus dipahami dan menurut saya pelajaran biologi cakupannya cukup luas
- P.27 : Apakah kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh banyaknya PR yang diberikan guru?
- PP.27 : iya memang banyak santri atau siswa, pada saat jam tidur terkadang masih mengerjakan tugas nya. Sehingga mereka begadang mengerjakan, karena mungkin mereka tidak langsung mengerjakan tugas sehingga kalau waktu pengumpulan H-1 baru mereka mengerjakan, dan memang PR mereka bukan hanya tugas formal saja melainkan juga tugas sekolah diniyah.
- P.28 : Apakah siswa kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh banyaknya kegiatan dipesantren?
- PP.28 : bisa jadi kegiatan yang terlalu padat membuat siswa kesulitan belajar karena memang kegiatan siswa atau santri disini dimulai dari pagi jam 04:00 WIB santri bangun dan membangunkan teman yang lain, siap-siap sholat subuh sebelumnya 04:30 WIB dzikir, sholat jam 04:45 setelah sholat membaca wurdullatif bersama-sama sampai jam 05:00 WIB setelah membaca wurdullatif biasanya santri mengaji Al-Qur'an di musholla secara bersama-sama minimal dua halaman jadi itu sekitar 20 menit setelah itu ketika santri turun di perkamar itu mengadakan mengaji Al-Qur'an sendiri-sendiri jadi ada sistem kelompok perkamar kadang merasa hingga jam 05:30 WIB karena banyak dalam satu kamarnya kemudian dari jam 05:30 itu santri melakukan bersih-bersih kamar, bersih bersih halaman juga siap-siap berangkat sekolah. Jam 06.55 berangkat sekolah. Dari jam 07.00 WIB santri sekolah formal. Jam 09.00 mereka istirahat hingga jam 09.30 kemudian masuk lagi hingga jam 11.00 istirahat kedua di

sekolah formal dan masuk lagi jam 11.30, pulang sekolah formal atau kembali ke pesantren itu langsung salin pakai sarung, pakai baju hem untuk ikut sholat berjamaah dzuhur, setelah sholat jamaah dzuhur mereka mengaji 5 halaman jadi jam 12.30 itu dzikir dan jam 13.00 kita sholat. Dari jam 13.00 hingga 13.30 santri mengaji dan jam 13.30 itu santri masuk jam pertama diniah, jam 14.45 istirahat persiapan sholat ashar berjamaah jadi santri setelah sholat ashar mengaji dua halaman, jadi setelah turun dari musholla langsung berangkat ke kelas untuk sekolah diniah pulang diniah jam 16.30. dari jam 16.30 santri memiliki waktu 15 menit untuk istirahat makan dan sebagainya sebelum membaca wurdullatif, setelah itu jam 16.45 membaca wurdullatif hingga jam 17.00 kemudian menunggu maghrib sambil siap-siap seperti mandi dll. Waktu maghrib 17.45 dilanjut sampai isya' dan pengajian atau santri turun dari mosholla itu jam 20.30, kemudian dari jam 20.30 itu jam belajar hingga 22.00. setelah itu jam tidur santri.

- P.29 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh mass media?
- PP.29 : tidak, media massa tidak menyebabkan santri atau siswa malas belajar atau bahkan kesulitan belajar, karena peraturan di pesantren santri tidak ada yang boleh membawa HP di area pesantren, tidak boleh memegang apa lagi menggunakan di area pesantren. Jadi saya rasa kesulitan belajar siswa tidak disebabkan oleh penggunaan media massa.
- P.30 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi khususnya materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh teman sebaya?
- PP.30 : iya hal ini salah satu penyebab siswa menjadi kesulitan belajar. karena ketika santri berteman dengan santri yang malas belajar, suka begadang, suka bolos sekolah dia juga akan ikut-ikutan.
- P.31 : Apakah siswa mengalami kesulitan belajar biologi materi sistem koordinasi manusia disebabkan oleh bentuk kehidupan masyarakat yang tidak baik?
- P.31 : menurut saya bentuk kehidupan masyarakat disini tidak menyebabkan kesulitan belajar siswa. karena lingkungan di sini merupakan lingkungan pesantren atau lingkaran orang-orang terpelajar sehingga hal itu bukan menjadi masalah siswa mengalami kesulitan belajar.
- P.32 : menurut saudara, upaya apa yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?

P.32 : mungkin yang bisa guru lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar ini yaitu. Guru mengadakan remedi agar siswa bisa memperbaiki nilainya, guru lebih memeperhatikan lagi siswa-siswa yang memang mengalami kesulitan belajar, dekati siswa tersebut sehingga nantinya akan ada komunikasi antara guru dengan siswa dari sana mungkin guru bisa menanyakan perihal kesulitan siswa tersebut dalam hal pelajarannya, pada saat pelajaran usahakan siswa itu juga ikut aktif dalam belajar di kelas sehingga tidak ada lagi keluhan siswa mengantuk di dalam kelas. Dan guru membuat kelompok belajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 : Dokumentasi Foto Kegiatan siswa pada saat melaksanakan ulangan sistem koordinasi manusia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 : Dokumentasi Foto Kegiatan wawancara kepada siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 : Dokumentasi Foto Kegiatan Wawancara Kepada Guru Pengampu Biologi kelas XI MIPA dan Wawancara Kepada Waka Kurikulum



J E M B E R

Lampiran 15 : Dokumentasi Foto Kegiatan Wawancara Kepada Pengurus

Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16 : Dokumentasi Foto Kegiatan pada saat siswa mengisi angket faktor-faktor penyebab kesulitan belajar



Lampiran 17 : Dokumentasi Hasil Nilai ulangan, remedi, dan merangkul Pada Materi Sistem Koordinasi manusia kelas XI MIPA

DAFTAR KUMPULAN NILAI SEMESTER GENAP 2022/2023

KELAS: XI MIPA 1
 MATA PELAJARAN: Biologi
 KRM MATA PELAJARAN: 78
 ASPEK PENILAIAN: Pengetahuan
 GURU MATA PELAJARAN: []

NO	NIM	NAMA SISWA	UJIAN TENGAH				ULANGAN KENYATAAN				ULANGAN AKHIR				RATA-RATA	KETERANGAN
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	00278	SITI BETHANI HARAPAN														
2	00278	AULIYAH FATHI KHUSNATI														
3	00278	AUMAMU IMAM ZAKI														
4	00278	AMANDA ZEPH														
5	00278	ANGGELINI														
6	00278	ANISA FIKRIAH NADE' DAHTAM														
7	00278	ARIZAH														
8	00278	FARAH ASTYA S														
9	00278	HARUN FATHI KHUSNATI														
10	00278	HEPHERIAH														
11	00278	KAFARAH FALMAJARA														
12	00278	M. IMAN BIRHASTYA														
13	00278	MELI FARAH KHUSNATI														
14	00278	MELI SITI														
15	00278	MUHAMMAD HIFARI														
16	00278	MUHAMMAD HIRWAN														
17	00278	MUHAMMAD ILFI														
18	00278	MUHAMMAD YAHYA														
19	00278	MUHAMMAD ZAFRANI FAHIM HALAM														
20	00278	MURTIKA SURIG														
21	00278	SABU RIZAL														
22	00278	UMAR FANUS														
23	00278	YULIAN YULI HICAYAT														

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 18 : Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0974/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA AL FALAH SILO

Jl. KH. Syamsul Arifin 01, Karangharjo Silo Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20198015
Nama : INDRIE AYU FAHMI GUNAWAN
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren SMA Al Falah Silo Jember" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hemam, S.Pd.I, M.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



Lampiran 19 : Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH
SMA AL-FALAH SILO**

NPSN: 20523812, NSS: 301052412069

Jl. KH. Syamsul Arifin 01, Karangharjo Silo Jember 68184 Telp. 081133344000

Website : <https://smaalalahsilo.com> E-mail: smaalalahsilo1999@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 720/18/413.13/20523812/III/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HEMAM, S.Pd.I, M.Si
NIP : -
NUPTK : 1944 7476 5020 0072
Jabatan : Kepala SMA Al-Falah Silo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa berikut:

Nama : **INDRIE AYU FAHMI GUNAWAN**
NIM : T20198015
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 8 Februari 2001
Alamat : Harjomulyo-Silo-Jember

Telah melakukan penelitian tentang Kesulitan belajar siswa SMA Al-Falah kelas XI MIPA 1 dan 2 mulai tanggal 01 Maret 2023 s.d 31 Maret 2023 di SMA Al-Falah Silo tahun pelajaran 2022-2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Silo, 22 Maret 2023

Kepala SMA Al-Falah Silo,

HEMAM, S.Pd.I, M.Si



Lampiran 20 : Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tempat Penelitian: SMA Al Falah Silo Jember

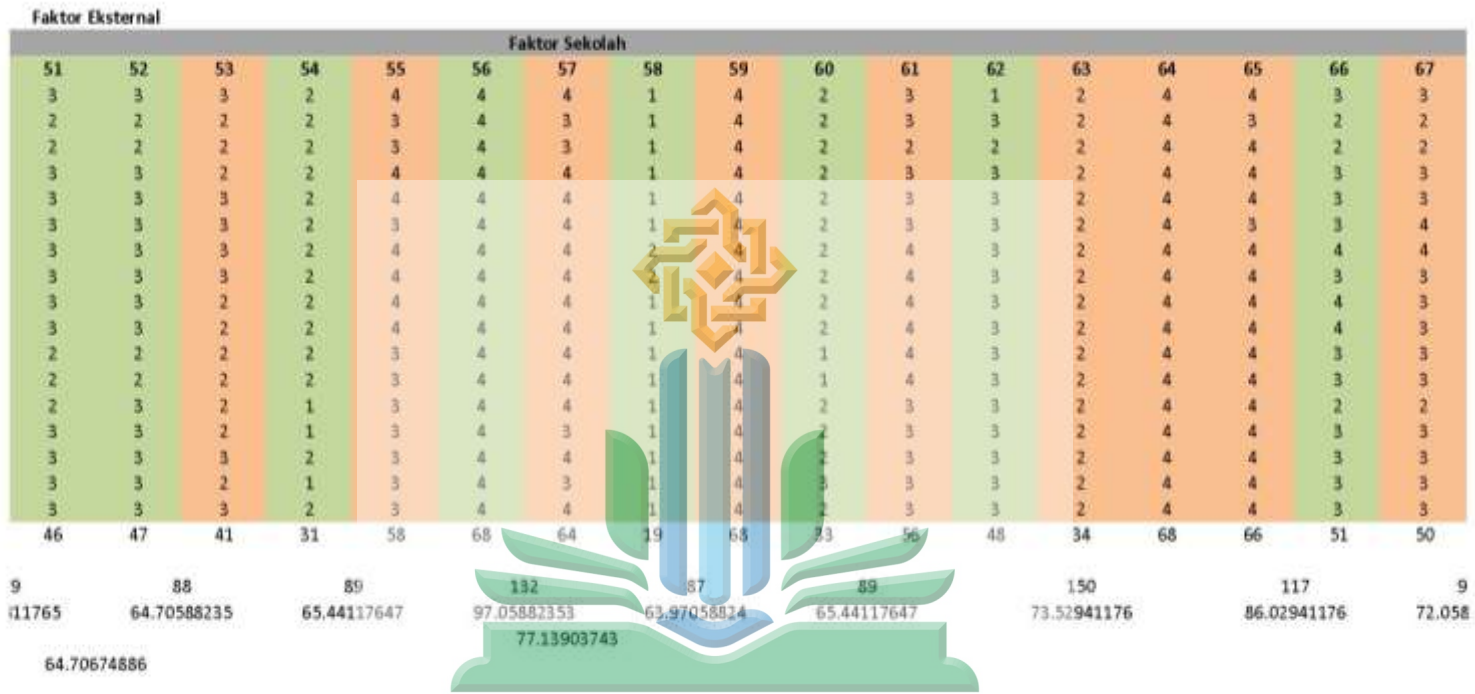
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 6 Maret 2023	Memberikan surat izin penelitian skripsi kepada kepala sekolah SMA Al Falah Silo Jember	
2.	Senin, 6 Maret 2023	Melakukan observasi kepada siswa kelas XI MIPA	
3.	Sabtu, 11 Maret 2023	Dokumentasi nilai ulangan kelas kelas XI MIPA pada materi sistem koordinasi manusia	
4.	Senin, 13 Maret 2023	Melakukan wawancara kepada siswa kelas XI MIPA yang mengalami kesulitan belajar	
5.	Kamis, 16 Maret 2023	Menyebarkan angket faktor-faktor penyebab kesulitan belajar kepada siswa kelas XI MIPA yang mengalami kesulitan belajar	
6.	Minggu, 19 Maret 2023	Melakukan wawancara kepada Ibu Wiji Nur Umami	
7.	Senin, 20 Maret 2023	Melakukan wawancara kepada Ahmad Ibtisam selaku pengurus pondok pesantren Al Falah Silo Jember	
8.	Selasa, 21 Maret 2023	Melakukan wawancara kepada Ibu Eko Endah Yuliatwati selaku guru pengampu biologi kelas XI MIPA	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9.	Selasa, 21 Maret 2023	Melakukan wawancara kepada Ibu Sulfa selaku waka kurikulum SMA Al Falah Silo Jember	
10.	Selasa, 21 Maret 2023	Meminta surat selesai penelitian kepada kepala sekolah SMA Al Falah Silo Jember	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



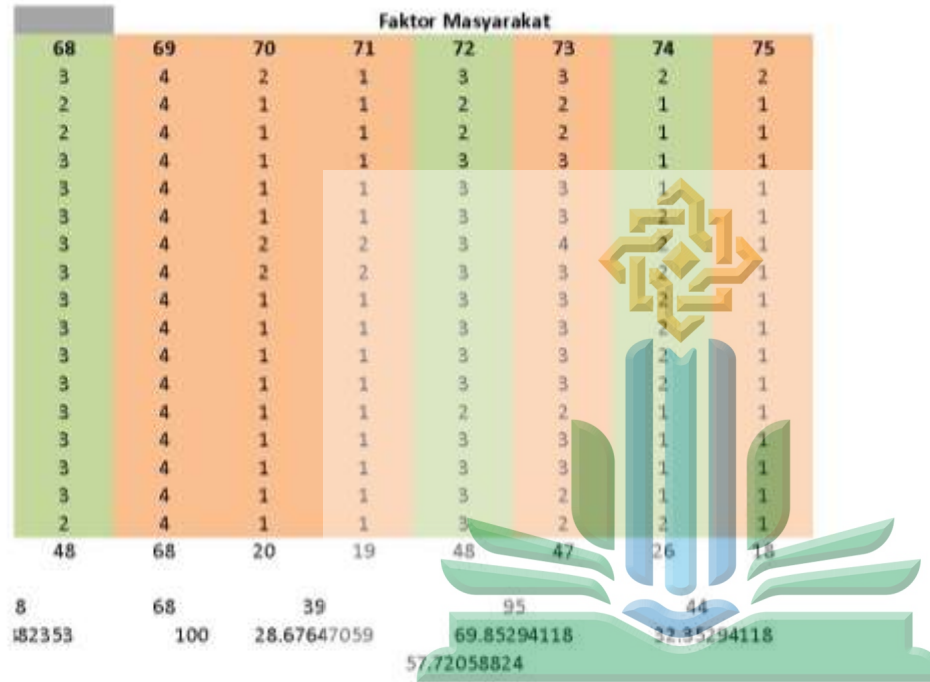
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Fakultas Keluarga																	
34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
3	2	2	1	1	1	1	1	4	2	3	3	4	4	3	4	3	
2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	4	3	3	2	2	
3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	4	3	3	2	
3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	4	4	3	4	3	
3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	4	4	4	4	3	
3	1	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3	4	3	4	4	3	
3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	
3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	3	4	3	3	4	4	
3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	
3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	
3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	4	4	4	4	3	
3	1	1	1	1	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	
2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
3	1	1	1	2	2	2	1	3	2	3	3	4	4	4	4	3	
3	1	1	1	2	1	1	1	4	2	3	3	4	4	4	4	3	
3	1	1	1	2	2	2	1	3	2	3	4	4	4	4	4	3	
3	2	2	2	2	1	1	1	4	2	3	3	4	4	4	3	3	
49	25	27	24	29	28	28	17	54	35	52	51	66	64	62	63	53	
30	105			73			29			103			130		125		9
441176	38.60294118			35.78431373			65.44117647			75.73529412			95.58823529		91.91176471		72.794
	59.26062092																

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Faktor Psikologis									Faktor kelelahan							
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3
2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3
3	1	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3
3	1	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3
2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3
3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3
3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3
3	1	2	4	2	4	4	1	3	4	4	4	2	4	2	3	3
3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3
3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3
2	2	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3
2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3
2	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	1	4	2	3	3
2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3
3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3
44	33	39	63	40	59	53	48	50	60	65	52	32	57	34	51	51
7	72	103	112	98	125											
0.92086835	52.94117647	75.73529412	82.35294118	72.05882353	91.91176471											
													226			10
													66.47058824			73.529

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 22 : Biodata Penulis**BIODATA PENULIS****A. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Indrie Ayu Fahmi Gunawan
 NIM : T20198015
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 08 Februari 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Sumberlanas Barar RT 002 RW 015, Desa Harjomulyo, Kec. Silo, Kab. Jember
 Email : Indrieayupinky@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Tadris Biologi

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Bahrul Ulum
2. SD/MI : SDN Karangharjo 02 Silo Jember
3. SMP/MTS : SMPN 02 Silo Jember
4. SMA/MA : MA Al Hidayah Silo Jember